

Volume 12 Nomor 1 April 2020

ISSN 2085-2266 (Print)

ISSN 2502-5449 (Online)

# sosio e-kons

Dapat diakses secara daring [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons)



Dipublikasikan oleh:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Indraprasta PGRI



**sinta**  
Science and Technology Index



**GARUDA**



SOSIO E-KONS

Volume 12

Nomor 1

Halaman:  
1-96

Jakarta,  
April, 2020

ISSN 2085-2266 (Print)  
ISSN 2502-5449 (Online)

ISSN 2502-5449 (Online)  
ISSN 2085-2266 (Print)

# sosio e-kons

Volume 12, No. 1, April 2020

Sosio e-Kons, terbit 3 kali setahun, memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan dan Konseling.

Penanggung Jawab  
**Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Ketua Penyunting**  
Tjipto Djuhartono

**Reviewer**  
Sumaryoto (Universitas Indraprasta PGRI)  
Dedi Purwana, E.S. (Universitas Negeri Jakarta)  
Sri Hapsari (Universitas Indraprasta PGRI)  
Sisca Folastri (Universitas Indraprasta PGRI)  
Ahmad Kosasih (Universitas Indraprasta PGRI)  
Hendro Prasetyono (Universitas Indraprasta PGRI)  
Lisa Nora (Universitas Muhammadiyah Jakarta)

**Penyunting**  
Ai Annisa Utami  
Prasetio Ariwibowo  
Itsar Bolo Rangka  
Sugeng Haryono  
Siti Jubei  
Munzir  
Syahid

**Pelaksana Tata Usaha**  
Dwi Novrianto  
Niin

Alamat Redaksi dan Tata Usaha :  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Indraprasta PGRI, Gedung Unit 3 Lt. 1  
Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530  
Telp./Fax.: (021) 78835283/7818718 Website : [www.journal.lppmunindra.ac.id](http://www.journal.lppmunindra.ac.id)  
Email : [Sosioekons.ips@gmail.com](mailto:Sosioekons.ips@gmail.com) / [sosio.ekons@unindra.ac.id](mailto:sosio.ekons@unindra.ac.id)

Sosio e-kons diterbitkan oleh LPPM Universitas Indraprasta PGRI

Redaksi mengundang segenap penulis mengirimkan naskahnya yang belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh media atau lembaga lain. Pedoman penulisan bagi calon Penulis Sosio e-Kons terdapat pada bagian belakang jurnal ini. Naskah yang masuk akan dievaluasi oleh Mitra Bestari dan penyunting pelaksana dengan metode blind-review.

## KATA PENGANTAR

Teriring doa puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih karunia-Nya sehingga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat, dapat melaksanakan segala aktifitas kita masing-masing. Semoga setiap langkah dan tindakan kita bernilai ibadah di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan memberikan manfaat bagi seluruh manusia. Pada kesempatan ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI menerbitkan Sosio e-kons Volume 12 Nomor 1, April 2020. Kami atas nama segenap dewan redaksi menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan yang tinggi kepada seluruh kolega penulis yang telah menyumbangkan tulisan ilmiahnya di Jurnal ini.

Sosio e-Kons Terakreditasi SINTA 5 berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 21/E/KPT/2018, tanggal 9 Juli 2018 dan dapat diakses secara daring melalui [http://Journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons](http://Journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons), sementara untuk edisi cetak akan kami kirimkan kepada rekan-rekan peneliti dan pemerhati Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan dan Konseling di Indonesia. Peran aktif seluruh penulis, editor dan staf pelaksana senantiasa mendukung konsistensi dari Jurnal ini. Korespondensi untuk kritik dan saran yang konstruktif dapat disampaikan melalui email kami yaitu [sosioekons.ips@gmail.com](mailto:sosioekons.ips@gmail.com)./ [sosio.ekons@unindra.ac.id](mailto:sosio.ekons@unindra.ac.id)

Sosio e-kons Volume 12 Nomor 1, April 2020 memuat berbagai artikel ilmiah meliputi Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan Konseling. Semoga jurnal ilmiah ini memberikan kontribusi dalam diseminasi keilmuan Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan Konseling sehingga memberikan manfaat teoritis bagi ilmuan dan manfaat praktis bagi kalangan akademisi. Kami berusaha untuk menjadi semakin baik dari waktu ke waktu, oleh karena itu umpan balik dari segenap pembaca sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2020

Hormat kami

Redaksi

**DAFTAR ISI**

<b>Dewan Redaksi</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
Implementasi Pengukuran Kinerja Model Malcolm Baldrige untuk Kinerja Unggul dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di PT Pos Indonesia <b>Hesti Sugesti, Angga Dewi Anggraeni</b> .....	1-9
<i>Effectiveness of Cost Control in Increasing Profit Operations</i> <b>Marlina Nur Lestari, Nina Herlina, Risna Kartika,</b> .....	10-18
Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur <b>Dhona Shahreza, Lindiwatie,</b> .....	19-31
Pengaruh Belanja Daerah Investasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Periode 1987-2017 <b>Yurianto,</b> .....	32-43
Peranan Guru PPKN dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok <b>Iis Dewi Lestari,</b> .....	44-49
Pengaruh Besarannya Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan <b>Nurdin, Hardian Mursito, Munzir</b> .....	50-59
Pengaruh Sistem Akuntansi, Kompetensi Staf Akuntansi dan Internal Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan <b>Fibria Anggraini Puji Lestari,</b> .....	60-69
Pelayanan Terbaik bagi Pelanggan Berperan Mempertahankan Kontinuitas Perusahaan <b>Masayu Endang Apriyanti,</b> .....	70-77
Implementasi Komponen Pendidikan Terhadap Penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal <b>Oni Wiyono,</b> .....	78-88
Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 <b>Tulus Widjajanto, Irwan Agus,</b> .....	89-96

## IMPLEMENTASI PENGUKURAN KINERJA MODEL MALCOLM BALDRIGE UNTUK KINERJA UNGGUL DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING DI PT POS INDONESIA

Hesti Sugesti<sup>1</sup>, Angga Dewi Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D-IV Manajemen Perusahaan, Politeknik Pos Indonesia  
E-mail : [hestisugesti@poltekpos.ac.id](mailto:hestisugesti@poltekpos.ac.id) ; [anggadewi@poltekpos.ac.id](mailto:anggadewi@poltekpos.ac.id)

Diterima: 1 Februari 2020; Direvisi: 9 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

### ABSTRACT

*Problems faced by PT. Pos Indonesia is the number of private competitors engaged in logistics, making it difficult to compete in the industry. By implementing company performance measurement using the Malcolm Balridge Performance Excellence model, it is expected that PT. Pos Indonesia can find out its advantages and can improve it. Based on the results of research to 88 respondents using quantitative verification methods, obtained an overview of the company's performance is in the very good category but the measurement of company performance has not been fully measured using the Malcolm Balridge method, and a picture of competitive advantage in either category. From the data analysis test results obtained by the company's performance with the Malcolm Balridge model has a positive and significant effect on competitive advantage at PT. Pos Indonesia.*

**Keywords:** *MBCfPE, Competitive Advantage, Performance Excellence.*

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi PT. Pos Indonesia adalah jumlah kompetitor swasta yang terlibat dalam bidang logistik sehingga sulit berkompetisi di industri ini. Dengan menerapkan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan model Malcolm Balridge Performance Excellence, diharapkan PT. Pos Indonesia dapat mengetahui keuntungannya dan dapat meningkatkannya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 responden dengan menggunakan metode verifikasi kuantitatif, diperoleh gambaran kinerja perusahaan dalam kategori yang sangat baik tetapi pengukuran kinerja perusahaan belum sepenuhnya diukur dengan menggunakan Malcolm Metode balridge, dan gambar keunggulan kompetitif dalam kategori baik. Dari hasil uji analisis data yang diperoleh kinerja perusahaan dengan model Malcolm Balridge memiliki efek positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif di PT. Pos Indonesia.

**Kata Kunci:** *MBCfPE, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Unggul.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, proses pengiriman barang sangat sering dilakukan oleh masyarakat luas dan prosesnya pun berlangsung sangat cepat. Tingginya frekuensi pengiriman barang tersebut salah satunya disebabkan oleh maraknya penjualan *online* dan pengiriman dokumen-dokumen yang dilakukan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat pasar jasa pengiriman barang semakin tumbuh berkembang. Kemajuan ekonomi global dan teknologi yang cepat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat di berbagai sektor. Persaingan antar perusahaan jasa salah satunya karena banyaknya pesaing baru yang berdatangan, bahkan perusahaan dari luar negeri pun ikut memasuki pasar jasa pengiriman barang di Indonesia. Perkembangan perusahaan yang semakin pesat menimbulkan persaingan yang semakin tinggi sehingga perusahaan membutuhkan strategi untuk mempertahankan keberadaannya untuk jangka waktu yang panjang. Pengelolaan manajemen strategis merupakan proses penting bagi entitas bisnis. Sebuah perusahaan yang dikategorikan sukses apabila bisa memenangkan persaingan.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan lalu lintas berita, uang, barang dengan memiliki jaringan pelayanan terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air adalah PT Pos Indonesia. PT Pos Indonesia dituntut dapat memiliki nilai lebih di mata masyarakat dan tidak kehilangan pelanggan setianya dalam persaingannya. Kondisi tersebut menuntut suatu perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan, berdaya saing dan terus berkembang di tengah gencarnya persaingan usaha, oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

Adapun analisis SWOT dari PT Pos Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis SWOT PT Pos Indonesia

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
PT. Pos Indonesia berkomitmen untuk memberikan solusi terhadap permasalahan fungsi logistik pelanggan, dengan kerangka kerjayang bersinergi dan bekerjasama untuk mencapaitujuan. PT. Pos Indonesia terfokus pada penciptaan nilai tambah bagipelanggan melalui penurunan harga, peningkatan layanan, implementasi yang lebih cepat dan fleksibel.	Kurangnya iklan publikasi untuk informasi produk, Produk – produk inovasi baru PT POS INDONESIA masih digunakan oleh masyarakat menengah ke atas contohnya seperti mail online
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Jasa antaran lebih cepat dan terpercaya di dalam negeri atau secara terbatas ke luar negeri melalui kerja sama dengan pemainpemain besar, seperti yang dilakukan U.S. Postal Service dengan DHL dan FedEx.	Teknologi informasi juga kerap membawa instabilitas terhadap bisnis satu perusahaan.

Sumber: (www.posindonesia.co.id. 2018)

Sementara penghargaan yang diraih PT Pos Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Penghargaan yang diraih PT. Pos Indonesia

Nama Penghargaan	Tahun
Digital Innovation Award 2018	2018
Indonesia Netizen Brand Choice Award 2018	2018
Contact Center Service Excellence Award 2018	2018
Indonesia Domestic Express Service Provider of The Year 2017	2017
Superbrands 2015	2015

Sumber: ("www.posindonesia.co.id," 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat analisis SWOT pada PT Pos Indonesia dan beberapa penghargaan yang diraih sebagai bentuk keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah keadaan di mana perusahaan dapat menciptakan posisi pertahanan yang baik atas pesaing-pesaingnya. Keunggulan bersaing didasarkan pada kompetensi khusus, yaitu kekuatan spesifik perusahaan yang dapat menjadikan perusahaan mampu membuat produknya berbeda dengan produk yang ditawarkan pesaing dan mempunyai harga yang lebih rendah dibandingkan pesaing.

Namun bagi masyarakat, PT Tiki JNE lebih dikenal dibandingkan PT Pos Indonesia, terlebih pada pelanggan setia *online shop* seperti Lazada, Zalora, Salestock, Shopee dan lainnya. *Website* belanja *online* di Indonesia mayoritas menggunakan jasa kurir PT Tiki JNE dalam mengirimkan produk yang dijual kepada konsumennya dibandingkan PT Pos Indonesia. (Katadata, 2018)

Sama seperti PT Pos Indonesia, JNE meraih beberapa penghargaan yang di antaranya adalah Top Brand Award. Top Brand Award didasarkan atas hasil riset terhadap konsumen Indonesia. Pemilihan merek terbaik berdasarkan atas pilihan konsumen, maka tidak salah jika konsumen lebih sering menggunakan jasa pengiriman JNE. Fenomena ini membuat nama PT Pos Indonesia kurang dikenal dan diminati sebagai jasa pengiriman barang.

Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia diharapkan akan mampu menjadikan kinerja perusahaan menjadi baik. Salah satu cara untuk mengukur peningkatan kinerja yaitu menggunakan model *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*. Menurut Gasperzs (Utami, P. Setyorini, 2014), *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE) merupakan salah satu metode peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan dan terus-menerus dengan menggunakan pengukuran dan memberikan *feedback* mengenai kinerja organisasi secara keseluruhan dalam penyediaan produk dan jasa yang berkualitas. *National Institute Standard of Technology* dalam Utami (2014), dasar MBCfPE terdiri dari 7 kriteria yang terintegrasi yang disebut *criteria for performance excellence* yaitu *leadership, strategic planning, customer and market fokus, measurement analysis and knowledge management, human resource fokus, process management* serta *business result*.

Dengan mengaplikasikan model pengukuran *Malcolm Baldrige for Perfomance Excellence* yang berstandar internasional, diharapkan pula dapat membantu perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaannya, mulai dari level pimpinan hingga level karyawan dan pelanggannya. Pada akhirnya nanti akan diketahui dan disimpulkan bagaimana kualitas dan nilai kinerja perusahaan sesuai kriteria-kriteria yang ada di model pengukuran *Malcolm Baldrige* ini. Melalui pengukuran kinerja ini juga akan didapatkan solusi perbaikan yang bisa dilakukan oleh perusahaan yang salah satunya tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang merupakan kekuatan pendorong bagi sistem di perusahaan yang menciptakan hasil.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja perusahaan dengan MBCfPE di PT Pos Indonesia,



untuk mengetahui gambaran keunggulan bersaing di PT Pos Indonesia serta pengaruh kinerja perusahaan dengan MBCfPE terhadap keunggulan bersaing di PT Pos Indonesia.

## METODE

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk menghitung data yang diamati oleh manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pernyataan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Sementara populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manager di Kantor Pusat PT Pos Indonesia yang menyebar di 3 kantor Pos di Indonesia yaitu : PT Pos Cilaki, PT Pos Banda dan PT Pos Jalan Jakarta yang berjumlah 88 orang. Pada penelitian ini, seluruh populasi dijadikan responden penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam data yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi serta menyebarkan kuesioner.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Sementara kuesioner disebarkan kepada sejumlah responden. Melalui berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden maka akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi data kuantitatif. Adapun skala yang peneliti gunakan untuk menentukan skor yaitu skala Likert.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti kajian ilmiah, *literature*, dan lain sebagainya. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca *literature*, buku-buku dan semua yang berhubungan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa "Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,30". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji validitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan uji *Cronbach's*. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner pada responden kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat



kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian dengan skor.

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikonstruksikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Persentase Tanggapan Responden

Persentase	Kategori Persentase
20% - 36%	Tidak Baik
36% - 52%	Kurang Baik
52% - 68%	Cukup
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2018

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Model dari regresi linear sederhana yaitu  $Y = a + bX$ .

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan hanya dengan menggunakan uji F (simultan). Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_1$  = Terdapat pengaruh MPCfPE terhadap keunggulan bersaing secara positif dan signifikan

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh MPCfPE terhadap keunggulan bersaing secara positif dan signifikan

Koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan (Sugiyono, 2017) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai butir item pernyataan yang diuji dengan uji validitas memiliki nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner kinerja *Malcolm Baldrige* tersebut dinyatakan valid. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0.576 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas penyebaran kuesioner variabel Keunggulan Bersaing (Y) yang berjumlah 3 dinyatakan semua valid. Uji yang selanjutnya yang dilakukan yaitu uji reliabilitas. Ketentuan yang menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan reliabel yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0.600. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dinyatakan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian adalah reliabel.

Setelah semua uji dilakukan, berikutnya dilakukan analisis statistik deskriptif. Dari jawaban-jawaban kuesioner kemudian disusun penilaian untuk setiap item berdasarkan persentase. Adapun hasil rekapitulasi analisis deskriptif terhadap variabel kinerja yaitu:

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja

No	Dimensi	Rata-Rata Skor	Persentase
1	Kepemimpinan	333	75.68%
2	Perencanaan Strategis	318.5	72.39%
3	Fokus Pelanggan	331.5	75.33%
4	Pengukuran, Analisis Dan Manajemen	338	76.59%
5	Fokus Sumber Daya Manusia	285	64.77%
6	Manajemen Proses	334.5	76.02%
7	Hasil	342.5	75.34%
<b>Rata-rata</b>		326.14	73.73%

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, maka diperoleh hasil pada dimensi hasil dengan rata-rata skor sebesar 342.5 dan dimensi terendah yaitu fokus sumber daya manusia dengan rata-rata skor sebesar 285. Hal ini menunjukkan bahwa di PT. POS Indonsia, dimensi hasil merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan persentase sebesar 75.34%. Berbeda halnya dengan dimensi fokus sumber daya manusia yang hanya memiliki persentase sebesar 64.77%. Tentunya kedua dimensi tersebut dan juga dimensi lainnya tetap membutuhkan sebuah perbaikan maupun perubahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada keunggulan bersaing yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia.

Adapun hasil rekapitulasi analisis deskriptif variabel keunggulan bersaing yaitu:

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keunggulan Bersaing

No	Dimensi	Rata-Rata Skor	Persentase
1	Cost Leadership	341	77.5%
2	Diferensiasi	361	82.04%
3	Fokus	315	71.59%
<b>Rata-Rata</b>		339	77.04%

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan maka diperoleh hasil skor tertinggi yaitu pada dimensi diferensiasi dengan rata-rata skor sebesar 361 dan dimensi terendah yaitu fokus dengan rata-rata skor sebesar 315. Hal ini menunjukkan bahwa di PT. Pos Indonsia dimensi diferensiasi merupakan dimensi penilaian keunggulan bersaing yang terbaik dibandingkan dengan dimensi lainnya. Semua dimensi yang menjadi penilaian terhadap keunggulan bersaing

yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia tetap membutuhkan suatu perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia.

Analisis berikutnya yaitu analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Output Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constt)	1.687	.997		1.693	.094
MBC fPE	.117	.016	.609	7.122	.000

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Tabel tersebut memperlihatkan output koefisien regresi sehingga diperoleh persamaan  $Y = a + bX$  adalah  $Y = 1.687 + 0,117X$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing di PT Pos Indonesia.

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap keunggulan bersaing”, maka dilakukan uji F simultan dengan kriteria:

Jika  $F_{penelitian} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{penelitian} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Uji F Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.167	1	138.167	50.724	.000 <sup>b</sup>
	Residual	234.256	86	2.724		
	Total	372.423	87			

a. Dependent Variabel: Keunggulan Bersaing

b. Predictors: (Constant), MBCfPE

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  50,724 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 4,41. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan linier antara kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing.

Uji yang selanjutnya dilakukan yaitu Uji T atau uji partial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh tiap dimensi variabel kinerja terhadap keunggulan bersaing. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diuji adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- 3) Jika tingkat signifikansi  $< 0.05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- 4) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Berdasarkan pengolahan data, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.634	1.018		1.605	.112
KEPEMIMPINAN	.294	.179	.131	1.639	.105
PERENCANAAN STRATEGIS	.116	.099	.127	1.173	.244
FOKUS PASAR PELANNGAN	-.079	.169	-.058	-.466	.642
PENGUKURAN DAN ANALISIS	-.197	.131	-.198	-1.498	.138
FOKUS SDM	.105	.093	.124	1.126	.264
MANAJEMEN PROSES	.148	.152	.126	.971	.334
HASIL	.593	.105	.648	5.637	.000

a. Dependent Variabel: Keunggulan bersaing

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hanya dimensi hasil yang menunjukkan taraf signifikan < 0.05 yaitu dengan 0.00 sedangkan yang lain berada di atas atau > 0.05 begitu pun dengan  $t_{Tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut yaitu indikator hasil merupakan indikator yang berpengaruh di mana hasil tersebut diarahkan pada hasil mutu produk dan layanan serta kepuasan pelanggan di PT Pos Indonesia.

Nilai koefisien determinasi variabel kinerja terhadap keunggulan bersaing yaitu:

Tabel 10 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.364	1.65042

a. Predictors: (Constant), MBC fPE

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berdasarkan tabel tersebut dengan nilai koefisien determinasi  $R^2=0,371$ , yang artinya menunjukkan hubungan yang positif antara Kinerja Perusahaan (X) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) adalah 37,1 %, yang artinya 37,1% Keunggulan Bersaing disebabkan oleh Kinerja Perusahaan, dan 62,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil 326. 14, maka kinerja PT. Pos Indonesia yaitu berada pada level early result dimana terlihat PT. Pos Indonesia mengendurnya kegiatan operasional dalam hal pengiriman, juga tidak dapat memberikan jawaban memuaskan terkait keluhan, namun hal tersebut diatasi dengan menyusun strategi perbaikan kinerja yang PT. Pos Indonesia lakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanannya dengan cara bekerja sama dengan SiCepat dan Haistar, menawarkan produk baru antara lain ialah Q9 *Sameday Service*

yang merupakan layanan pengiriman barang *sameday service* dalam kota (khusus Pulau Jawa) dan Ibukota Propinsi untuk kota-kota di luar Pulau Jawa, dengan *time limit* maksimal 9 jam. Q-COMM atau *Quick Commerce* yaitu produk khusus bagi pebisnis *online* (ambil paket gratis atau *pick up* gratis, resi otomatis serta COD menggunakan pos *giro mobile*) dan yang terakhir adalah Pos Assurance yang merupakan perlindungan asuransi jiwa dengan harga terjangkau Rp5.000 dan Rp10.000 untuk manfaat selama 30 hari. Tidak sampai disana karena masih berada pada level *early result* maka setelah strategi perbaikan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi dalam meningkatkan kinerja unggul maka perlu kembali diukur dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode *malcom balrige*, hal ini sesuai dengan pendapat (Regi, Ambar dan Sugih, 2015: 85) yang menyatakan “setelah melakukan perbaikan maka perlu dilakukan pengukuran kembali dengan metode sejenis agar dapat dilihat peningkatan score kinerja organisasi”, hal ini ditujukan untuk melihat indikator yang masih kurang dalam peningkatan kinerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai implementasi pengukuran kinerja perusahaan dengan model *Malcolm Baldrige for Performance Excellence* pada PT Pos Indonesia, maka diperoleh mengenai kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia termasuk dalam kategori baik, diukur dengan indikator kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus pelanggan, pengukuran, analisis dan manajemen, fokus sumber daya manusia, manajemen proses dan hasil. Indikator tertinggi yaitu manajemen proses dengan persentase 76,02% dan indikator terendah yaitu fokus sumber daya manusia dengan persentase 64,77%. Sementara keunggulan bersaing pada PT Pos Indonesia juga termasuk dalam kategori baik, diukur dengan indikator *cost leadership*, diferensiasi dan fokus. Indikator tertinggi yaitu diferensiasi dengan persentase 82,04% dan indikator terendah yaitu fokus dengan persentase 71,59%.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan terhadap keunggulan bersaing PT Pos Indonesia dengan pengaruh sebesar 37,1% artinya memiliki pengaruh rendah, sedangkan sisanya yaitu 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Saran

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai pengukuran kinerja perusahaan, PT Pos Indonesia hanya memperhatikan hasil dari kinerjanya, namun kurang memperhatikan proses dalam mencapai itu, maka diharapkan PT Pos Indonesia lebih memperhatikan proses yang dilakukan dalam mencapai hasil yang diharapkan agar lebih maksimal lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Regi Mayani, Ambar Harsono, Sugih Ariyanto. (2015). *Pengukuran Performansi Berdasarkan MBCFPE Pada Kategori Proses Fokus Operasi Serta Kategori Hasi Item Produk dan Proses Di Yayasan X*.
- Katadata. (2018). *website belanja online di indonesia dan ekspedisi yang digunakan*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*.
- Utami, P. Setyorini, R. (2014). *Analisis Pengaruh Kriteria Lainnya Dalam Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCFPE) Terhadap Kepemimpinan Pada PT Krakatau Steel (Persero)*, 1(3).
- www.posindonesia.co.id. (2018).

***EFFECTIVENESS OF COST CONTROL IN INCREASING  
PROFIT OPERATIONS***

Marlina Nur Lestari<sup>1)</sup>, Nina Herlina<sup>2)</sup>, Risna Kartika<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh  
Email: **marlina.nur.lestari@gmail.com**

Diterima: 10 Februari 2020; Direvisi: 26 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to know the effect of how much the cost control of production to operating profit. The method used in this research is the survey method with a descriptive quantitative approach. The data used is the cost of production data and profit data from CV Insan Lestari. with sample pick up used purposive sampling. The Data analysis method in this research is a regression test, correlation test, determination coefficient, and signification test. The result from a statistic test, there known about a positive correlation from cost control to the production with an operating profit, with determination coefficient are 75,1% and 24.9% are factors outside this research. With the signification test, the conclusion is, the cost control had affected the operating profit.*

**Keyword:** *Cost control, Operating profit, Budget, standard*

***ABSTRAK***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap laba operasi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan, populasi dalam penelitian ini adalah data biaya produksi dan laba operasi pada CV Insan Lestari, dengan teknik pengambilan sample purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi, ujikorelasi, koefisien determinasi juga Uji T & Uji F. Hasil pengujian secara statistic dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara pengendalian biaya produksi dengan laba operasi dengan besar pengaruh sebesar 75,1% sedangkan sisanya sebesar 24,9% merupakan faktor lain di luar penelitian ini. Dengan melakukan Uji T dan uji F, didapatkan suatu kesimpulan bahwa pengendalian biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasi.

**Kata Kunci:** Pengendalian Biaya, Laba Operasi, Anggaran, Standar



## **INTRODUCTION**

Indonesia is an agrarian country where the economy is mostly in the agricultural sector. Indonesia is supported by large land and rich land, so the agricultural sector in this country has an important role to improve public welfare. In supporting the agricultural sector, the government and society try to support all needs in the agricultural sector, among them make the fertilizer industry. fertilizer has a role in success an output a plant, and preserving a plant too, yang so it can directly increase agricultural output.

The fertilizer industry is currently used as a commercial industry, it is not only the government that produces fertilizer in Indonesia, but the private sector also participated in producing fertilizer to meet an agricultural need, because that has market potential and wants to realize government program for national food independence.

In Indonesia there are several chemical or organic fertilizer producers, 355 companies were registered in 2018 (Kemenperin.go.id). that number has decreased from 2015 which amounted to 470 companies. Companies that are listed on a small scale (MSME) up to a large scale. With the decrease in the number of fertilizer producers, the supply of fertilizers has decreased to fulfill the agricultural sector's needs. Almost extinct fertilizer companies are SMEs in the field of organic liquid fertilizer production. Even though the government is currently promoting environmentally friendly agriculture (Organic), and the government also supports all programs from MSME, because MSMEs have a big contribution to the Indonesian economy in increasing PNB as well as in absorbing labor (Haryono sugeng, 2018).

Constraints on SMEs, namely in the management of companies, starting from planning to controlling the company so the company can go concern. One of the effort to maintain the company's survival is to run a good management system (Wijayanti, et al. 2013).

The goal of the company is the achievement of high profitability (Septariani & Johan, 2018), profitability can be achieved by achieving maximum operating profit, profit is one measure of the success of a company in carrying out its activities and is a measure of performance for management in the future (Ohiomah, et al. 2019; Pérez-gómez, et al. 2018). To be able a maximum profits, good earnings management is needed, from profit planning to earnings control (Kho & Jeong, 2019). Companies must have a strategy to achieve maximum profit, in profit planing predetermined the main target of profitability, and thandetermine the cost which is the main factor in influencing profit (Pérez-gómez et al., 2018). profit is depend on amount of costs by the company (Teherkhani & Alumur, 2018). This are factors that affect a profit in the company: (1) cost, costs arising from the acquisition or processing of a product or service that will affect the selling price of the product, (2) selling price, the selling price of the product will affect the volume of sales of the product, (3) sales volume, amount of the sales volume affects the production volume. It will be affect amount the cost of production, so that it can be affect the company's operating profit (Patonah, 2018).

One appropriate way to achieve maximum profit is by controlling costs, so that it will be create a cost effective and efficient (Wijaya & Syafitri, 2011).

In manufacturing, production costs are the largest costs in the production process and will determine amount of the cost of production (Skagemo, Sonesson, Meuwissen, & Rye, 2010). The increase in operating profit is determined by the acquisition of cost of goods manufactured (Seok & Chen, 2019).

This research is doing at CV Insan Lestari, which is a small and medium scale organic fertilizer industry (MSME). This company wants to going concern, can even develop the company. The company saw a decline in operating profit, the decline in operating profit reached 20% in 2015 from the previous year. The next decline in 2017 by 10% from the previous year. This condition is indicated by the process of controlling production costs by the company which is not maximal, so resulting in inefficient production costs.



CV Insan Lestari for several years has been controlling costs, but the phenomenon the company's goal, in this case, the acquisition of operating profit has not been achieved to the maximum. If this is not researched it will have a systemic impact on the company where there will be a decline in profits and the end, the company will be a failure. So many things need to be reviewed, among them are the management process (planning, coordinating and controlling) to achieve company goals, that is maximum profit.

Previous research (Ayuningtyas, 2013) are concerning the evaluation of the application of standard costs as planning and controlling production costs. (Malue, 2013) are concerning the analysis of the application of target costing as a system of controlling production costs. (Martusa & Jennie, 2010) are the evaluation of standard costs in controlling production costs. (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017) concerning the analysis of the effectiveness of cost control, working capital turnover, and economic profitability using panel data regression. From those previous research, all mention controlling cost production as dependent variable, while this paper use controlling cost production as independent variable. Also, to fill the gap, the object of this paper is CV. Insan Lestari, a small and medium scale organic fertilizer industry.

So the purpose of this study is to determine the effect of controlling production costs on the increase in operating profit. Controlling production costs in a company is important to be implemented in maximizing operating profit.

## **RESEARCH METHODS**

### **Types of research**

The method in this study is a survey method with a quantitative descriptive approach. This study uses secondary data from a sample of a population, the data will be processed and give a detailed description of the background, traits or events which are general or specific.

A descriptive approach that is to explain descriptively the cost control process at CV Insan Lestari. A quantitative approach is done by statistical analysis to determine the relationship between variables, and the influence of a variable on other variables, in this case, to find out the effect of controlling production costs on the increase in operating profit.

The purpose of this study, to make a systematic description of the facts and the relationship between the phenomena. There are two variables to be studied, namely controlling production costs as the independent variable and operating profit as the dependent variable. Data from the two variables are analyzed using relevant statistical tests to be able to see the influence of these variables which will be used as a conclusion.

The population in this study is the data of production costs and operating profits on CV Insan Lestari, the sampling technique uses purposive sampling, which is the determination of the sample with certain considerations. Researchers have considerations for the use of a sample that is the latest production cost report and operating profit (under 5 years). In that year the company has controlled production costs. Then the sample used in this study is monthly data from production costs and a complete income statement from 2014 to 2018.

The data source in this study is secondary data from the firm which is financial data contain production cost obtained from cost control with operating profit.

Data collection techniques used in this study are (1). field research by conducting interviews with all sections related to financial data, as well as documentation of company financial data. (2) Library Study, namely by collecting and studying various theories

### **Data analysis technique**

Data analysis techniques in this study used statistical tests with calculations using SPSS. The first analysis is to find out the relationship between variable X (free) and variable Y

(bound), by using a correlation test. The results of this correlation test are interpreted with the interpretation table presented in table 1.

**Table 1**  
 Interpretation of correlation coefficients

Coefficient interval	Relationship Level
0.0 – 0.199	Very low
0.20 – 0.399	Low
0.40 – 0.599	Medium
0.60 – 0.799	strong
0.80 – 1000	Very Strong

Sugiyono, 2013

The next analysis is to determine the effect of variables X on Y, by calculating the coefficient of determination. And to test the research hypothesis, the F test and the T test were used with a 95% confidence level.

**RESULTS AND DISCUSSION**

***Effectiveness of Controlling Production Costs***

Production costs are the main costs in manufacturing companies, with production costs manufacturing companies can change raw materials into a finished goods (Rustamiet al, 2014). Production costs are variable, the size of the cost of production is depended by the number of goods to be produced (Setyaningrum & Hamidy, 2008)

Controlling production costs aims to obtain production results as planned with reasonable costs as possible (Hadya et al., 2017). Cost control is done through the process of comparing actual results with those budgeted by the company. So that management can analyze cost efficiency and the ability to make a profit. Cost control is carried out by companies in general as follows: (1) set measurement standards (budget), (2) comparing realization with standards (variants analyze). (3) look for the causes of deviations. (4) take corrective actions (corrections) (Martusa& Jennie, 2013).

Effective cost control can be seen from the difference between a cost budget and a realization. Every company has a standard to determine the standard number of cost control effectiveness, in this case, the standard results from the difference between the budget and a realization (Watania, 2013). In general, when the difference between the budget and the realization of the results is negative, it is said to be ineffective (Unvorable) if the result is positive, it is said to be effective (favorable)(Hadya et al., 2017).

Cost control in CV Insan Lestari that is by comparing the budget and realization (difference in variants), to see the cost deviations and then take corrective actions. CV Insan Lestari makes a standard tolerance of variance in production costs between a range 0-15%, if the difference in variance exceeds or is less than the tolerance limit it can be said that the control of production costs is not yet effective. This is the result of an analysis variants of production costs on CV Insan Lestari:

**Table 2**  
 Analysis Variants of Production Costs  
 CV Insan Lestari 2014 – 2018

Month	Year				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	5.10%	7.97%	5.29%	-3.57%	3.80%
Feb	-3.30%	4.02%	3.80%	-2.95%	5.19%
Mar	1.40%	-1.36%	2.23%	-1.25%	-2.26%
Apr	1.53%	-3.84%	1.37%	-1.32%	-3.22%
Mei	-2.23%	-5.07%	4.52%	3.52%	-3.03%
Jun	-1.37%	0.69%	3.03%	5.98%	-1.54%
Jul	-2.74%	-3.09%	2.55%	3.06%	-1.47%
Agt	-2.04%	-5.22%	5.14%	-1.69%	3.21%
Sept	-1.89%	3.23%	4.15%	-2.29%	4.49%
Okt	-3.52%	7.63%	3.40%	2.26%	5.01%
Nov	-1.70%	-1.86%	1.13%	3.49%	5.87%
Dec	0.70%	-2.23%	-1.75%	-1.66%	5.75%

Resource from CV insan Lestari 2019 data calculated

The table above shows the trend of numbers towards negative numbers, which means that the realization of production costs is more than a production cost budget or the controlling unfavorable costs. Amount of the variance difference obtained is below the range of tolerance limits who set by a company, this indicates that CV Insan Lestari has not yet effectively controlled production costs.

Cost control is effective, if there is no difference in variance between the production cost budget with the realization of production costs or the difference in variance is within the tolerance range who set by the company. (Ayuningtyas, 2013). This indicates that the planned budget has been realized well. So that the company's goals can be achieved effectively.

Here is a table of the realization of production costs generated after the process of controlling production costs at CV Insan Lestari.

**Table 3**  
 Realization of production costs  
 CV Insan Lestari 2014 – 2018

	2014	2015	2016	2017	2018
January	69419120	66323720	70745720	77378720	77820920
February	67230230	66788030	71210030	71210030	77843030
March	63957950	63029330	67451330	69662330	76295330
April	70148750	65505650	65505650	74349650	77843030
Mei	68866370	66876470	71298470	75720470	76295330
June	68578940	68578940	68578940	75211940	77666150
July	69839210	69264350	69264350	71475350	77776700
Agust	63891620	64444370	66665370	68866370	77422940
September	61636400	64156940	64267490	68689490	77975690
October	59005310	61702730	68335730	68335730	81247970
November	62410250	62012270	68645270	73067270	77268170
December	66942800	62189150	68822150	71033150	79213850

Sourch CV Insan Lestari 2019 data, calculated

In the table above, the realization of production costs fluctuates every month, with an upward trend every month. Controlled costs are not always at low costs, in general, company operations, management always trying to achieve minimum costs, but this is not always appropriate, in some situations cost increases may be the best way to increase profits.

In CV Insan Lestari, production costs tend to increase every month, and the difference between the variant of the budget with the realization of production costs is negative (Unfavorable), this indicates that the realization of production costs is greater than the production cost budget, in CV Insan Lestari the condition is not followed by an increase in production, so the production costs incurred are considered inefficient, and this will have an impact on decreasing operating profit.

So in CV Insan Lestari there is an inconsistency between the realization of costs and what has been budgeted, meaning that the control of production costs carried out by CV Insan Lestari is considered ineffective.

**Operating Profit at CV Insan Lestari**

Operating profit is the profit the company makes before deducting interest and tax expenses (Dharma Kwon, Lippman, & Tang, 2011). Operating profit is largely determined by sales volume, price, production costs, marketing costs and other general costs (widhiani, 2015).

**Table 5**  
 Operating Profit  
 CV Insan Lestari 2014 – 2018

Month	YEAR				
	2014	2015	2016	2017	2018
January	33728880	22414280	24292280	27109280	24297080
February	32799270	32611470	24489470	24489470	23306470
March	31409550	21015170	22893170	23832170	24199170
April	34038750	32066850	22076850	25822850	26306470
Mei	33494130	32649030	29527030	26405030	25649170
June	33372060	23372060	23372060	26189060	25231350
July	33907290	23663150	30663150	24602150	26278300
August	31381380	21616130	31555130	23494130	25128060
September	30423600	21494060	31541010	23419010	24362810
October	29306190	20451770	29268770	23268770	23732530
November	30752250	30583230	30400230	25278230	24062330
December	32677200	27658350	32475350	24414350	23888650
<b>Total</b>	<b>387290550</b>	<b>309595550</b>	<b>332554500</b>	<b>298324500</b>	<b>296442390</b>

Source CV Insan Lestari data 2018

In CV Insan Lestari, the company's operating profit has decreased. Especially in 2015 decreased by 20% from the previous year and in 2017 decreased again by 10% from the previous year. One of the reasons is the company's production cost control which is not yet effective. Production costs incurred are not in accordance with the budgeted, also with a decrease in productivity at CV Insan Lestari so that production costs incurred are not efficient, it is a cause of decreased operating income at CV Insan Lestari.

If the company has effectively controlled production costs, realization of production costs will be in accordance with the production budget. The target of producing goods will be

achieved with the cost of production in accordance with the dianggakan. So the company can increase operating profit as planned.

**Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Operasi**

To see the relationship and the effect of controlling production costs on operating income, a statistical test was performed. The results are presented in the image below:

**Picture 1**  
 SPSS Correlation Test Results, Coefficient of determination, T Test and F Test  
 Controlling Production Costs To Operating Income At CV Insan Lestari

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 <sup>a</sup>	.751	.747	1.21517E6

a. Predictors: (Constant), Pengendalian\_Biaya\_Produksi  
 b. Dependent Variable: Laba\_Operasi

coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
1 (Constat)	6.576E6	2.061E6		3.191	.002
Pengendalian_Biaya_Produksi	.389	.029	.867	13.232	.000

a. Dependent Variable: Laba\_Operasi

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.586E14	1	2.586E14	175.095	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.564E13	58	1.477E12		
Total	3.442E14	59			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian\_Biaya\_Produksi  
 b. Dependent Variable: Laba\_Operasi

The results of the correlation test, there is a positive correlation between controlling production costs to operating profit of 0.86, if interpreted with the correlation interpretation table, the correlation is included in the strong category, meaning that in CV Insan Lestari there is a strong positive correlation between controlling production costs to operating profit of 86.7%.

As for the results of the coefficient of determination amounted to 0.751, which means controlling production costs has an effect of 75.1% on operating profit. In this case it appears that controlling the cost of production affects amount of the operating profit.

the results of the hypothesis test using the F Test and T Test, using a degree of confidence of 95% produces a figure of 0,000 which means that in CV Insan Lestari effectively controlled production costs have a positive and significant effect on the company's operating profit. This is in line with the results of the study from (Hadya et al., 2017) that controlling costs and capital turnover has a significant effect on corporate economic profitability. also in line with the results of research from (Muktiadji & Soematri, 2009) that the cost of production that has been effectively controlled has an effect on company profits.

The increase or decrease in operating profit is largely influenced by controlling production costs. If operating profit want to increase, production costs must be efficient, because the large production costs will directly reduce the cost of goods sold and will directly increase the company's operating profit.

## **CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS**

### **Conclusions**

Control of production costs is done so that companies can evaluate and make improvements in production costs so that production costs can be spent optimally. This will affect the acquisition of operating profit. The results of the statistical test, that controlling production costs is positively correlated with operating profit, effective cost control can increase a company's operating profit, it is tested with a 95% confidence level, stating that effective production cost control has a significant effect on operating profit.

### **Suggestions**

In order to create an effective production cost control, the company must be able to make standard costs well and realistically, it becomes the standard for cost control at the end of the company's period so that the company can make improvements to increase operating profit.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Thank you to Kemenristekdikti for the grant funding for this study. We are also grateful to Universitas Galuh Ciamis for the support it has provided, especially from the various facilities that have been provided to improve the skills and competence of its human resources.

## **REFERENCES**

- Ayuningtyas, D. (2013). *Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado*. EMBA, 1(4), 1911–1921.
- Dharma Kwon, H., Lippman, S. A., & Tang, C. S. (2011). *Sourcing decisions of project tasks with exponential completion times: Impact on operating profits*. International Journal of Production Economics, 134(1), 138–150. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.06.007>
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran modal kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan regresi Data Panel*. Research of Management, Accounting, and Economics, 01(03), 153–166. Retrieved from <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/53/44>
- Haryono sugeng. (2018). *Pengaruh Penggunaan Website Terhadap Penjualan produk Pengusaha UMKM Pada Asosiasi Industri Kreatif Depok*. Sosio e - Kons, 10(1), 39–46.
- Kho, J. S., & Jeong, J. (2019). *ScienceDirect On On Reflecting Reflecting Optimal Optimal Inventory Inventory of of Profit Profit and and Loss Loss Perspective Perspective for for Production Planning Production Planning*. Procedia Computer Science, 155(2018), 722–727. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.104>
- Malue, J. (2013). *Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama*. EMBA, 1(3), 949–957.
- Martusa, R., & Jennie, M. (2010). *Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Rajawali Subang)*. Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi, 9(11), 1–22.



- Muktiadji, N., & Soematri, S. (2009). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuanlabaan Perusahaan Studi Kasus di PT HM Sampoerna Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan, 11(1).
- Ohiomah, A., Andreev, P., Benyoucef, M., & Hood, D. (2019). *The role of lead management systems in inside sales performance*. Journal of Business Research, 102(May), 163–177. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.05.018>
- Patonah, R. (2018). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Laba Operasional (Suatu Kasus pada PT.Bank Mandiri (Persero) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Sosio E-Kons, 10(3), 253. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2872>
- Pérez-gómez, P., Arbelo-pérez, M., & Arbelo, A. (2018). *Profit efficiency and its determinants in small and medium-sized enterprises in Spain*. Cuadernos de Economía y Dirección de La Empresa. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2018.08.003>
- Seok, H., & Chen, C. (2019). *An intelligent wind power plant coalition formation model achieving balanced market penetration growth and profit increase*. Renewable Energy, 138, 1134–1142. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2019.02.064>
- Septariani, D., & Johan, R. S. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 261–269.
- Setyaningrum, R. M., & Hamidy, M. F. (2008). *Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan Theory of Constraint*. Riset Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 26–36. Retrieved from <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/rebis/article/view/51>
- Skagemo, V., Sonesson, A. K., Meuwissen, T. H. E., & Rye, M. (2010). *Increased profits in aquaculture through optimised dissemination schemes*. Aquaculture, 300(1–4), 65–72. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2010.01.004>
- Teherkhani, G., & Alumur, S. A. (2018). *Profit Maximizing Hub Location Problem*. Omega, 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2018.05.016>
- Watania, I. (2013). *Analisis Varian Biaya Operasional dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT Pegadaian*. EMBA, 1(3), 692–702.
- Wijaya, O., & Syafitri, L. (2011). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan ( PP ) Srikandi Palembang*. Retrieved from [http://eprints.mdp.ac.id/681/1/Jurnal 2009.21.0049 Yuke Oktalina Wijaya.pdf](http://eprints.mdp.ac.id/681/1/Jurnal%202009.21.0049%20Yuke%20Oktalina%20Wijaya.pdf)
- Wijayanti, R. R. (n.d.). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*, 1–32.



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT*  
RW 08 DEPOK 2 TIMUR**

<sup>1</sup>Dhona Shahreza, <sup>2</sup>Lindiawatie

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>dhona.shahreza@unindra.ac.id; <sup>2</sup>lindiawatie@unindra.ac.id

Diterima: 30 Januari 2020; Direvisi: 15 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

**ABSTRACT**

*Single parent women experience the role change not only as a housewife; nurturing, protecting and educating children but also as a head of family. This research aims to: 1) Analyse financial literacy of single parent women in RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur; and 2) Investigate the differences of financial literacy among single parent women based on age, educational background, marital status, work experience and income. Kuantitative descriptive method is employed and 50 samples are taken. Data are collected by observation, questionnaire, interview and library research. The results are: 1) Financial literacy of single parent women in RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur are less literate; and 2) financial literacy of single parent women are different based on age, educational background, work experience and income while marital status remains the same.*

**Keywords:** *financial literacy, single parent women*

**ABSTRAK**

Perempuan berstatus single parent mengalami perubahan status tidak hanya berperan sebagai ibu dalam mengurus rumah tangga, mengasuh, melindungi, dan mendidik anak namun juga sebagai kepala keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat literasi keuangan perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur; dan 2) Mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan dan penghasilan. Metode kuantitatif deskriptif dipilih dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat literasi keuangan perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur adalah less literate dan 2) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan sementara status pernikahan tidak ada perbedaan.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, perempuan single parent

## PENDAHULUAN

Sebagai lingkup terkecil dari suatu institusi, keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan manusia, tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja namun merupakan sumber pendidikan utama dan penting, yang memiliki karakteristik hubungan keintimannya, saling bertemu setiap hari, hubungan yang baik sebagai keluarga maupun persahabatan, dan tingkat kekeluargaan yang permanen dan tidak tergantung oleh orang lain (Rahayu, 2017). Namun, fenomena sosial yang ada di sekitar kehidupan masyarakat adalah adanya keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja, bisa ayah bisa juga ibu yang disebut dengan *single parent*. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu, dan juga karena kehamilan di luar nikah, dan adopsi (Wahyuni, Soemanto, & Haryono, 2015). Bagi perempuan yang berstatus *single parent*, terdapat perubahan status dari ibu yang berperan dalam mengurus rumah tangga, mengasuh, melindungi dan mendidik anak menjadi ibu dengan tuntutan peran kepala keluarga sekaligus. Perubahan peran yang seharusnya dijalankan seorang suami ini menuntut adanya tanggung jawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak secara biologis (Rahayu, 2017).

Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy*, yaitu kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi (melek huruf) tidak terbatas pada bahasa saja, tetapi juga berlaku untuk pengetahuan topik tertentu atau jenis pengetahuan tertentu (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Ini dilakukan mengingat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang terus gencar dilakukan serta daya saing penduduk yang harus terus ditingkatkan menuju persaingan global sehingga individu dituntut untuk mampu mengelola keuangan dengan cerdas dan bijak. Begitupun dengan *single parent* yang tetap memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjadi *single parent* bukan merupakan pilihan, tetapi takdir yang harus dijalani (Saragih, 2018). Namun, fakta menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan dengan pria (Lusardi & Mitchell, 2011). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 oleh OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi perempuan adalah sebesar 25,5% dan lebih rendah dibandingkan pria sebesar 33,2%. Pada 2019 ini pula ditargetkan tingkat literasi keuangan dapat meningkat menjadi 35% (Kemdikbud, 2017) Permasalahan yang kerap terjadi dalam keluarga dengan orangtua tunggal khususnya ibu tunggal, antara lain: kesulitan mengatur keuangan karena serba kekurangan, kesulitan mencari pekerjaan, pemenuhan kebutuhan hidup, membayar biaya sekolah dan kesehatan anak serta kesulitan membayar utang suami (Cahyaningsih, 2018).

Literasi keuangan berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting. Kesulitan keuangan tidak saja disebabkan oleh rendahnya pendapatan, namun dapat pula disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Ini mengakibatkan stres dan rendahnya kepercayaan diri (Yushita, 2017). Tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan (Silvi & Yulianti, 2013) Bahkan, Individu dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah (Vincentius & Linawati, 2014). Oleh sebab itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap perilaku keuangan (Zahriyan, 2016). Ini bermaksud individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga kesejahteraan dan perekonomian keluarga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan kajian mendalam untuk mengukur tingkat literatur keuangan pada perempuan *single parent* mengingat mereka memiliki peran ganda, tidak hanya mengasuh anak namun mesti mencari nafkah agar kehidupan dapat terus berlangsung dan melauai kajian ini puladiharapkan dapat mendukung usaha OJK agar dapat meningkatkan literasi keuangan perempuan khususnya yang berstatus *single parent* sampai ke tingkat *well literated*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat literasi keuangan perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur dan 2) Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat literasi keuangan perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemdikbud, 2017). Sumber lain mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan (*ability*) untuk mengolah informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang terinformasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun (Lusardi & Mitchell, Financial Literacy Around the World: An Overview, 2011)

Otoritas jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan yang ditawarkan, yang dituangkan dalam suatu parameter atau ukuran indeks (OJK, 2017).

Menurut (Kartini & Nuansari, 2018) literasi keuangan adalah pengetahuan serta kemampuan seseorang mengenai keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

### **Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan**

Pengelompokkan tingkat literasi keuangan menggunakan teori dari (Chen & Volpe, 1998) dengan kategori sebagai berikut: 1)Kategori kurang dengan kriteria <60%; 2)Kategori sedang dengan kriteria 60%-79%; 3)Kategori tinggi dengan kriteria >80%. Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

Penelitian (Margaretha & Pambudhi, 2015) menjelaskan terdapat beberapa faktor untuk mengukur literasi keuangan, antara lain:

1. Pengelolaan keuangan, yang terdiri dari: Pengaruh inflasi untuk kelompok tertentu, Pajak penjualan, perhitungan anggaran, perhitungan present value, pentingnya berinvestasi, informasi tentang ATM, pemahaman tentang investasi pendidikan, pemahaman tentang pengeluaran, pengertian laporan utang, pengertian anggaran
2. Investasi, yang terdiri dari: Tempat aman untuk menabung, jenis investasi yang tepat ketika inflasi, return terkecil dari investasi, investasi yang memberikan return tinggi, produk investasi, bunga tabungan, penjamin pasar modal, kapan sebaiknya berinvestasi di saham, masa jatuh tempo obligasi Indonesia
3. Utang, yang terdiri atas: Cara tepat punya utang, perhitungan penggunaan utang, faktor-faktor yang dapat mengurangi pinjaman, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bunga pinjaman
1. Asuransi, yang terdiri atas: Manfaat asuransi kesehatan, pentingnya asuransi jiwa, kerugian leasing mobil, premi asuransi, asuransi mobil

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan**

Penelitian (Khotimah & Isbandah, 2019) menjelaskan terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Demografi. (Adioetomo, 2013) menjelaskan bahwa demografi adalah ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah. Faktor demografi terdiri atas: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis. Menurut OJK, faktor demografi yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah *marital status* dan status pekerjaan (OJK, 2013).
2. Faktor Individu. Faktor individu adalah faktor yang berasal dari diri pribadi setiap individu yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mereka (Wardani, Susilaningsih, & Sangka, 2017). Faktor ini terdiri atas:
  - a. Adopsi teknologi mobile banking
  - b. Frekuensi akses informasi

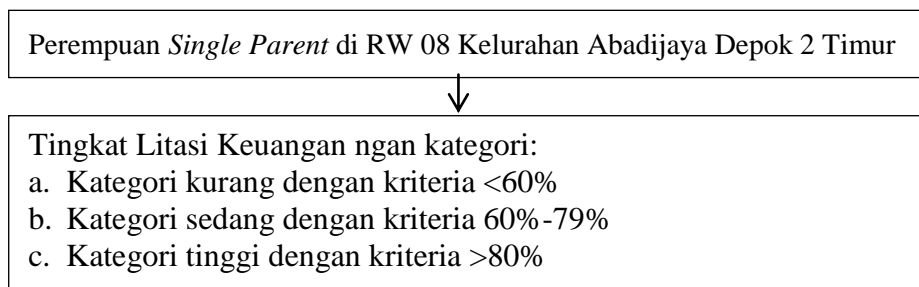
### Perempuan *Single Parent*

Sager mendefinisikan *single parent* (orangtua tunggal) sebagai orangtua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya (Haryanto, 2012, hal. 36). Sedangkan sumber lain menyebutkan ibu tunggal menurut Rohaty Mohd Majzud adalah bahwa ibu tunggal boleh dikatakan sebagai ibu tunggal apabila wanita itu telah kematian suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkan anak-anak atau seorang wanita yang telah bercerai dengan suaminya dan diberi hak penjagaan ke atas anak-anaknya ataupun seorang wanita yang digantung (statusnya tidak jelas) karena tidak diberi nafkah oleh suami untuk menyara hidupnya dan anak-anaknya ataupun seorang wanita dalam proses perceraian (yang mungkin akan mengambil masa panjang dan anak-anaknya masih di bawah jagaannya pada waktu itu. Ibu tunggal dapat juga berarti apabila suaminya tinggal berjauhan darinya dan tidak memainkan peranan aktif sebagai dalam keluarga atau suaminya mengalami uzur (Rohaty & A. Karim, 2006, hal. 34)

### Penyebab menjadi Perempuan *Single Parent*

1. Perceraian. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dijelaskan mengenai beberapa penyebab perceraian, diantaranya adalah: salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan, salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya, salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung, salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain, salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri, antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (Fadhilah, 2015)
2. Kematian. Seorang perempuan yang telah menyandang gelar istri bisa menjadi perempuan *single parent* ketika suaminya meninggal, baik meninggal karena kecelakaan, penyakit atau sebab-sebab yang lain (Fadhilah, 2015)

### Kerangka Berpikir



## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal. Misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007, hal. 13).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, hal. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan *single parent* yang berada di lingkungan RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur sebanyak 50 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2007, hal. 116). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan *single parent* yang berada di lingkungan RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur sebanyak 50 orang dimana teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman melakukan observasi (Sugiyono, 2007, hal. 203-204). Observasi dilakukan pada kelompok perempuan *single parent* di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur dengan tujuan mendapatkan data primer dan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan.
2. Wawancara. Menurut (Sukandarmidi, 2012, hal. 88) wawancara merupakan proses informasi tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dengan suaranya. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Ketua RW 08 untuk mendapatkan informasi pendukung
3. Kuesioner. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007, hal. 142)
4. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan dengan cara mengumpulkan buku, dokumen dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.



## Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang tingkat literasi keuangan dengan analisis deskriptif berdasarkan faktor demografi pada perempuan single parent dengan variabel dan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan. Penelitian ini mengelompokkan kategori tingkat literasi keuangan: Kategori kurang dengan kriteria  $<60\%$ ; Kategori sedang dengan kriteria  $60\%-79\%$  dan Kategori tinggi dengan kriteria  $>80\%$ . Sedangkan item soal yang dikembangkan untuk mengukur tingkat literasi keuangan berupa: faktor pengelolaan keuangan, investasi, utang dan asuransi
2. Usia. Dalam penelitian ini menggunakan kategori usia:  $\geq 20-25$  tahun;  $26-35$  tahun;  $36-50$  tahun; dan  $>50$  tahun
3. Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tingkat pendidikan formal, yaitu SD, SMP, SMA hingga Perguruan tinggi
4. Tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima selama satu bulan dengan kategori:  $<Rp\ 3.500.000$ ;  $Rp\ 3.500.000 - Rp\ 5.000.000$ ;  $Rp\ 5.000.001 - Rp\ 10.000.000$ ; dan  $>Rp\ 10.000.000$
5. Status pekerjaan dalam penelitian ini adalah Pegawai, profesional, pengusaha, dan lainnya
6. *Marital status* terdiri atas: Cerai hidup dan cerai mati.

## Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen
  - a. Uji Validitas. (Sugiyono, 2007, hal. 172) menyatakan Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
  - b. Uji Reliabilitas. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban responden atas pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2002).
2. Analisis Deskriptif. Menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2007, hal. 206-207).
3. Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis/dugaan sehingga akan membawa kita kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis (Usman & Akbar, 2017)

$H_0$  = tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada masing-masing kategori usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan penghasilan

$H_a$  = ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada masing-masing kategori usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan penghasilan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket dengan pengambilan data berdasarkan beberapa kategori, yaitu usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan.

Tabel 1 Profil Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
1. Usia		
36-50	12	24%
>50	38	76%
2. Pendidikan		
SD	2	4%
SMP	23	46%
SMA	24	48%
PT	1	2%
3. Status Pernikahan		
Cerai hidup	14	28%
Cerai mati	36	72%
4. Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	39	78%
Pegawai	6	12%
Profesional	1	2%
Pengusaha	4	8%
5. Penghasilan		
<3.500.000	42	84%
3.500.000-5.000.000	7	14%
5.000.000-10.000.000	1	2%
>10.000.000	-	-

Sumber: Data diolah (2020)

## Uji Instrumen

### Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti (Riduwan & Sunarto, 2017, hal. 348). Hasil uji validitas dari 20 item soal menunjukkan bahwa keseluruhan item soal adalah valid karena  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, yaitu 0,231 kecuali item soal no.10, 12 dan 18 menunjukkan hasil tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sujarweni, 2014, hal. 193):

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha  $>0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel
- 2) Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,783 lebih besar dari 0,60. Ini berarti seluruh item soal adalah reliabel.

### Skor Tingkat Literasi Keuangan

Tabel 7 Jumlah skor berdasarkan item soal

No	Pernyataan	Benar	Salah	Jumlah
1	Pemahaman uang sebagai alat tukar	46	4	50
2	Pemahaman tentang definisi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	46	4	50
3	Penggunaan skala prioritas dalam berbelanja	24	26	50
4	Pemahaman akan inflasi	15	35	50



5	Pemahaman tentang bentuk laporan keuangan	16	34	50
6	Pemahaman dalam perhitungan pajak	13	37	50
7	Pemahaman dalam membuat anggaran belanja	23	27	50
8	Pemahaman tentang perhitungan Present Value	8	42	50
9	Pemahaman akan pentingnya investasi dalam mengelola keuangan untuk masa depan	29	21	50
10	Pemahaman tentang ATM dan kemampuan bertransaksi melalui ATM	43	7	50
11	Pemahaman tentang nasabah dan rekening	28	22	50
12	Pemahaman lembaga keuangan di Indonesia	40	10	50
13	Pemahaman tentang investasi	14	36	50
14	Pemahaman tentang produk investasi	7	43	50
15	Pemahaman tentang pengajuan kredit	13	37	50
16	Pemahaman tentang perhitungan kredit	7	43	50
17	Pemahaman tentang definisi asuransi	10	40	50
18	Pemahaman tentang pentingnya asuransi	42	8	50
19	Keikutsertaan dalam program asuransi	24	26	50
20	Pemahaman tentang kejahatan keuangan	35	15	50

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 7 menunjukkan kemampuan responden terhadap tingkat literasi keuangan. Dapat dilihat kemampuan responden dari skor dalam menjawab dari masing-masing soal yang diberikan. Apabila dilihat dari sebarannya, jumlah skor tertinggi adalah pada kemampuan responden dalam memahami uang dan kebutuhan primer, sekunder dan tersier dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, yaitu masing-masing sebanyak 46 orang. Diikuti dengan pemahaman responden akan ATM dan kebiasaan dalam menggunakan ATM yaitu sebanyak 43 orang, pemahaman tentang pentingnya asuransi sebanyak 42 orang, pemahaman akan lembaga keuangan sebanyak 40 orang. Kemampuan perempuan single parent dalam memahami kejahatan keuangan sudah cukup tinggi, ini dilihat dari kemampuan menjawab benar sebanyak 35 orang, diikuti dengan kemampuan dalam memahami pentingnya investasi dalam mengelola keuangan di masa depan sebanyak 29 orang, kemudian kemampuan responden dalam memahami definisi nasabah dan rekening di Bank sebanyak 28 orang. Kemampuan responden dalam memahami skala prioritas dan keikutsertaan dalam program asuransi terdapat masing-masing 24 orang yang menjawab benar. Kemampuan responden terendah adalah pada pemahaman akan jenis-jenis produk investasi dan perhitungan kredit yaitu sebanyak 7 orang. Pengukuran tingkat literasi perempuan single parent RW 08 kemudian dapat dilakukan dengan menggunakan standar yang telah dikembangkan oleh (Chen & Volpe, 1998). Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah item soal untuk mendapatkan hasil tingkat literasi keuangan seperti ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 8 Tingkat Literasi Keuangan

	Tingkat Literasi Keuangan			Total
	Rendah <60%	Sedang 60%-79%	Tinggi >80%	
Jumlah	38	9	3	50
%	76%	18%	6%	100%

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 8 tingkat literasi keuangan perempuan single parent RW 08 sebagian besar berada pada level rendah (less-literate) karena kurang dari <60%, yaitu sebanyak 38 orang atau 76%, level sedang pada kisaran 60% - 79% adalah sebanyak 9 orang atau 18% dan

sebanyak 3 orang atau 6% berada pada level tinggi atau well-literate karena berada pada kisaran >80%. Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan perempuan single parent RW 08 berada pada level less-literate karena kurang dari 60% dengan rata-rata sebesar 38%. Ini sejalan dengan temuan (Lusardi & Mitchell, Financial Literacy Around the World: An Overview, 2011) bahwa tingkat literasi perempuan adalah rendah. Padahal tingkat literasi sangat mempengaruhi perilaku keuangan, yang berarti dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga (Zahriyan, 2016); (Vincentius & Linawati, 2014).

**Skor tingkat literasi keuangan berdasarkan Usia, Pendidikan, Status Pernikahan, Pekerjaan dan Penghasilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan single parent pada kategori usia >50 tahun memiliki tingkat literasi less-literate, yaitu sebanyak 28 orang atau 56%. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Lusardi & Mitchell, 2014) dimana tingkat literasi cenderung menurun seiring dengan usia.

Perempuan single parent dengan tingkat pendidikan SMP sebagian besar memiliki tingkat literasi less-literate, yaitu 19 orang atau 38%. Ini didukung oleh penelitian (Natalia, 2018) dimana ibu rumah tangga dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat literasi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kategori status pernikahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan status cerai mati memiliki tingkat literasi keuangan yang less-literate, yaitu sebanyak 24 orang atau 48%. Ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan ekonomi perempuan terhadap seuami semasa masih hidup. Perempuan single parent dituntut untuk mampu menggantikan peran suami untuk mencari nafkah, dan bertanggungjawab untuk keluarga secara sendirian (Ariesta, 2017, hal. 103).

Tingkat literasi keuangan yang less-literate banyak dijumpai pada perempuan single parent yang berprofesi sebagai rumah tangga, yaitu sebanyak 32 orang atau 64%. Hasil penelitian (Natalia, 2018) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Individu yang bekerja memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja, karena literasi keuangan lebih mudah diperoleh melalui interaksi dengan orang lain ditempat kerja ataupun di komunitas (Lusardi & Mitchell, 2011). Selain itu, pekerjaan dapat membuat orang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik (Natalia, 2018).

Tingkat literasi keuangan less-literate didapati pada perempuan single-parent dengan pendapatan <Rp 3.500.000 sebulan, yaitu sebanyak 33 orang atau 66%. Ini sejalan dengan penelitian (Natalia, 2018) bahwa ibu rumah tangga dengan berpendapatan rendah memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah berbanding ibu rumah dengan pendapatan menengah dan tinggi.

**Uji Hipotesis**

**Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Pendidikan, Status Pernikahan, Pekerjaan dan Penghasilan**

Tabel 9 Hasil pengujian tingkat literasi berdasarkan usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan dan penghasilan

Keterangan	Pearson Chi-Square	df	Tingkat signifikan
Usia	14,410	2	0,001
Pendidikan	19,060	6	0,004
Status Pernikahan	1,763	2	0,414
Pekerjaan	27,133	6	0,000
Penghasilan	38,330	4	0,000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan karena tingkat signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan tingkat literasi keuangan berdasarkan status pernikahan menunjukkan hasil tidak ada perbedaan karena tingkat signifikan lebih dari 0,05.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia; yang sejalan dengan penelitian (Margaretha & Pambudhi, 2015), pendidikan; pekerjaan dan penghasilan yang sejalan dengan penelitian (Natalia, 2018). Sedangkan faktor status pernikahan tidak menunjukkan perbedaan. Penelitian (Mira, 2019) menunjukkan bahwa aspek keuangan dalam hal pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh anak-anak di bawah pengasuhan janda dengan strata atau pendapatan yang rendah. Temuan tersebut mendukung penelitian ini dimana perempuan single parent berstatus cerai mati maupun cerai hidup berada pada tingkat literasi yang less literate.

### **Implikasi dari Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent di RW 08 Depok 2 Timur**

Skor tingkat literasi keuangan ditentukan berdasarkan skor responden yang menjawab benar dari 20 butir soal yang diberikan. Indikator yang digunakan antara lain: pengelolaan keuangan, investasi, utang dan asuransi. Sebagian besar responden sudah mampu mengelola keuangan minimal keuangan keluarga. Namun, berdasarkan skor jawaban dari soal yang diberikan, responden masih banyak yang belum memahami akan investasi, pengelolaan utang dan asuransi. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Amari & Jarboui, 2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang dewasa memiliki sedikit pengetahuan tentang keuangan dan masih banyak individu yang tidak familiar terhadap konsep dasar ekonomi. Berdasarkan temuan ini maka perlu digalakkan lagi pendidikan keuangan di masyarakat secara berkala. Menurut (Mutakim & Retnowati, 2018) pendekatan pendidikan menjadi penting karena tidak hanya memberikan umpan atau stimulus jangka pendek bagi warga belajar, namun juga merupakan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, terutama perempuan khususnya single parent yang berjangka panjang.. (Mutakim & Retnowati, 2018) merekomendasikan pendidikan literasi keuangan bagi perempuan dengan level less-literate berupa: 1) Membuat anggaran dan tabungan yang merupakan dasar dalam membuat memulai pengelolaan perencanaan yang baik; 2) Jaringan perlindungan keuangan yang akan membantu perempuan dalam menentukan yang dapat dilakukan saat keadaan darurat; 3) Pinjaman dan utang yang dapat membantu perempuan menilai secara efektif kebutuhan untuk meminjam dan kemampuan untuk mengatur pembayarannya dan mempelajari beberapa teknik negosiasi agar terhindar dari rentenir. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang kini sudah dibentuk di setiap wilayah sampai tingkat RW.

Apabila dikaitkan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan oleh OJK, sudah saatnya ketiga pilar, yaitu Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan, Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan dan Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan (OJK, 2013) disosialisasikan sampai ke masyarakat agar sasaran menjadikan masyarakat well-literate akan tercapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tingkat literasi keuangan perempuan single parent RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur berada pada level less-literate.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan pada perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur sedangkan faktor status pernikahan

menunjukkan tidak signifikan yang berarti tidak ada perbedaan status pernikahan dengan tingkat literasi keuangan perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur.

## Saran

1. Perlunya pendidikan keuangan bagi perempuan single parent di RW 08 agar dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan menjadi well-literate
2. Perlunya dukungan dari ketua RW dengan menyelenggarakan pelatihan melalui perangkat yang sudah ada, seperti kegiatan BKB, BKL, PKK dan mengaktifkan PKBM.
3. Menyadari bahwa kelompok perempuan dengan tingkatan less literate didominasi perempuan berusia 50 tahun ke atas yang belum memasuki usia pensiun maka penting diberikan pembekalan pengetahuan yang sesuai kebutuhan mereka dimana kelompok perempuan berusia lebih dari 50 tahun harus memiliki tingkatan literasi finansial yang well literate di bidang investasi dan asuransi karena kebutuhan investasi masa pensiun dan asuransi kesehatan penting dipahami secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. (2013). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amari, M., & Jarboui, A. (2015). Financial Literacy and Economics Education Among Young Adult; An Observation from Tunisia. *Journal of Business & Finance Librarianship*, July 2015(20), 209-219.
- Ariesta, M. (2017). *Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orangtua Tunggal di Kampung Panyarang, Desa Cibaruyat Kecamatan Cigombong, Bogor*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi yang dipublikasikan.
- Cahyaningsih, A. (2018). *Daya Juang Wanita Single Parent yang Mengalami Perceraian dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol. 7(No. 2), 107-128.
- (2015). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dalam N. Fadhilah, *Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang* (hal. 12-13). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fadhilah, N. (2015). *Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2002). *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, J. T. (2012). Transformasi dari Tulang Rusuk menjadi Tulang Punggung: Jejak-jejak Perempuan Muslimah sebagai Kepala Keluarga. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Kartini, & Nuansari, S. D. (2018). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 5 Januari(No. 1), 1-16.
- Kemdikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Dipetik september 18, 2019, dari <http://gln.kemdikbud.go.id/>.
- Khotimah, K., & Isbandah, Y. (2019). Demografi, Faktor Individu, dan Literasi Keuangan Wanita Karir di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7(No. 2), 551-563.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011). Financial Literacy Around the World: An Overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, Vol 4(No. 4), 497-508.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1-40.

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 Maret(No. 1), 76-85.
- Mira, M. (2019). Strategi Bertahan Hidup Janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *UNM Eprints*, 1-16.
- Mutakim, J., & Retnowati, E. (2018). Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Perempuan Rentan. *Jurnal AKRAB!*, Vol. VI Edisi 2 Oktober.
- Natalia, N. (2018). *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Caturtunggal Yogyakarta ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Tingkat pendapatan dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- OJK. (2013). *Indonesian National Strategy for Financial Literacy*. Jakarta: OJK.
- OJK. (2013, November). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dipetik Januari 20, 2020, dari [https://sikapiuangmu.ojk.go.id:11\\_Majalah-OJK\\_edisi\\_November\\_2013\\_Th\\_1](https://sikapiuangmu.ojk.go.id:11_Majalah-OJK_edisi_November_2013_Th_1)
- OJK. (2017). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Dipetik September 15, 2019, dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): <http://www.ojk.go.id>
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 6 April(No.1), 82-99.
- Riduwan, & Sunarto, H. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasidan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohaty, M. M., & A. Karim, M. R. (2006). Ibu Tunggal Menelusuri Rintangan Hidup dengan Keyakinan. Dalam A. A. Rahim, S. Hussin, & C. H. Hassan, *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga*. Selangor: Pelanduk Publication.
- Saragih, E. D. (2018). *Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan sebagai Orangtua Tunggal (Single Parent): Studi Etnografi di Desa Sembahe Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.2(No.2), 1-10.
- Silvi, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3(No. 1), 57-68.
- Sina, P. G. (2014). Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 14(No.1), 74-86.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandarmidi. (2012). *Metodologi Penelitian: petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vincentius, & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, Vol. 2(No. 2), 35-39.
- Wahyuni, S., Soemanto, R., & Haryono, B. (2015). Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single Parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 3 April(No. 2), 1-16.
- Wardani, Susilaningsih, & Sangka. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Tata Arta UNS*, Vol. 3 Desember(No. 3), 80-93.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaam Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol. 6(No. 1), 11-26.

Zahriyan, M. Z. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.



**PENGARUH BELANJA DAERAH INVESTASI DAN KURS TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA PERIODE 1987 – 2017**

**Yurianto**

Widyaiswara Ahli Madya

Email: [yurimerdeka@gmail.com](mailto:yurimerdeka@gmail.com)

Diterima: 28 Februari; Direvisi: 27 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

**ABSTRACT**

*Jakarta's economic growth plays an important role in the national economy. For this reason, it is necessary to identify the factors that influence the Jakarta's economic growth. The purpose of this study is to describe the development of economic growth, investment, the exchange rate of the rupiah against the US dollar and the allocation of regional spending and analyze the effect of regional spending, investment, exchange rates, economic crisis on the Jakarta's economic growth period 1987-2017. The analysis method is quantitative and descriptive qualitative methods. The results of the analysis, the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) reaches 0.912. The ratio of goods, services and capital expenditure to total expenditure and investment has a positive and significant effect on economic growth while the depreciation of the rupiah against the United States dollar and the economic crisis have a negative impact.*

**Keyword :** *economic growth, investment, exchange rate, spending*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi Jakarta berperan penting dalam perekonomian nasional. Untuk itu perlu diidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Tujuan kajian ini mendeskripsikan perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan alokasi belanja daerah serta menganalisis pengaruh belanja daerah, investasi, kurs, krisis ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jakarta periode 1987-2017. Metode analisisnya adalah metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil analisis, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mencapai 0,912. Rasio belanja barang, jasa dan modal terhadap total belanja serta investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan krisis ekonomi berpengaruh negatif.

**Kata Kunci :** pertumbuhan ekonomi, investasi, nilai tukar, belanja



## PENDAHULUAN

Jakarta mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi perekonomian Jakarta dalam lingkup nasional mencapai 16-17 persen dari total PDB nasional. Sumbangan ini merupakan kontribusi tertinggi dibanding provinsi lain. Hal ini menjadikan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Jakarta mendapat perhatian berkaitan dengan pengembangan perekonomian nasional. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi Jakarta yang stabil, berkelanjutan, berkembang dan berketahanan sangat dibutuhkan guna mendukung perekonomian Nasional.

Pertumbuhan ekonomi Jakarta ditentukan faktor teknis ekonomis maupun non-teknis ekonomis. Faktor-faktor ini selain dipengaruhi dinamika perkembangan perekonomian global dan regional juga dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pemerintah Pusat. Artinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Jakarta dibutuhkan konvergensi kebijakan terutama kebijakan antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia usaha dan Pemerintah Pusat.

Secara konsep pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output suatu wilayah, sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Hal ini dapat diuraikan dengan pendekatan ekonomi.

Dalam konsep ekonomi, hal ini dapat didekati dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan agregat, maka peningkatan output domestik dapat diidentifikasi dengan empat komponen perekonomian, yaitu : pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga (C), pengeluaran investasi oleh dunia bisnis dan rumah tangga (I), belanja pemerintah untuk barang dan jasa (G), dan *nett eksport* (X-M) (Dornbusch, Fischer dan Startz, 2004). Dalam konteks perekonomian daerah McCann (2006) memformulasikan hal ini dengan menggunakan konsep permintaan *aggregate* standar dari *Keynesian*, dengan simbol r yang menandakan regional. Formula ini dideskripsikan sebagai :  $Y_r = C_r + I_r + G_r + X_r - M_r$

Dengan formula tersebut faktor belanja daerah dan investasi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal investasi, Boediono (1992) mengatakan bahwa investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dengan demikian maka investasi akan menimbulkan *multiplier effect* yang signifikan bagi perekonomian. Dengan kata lain investasi swasta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Huang, 2009).

Hasil penelitian tentang pertumbuhan ekonomi daerah di era otonomi daerah bahwa investasi dan belanja daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Ahmad. F (2016) belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. Dalam konteks ini penelitian Wahyuni dkk (2014)) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam hal investasi menurut Purnamasari dkk.(2017) meningkatnya nilai investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Putri, P I (2014) menyatakan investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Penemuan sebelumnya diperkuat oleh penelitian Wahyudin D dan Imamudin Y. (2013) peningkatan investasi satu persen investasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di DIY sebesar 0,10. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh alokasi belanja daerah dan investasi pada suatu daerah. Penelitian Calderon et al. (2004) menyimpulkan bahwa investasi untuk pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Bagi daerah seperti Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan pusat kegiatan bisnis dan keuangan internasional, maka pertumbuhan ekonomi dipengaruhi juga oleh factor yang berskala internasional, regional dan nasional, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Hal ini seperti temuan Ismanto dkk (2019) bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal fenomena ekonomi Mubyarto (2001) mengemukakan bahwa salah satu gejala atau sifat sistem ekonomi pasar adalah adanya siklus atau “konjungtur” kegiatan ekonomi, baik siklus jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Yang terjadi di Indonesia adalah siklus ekonomi terjadi dengan periodisasi 7 tahunan sejak Indonesia merdeka sampai tahun 2001. Sejalan dengan hal ini, fenomena krisis ekonomi yang terjadi mulai Agustus tahun 1997 merupakan cobaan serius dalam sejarah perekonomian Indonesia termasuk Jakarta. Hal inilah juga yang mendasari variabel krisis dimasukan dalam analisis pertumbuhan ekonomi Jakarta.

Dengan mendasarkan pada uraian di atas, maka pertumbuhan ekonomi Jakarta menjadi isu penting dan strategis bagi perekonomian nasional, oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi determinan pertumbuhan ekonomi Jakarta. Dengan mendasarkan pada variabel variabel yang telah disebutkan di atas dan perkembangan hasil penelitian yang bersesuaian serta kondisi krisis ekonomi maka pertumbuhan ekonomi Jakarta dalam hal ini diduga dipengaruhi oleh nilai investasi, jumlah alokasi belanja daerah, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat serta kondisi krisis ekonomi sebagai variabel dummy.

Dalam kontek ini pertanyaan pertama kajian ini adalah bagaimana karakter dan perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan alokasi belanja daerah dalam APBD Provinsi DKI Jakarta. Pertanyaan kedua adalah sampai berapa besar pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta. Sejalan dengan ini maka tujuan kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi, nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan alokasi belanja daerah dalam APBD Provinsi DKI Jakarta .
2. Menganalisis pengaruh belanja daerah, investasi, Kurs, dan krisis ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Periode 1987 – 2017.

**METODE**

Implementasi kebijakan otonomi daerah yang didasarkan pada Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah membawa pengaruh tersendiri terhadap perekonomian Jakarta. Hal ini dapat dikerangkakan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 1 menjelaskan kerangka pikir kajian tentang determinan pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Pada kebijakan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai kewenangan yang lebih luas dibanding sebelumnya. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Sedangkan Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

Kelompok belanja langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan.

Namun perlu menjadi catatan bahwa investasi dan nilai tukar juga saling mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Febrian dan Muqorobbin (2014) bahwa ada pengaruh tingkat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap investasi asing langsung dalam jangka pendek menunjukkan tanda positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Istiqomah (2013) menemukan bahwa investasi asing berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software SPSS Versi 16. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum keragaan belanja daerah, pertumbuhan ekonomi, laju investasi, perkembangan nilai tukar dan karakteristik kondisi ekonomi lainnya yang berkaitan dengan kajian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan data series untuk periode tahun 1987-2017.

Data yang digunakan dalam hal ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi adalah nilai kenaikan output/perubahan nilai riil berdasarkan PDRB Provinsi DKI Jakarta atas dasar harga konstan, dalam persen.
2. Rasio belanja barang modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio alokasi belanja langsung yang terdiri dari belanja modal dan belanja barang dan jasa terhadap total belanja, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
3. Nilai investasi dalam penelitian ini didekati dengan nilai pembentukan modal tetap bruto (PMTB).
4. Nilai kurs adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.
5. Dummy variabel juga digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Untuk memperoleh variabel pendugaan yang tepat diperlukan spesifikasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara teori (Hardani, Priska Rialita; Abdul Hoyyi, dan Sudarno, 2016). Dalam penelitian ini model yang diajukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

$$PERT\_EK_t = \beta_0 + \beta_1 RMDL_t + \beta_2 INV_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 D_{98} + u_t$$

dimana

t = 1 ..... t

PERT\_EK<sub>t</sub> = Perumbuhan ekonomi (persen)

β<sub>0</sub> = Konstanta

RMDL<sub>t</sub> = Rasio belanja barang, jasa, dan modal thd total belanja

INV<sub>t</sub> = Nilai investasi (miliar rupiah)

KURS<sub>t</sub> = Kurs Rp thd USD

D<sub>98</sub> = dummy krisis ekonomi 1998 (1998-1999=1, 0=lainnya)

**Uji Asumsi**

Untuk mendapatkan model yang baik, selain uji statistik seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Uji Keberartian Model**

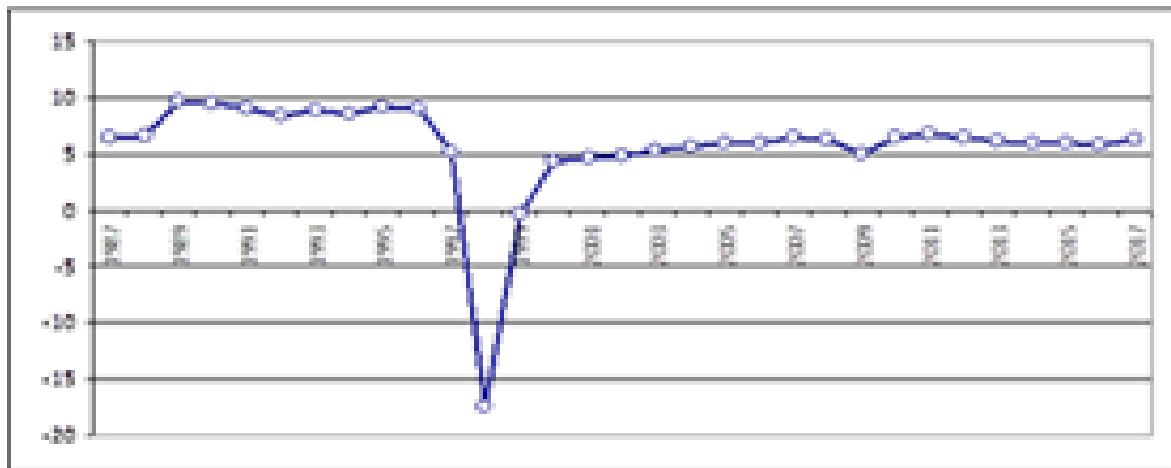
Menurut Gujarati (1995) dalam pengujian model perlu dilakukan dengan cara melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ), overall test (uji F), dan partial test (uji t) . Nilai  $R^2$  menunjukkan berapa besar variasi dari semua variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebasnya. Dalam hal ini seberapa besar variasi variabel rasio belanja barang dan modal, nilai investasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama sama digunakan uji F (F test). Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Sementara uji t statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kinerja Perekonomian DKI Jakarta**

Pembangunan di DKI Jakarta selama ini menunjukkan hasil yang menggembirakan yang ditandai dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan. Pada Gambar 2 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta sebelum krisis ekonomi pada pertengahan 1997 cukup tinggi antara 6-10 persen. Pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi terkoreksi cukup dalam pada tahun 1998 yang mencapai minus 17,49 persen. Sementara sejak tahun 2000 pertumbuhan perekonomian relatif stabil di sekitar 5 persen.



**Gambar 2.** Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta, 1987-2017. Sumber BPS, Beberapa Tahun

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Ini terjadi karena DKI Jakarta merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Selain sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia, DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian dan keuangan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini akan berdampak pada membaiknya pendapatan masyarakat yang ditandai dengan kenaikan PDRB per kapita. Namun demikian, perekonomian di DKI Jakarta sensitive terhadap kebijakan pemerintah maupun guncangan dari luar. Ini dapat dilihat ketika krisis ekonomi tahun 1997-1999 dan krisis

finansial dunia tahun 2008-2009 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta langsung terkoreksi. Hal ini tergambar pada Gambar.2.

Hal ini sejalan dengan pendapat Perroux (2007) dalam Adisasmita (2008), bahwa suatu lokasi dapat dikatakan sebagai kutub pertumbuhan apabila di tempat tersebut terdapat industri kunci (*key industry*). Argumennya adalah bahwa Industri kunci ini berperan penting sebagai pendorong yang dinamik, karena industri tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan inovasi. Wilayah yang mempunyai industri kunci yang tumbuh dengan baik, maka industri tersebut merupakan kutub pertumbuhan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa industri kunci dalam suatu wilayah, juga sangat menentukan aktivitas perekonomian. Selanjutnya Perroux (2007) dalam Adisasmita (2008) menyebutkan ada tiga ciri penting dalam konsep titik pertumbuhan, yaitu : (1) terdapat keterkaitan internal antara berbagai industri secara teknik dan ekonomi, (2) terdapat pengaruh multiplier, dan (3) terdapat konsentrasi geografis.

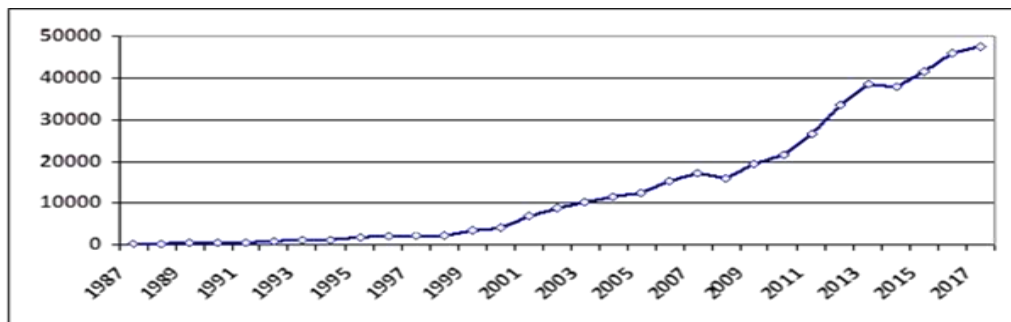
Dalam hal pertumbuhan ekonomi menurut pendapat Todaro dan Smith (2006) bahwa pertumbuhan ekonomi negara atau wilayah sangat tergantung dari tingkat akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang dialokasikan dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi akumulasi pengeluaran pemerintah daerah semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

**Belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta**

Berbeda dengan era sebelumnya bahwa pada era otonomi daerah, yaitu pasca 1998 bahwa kebijakan alokasi belanja ini diperoleh melalui proses pelibatan seluruh pemangku kepentingan pembangunan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Prosesnya pelibatan ini dilalui dengan cara proses politik, teknokratik, partisipatif, *top down* dan *bottom up* (Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004). Hal ini didasarkan karena kebijakan pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan publik yang secara langsung mempengaruhi kepentingan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah diperlukan dana yang relatif besar. Kebijakan pemerintah daerah untuk pembangunan daerah direpresentasikan oleh besarnya alokasi belanja daerah. Dalam hal belanja daerah bahwa pendapat Rostow dan Musgrave dalam Mangkusoebroto (1998) bahwa pada tahap awal perkembangan ekonomi alokasi belanja yang utama adalah menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

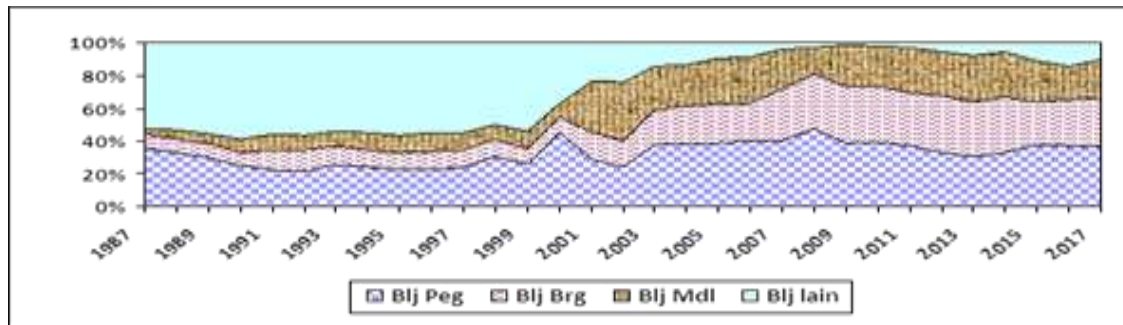
Dalam pembangunan daerah dibutuhkan belanja yang cukup besar. Besarnya belanja pembangunan baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung sangat tergantung dari besarnya tingkat pendapatan daerah. Berdasarkan data empiris bahwa jumlah belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta cenderung terus meningkat dan peningkatan ini cukup signifikan. Peningkatan ini dikarenakan jumlah pendapatan daerah cenderung meningkat. Peningkatan alokasi belanja daerah secara rinci , seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Perkembangan Belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 1987-2017



Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pada periode 1987-2017 belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2008 dan 2014. Ini menunjukkan kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta cenderung meningkat. Mengingat belanja daerah terdiri belanja langsung dan belanja tidak langsung, dan belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal maka untuk melihat proporsi perlu dilihat perbandingan tersebut. Gambar 4. menggambarkan proporsi antar jenis belanja langsung tersebut.



**Gambar 4.** Perkembangan Belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Menurut Jenis Belanja, 1987-2017

Dengan mendasarkan pada Gambar 4 bahwa apabila dilihat menurut jenis belanjanya, terlihat terjadi perubahan drastis pada alokasi belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2002. Untuk belanja pegawai relatif stabil sekitar 30-40 persen dari total belanja. Perubahan drastis terjadi pada belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Sebelum tahun 2002, belanja lainnya memiliki porsi terbesar dalam alokasi belanja Pemprov DKI Jakarta. Namun sejak tahun 2002, belanja barang dan jasa serta belanja modal mengalami peningkatan tajam. Baik belanja barang dan jasa maupun belanja modal mempunyai porsi masing-masing sekitar 20 persen dari total belanja. Sementara untuk belanja lainnya hanya mempunyai alokasi sekitar 10 persen dari total belanja.

**Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika**

Penyebab terjadinya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berasal dari berbagai faktor baik yang teknis ekonomi maupun non teknis. Faktor-faktor tersebut antara lain jumlah uang beredar, harga, suku bunga, kondisi politik, kebijakan pemerintah, isu pembangunan dan lain-lain. Nilai tukar Indonesia periode 1987-2017 juga mengalami fluktuasi yang sangat dinamis. Gambar berikut memberikan informasi perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.



**Gambar 5.** Nilai Tukar Rupiah terhadap USD 1987-2017

Berdasarkan Gambar 5 di atas, nilai kurs rupiah terhadap US dollar cenderung terdepresiasi. Data empiris di atas menunjukkan bahwa sebelum tahun 1992 nilai tukar rupiah



terhadap dollar Amerika Serikat masih di bawah 2.000 rupiah. Tahun 1987 nilai tukar rupiah per dollar Amerika Serikat hanya 1.661,7 dan tahun 1991 nilai tukar hanya 1.992 tahun 1992 sudah mendekati angka 2000 rupiah, yaitu 2.062 rupiah. Sejak krisis moneter mulai tahun 1993 nilai rupiah terus mengalami depresiasi dan nilai kurs stabil berkisar antara 13.000 sampai 14.000 rupiah per dollar Amerika Serikat.

### Pergerakan Nilai Investasi di Jakarta

Dalam penelitian ini, untuk variable jumlah investasi di Jakarta digunakan dengan pendekatan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Investasi merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan output domestik atau pertumbuhan ekonomi. Untuk itulah, pemerintah daerah selalu berusaha untuk menarik investor untuk bersedia menanamkan investasinya. Dalam hal ini laju investasi Jakarta dapat diuraikan pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Nilai Investasi di Jakarta Periode 1987-2017

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa pertumbuhan nilai investasi di DKI Jakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa iklim investasi di DKI Jakarta sangat kondusif secara teori maka dengan investasi yang meningkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Pada tahun 1987 nilai investasi hanya 173,31 triliun rupiah dan meningkat menjadi 391,1 triliun rupiah pada tahun 1996. Periode 1997 – 2002 jumlah investasi menurun. Pada tahun 2002 investasi Jakarta hanya mencapai 243,18 triliun rupiah. Setelahnya investasi terus meningkat dan pada tahun 2017 investasi mencapai 654,59 triliun rupiah.

Peningkatan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gottheil (1996), Sodik dan Nuryadin (2008) bahwa investasi swasta sangat dipengaruhi oleh PDRB, kondisi infrastruktur, keterbukaan ekonomi, tingkat perkembangan teknologi, tingkat suku bunga, ekspektasi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, dan tingkat kapasitas produksi. Namun yang perlu mendapat perhatian adalah hasil penelitian Hasan dan Purwanto (2005). Menurut penelitian ini Indonesia termasuk negara di Asia yang iklim investasinya tidak sehat dan tidak kompetitif serta pertumbuhan ekonominya yang lambat. Disampaikan pada penelitian ini bahwa penyebab kondisi ini adalah kualitas sumber daya manusianya yang rendah, daya saing perekonomiannya rendah, dan tingkat pengangguran yang tinggi.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta

Determinan pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta sangat variatif baik yang sifatnya teknis-ekonomis maupun non teknis. Dalam kajian ini determinan pertumbuhan ekonomi didekati dengan faktor ekonomi, yaitu rasio belanja daerah, nilai investasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Rasio belanja didekati dengan formula dengan rasio belanja antara jumlah belanja barang dan jasa, ditambah belanja modal terhadap total belanja (RMDL<sub>t</sub>). Nilai investasi dalam

hal ini didekati dengan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan selanjutnya dilambungkan dengan  $INV_t$  (Nilai investasi dalam miliar rupiah). Selanjutnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang pada prinsipnya adalah nilai rupiah per 1 dollar Amerika Serikat ( $KURS_t$ ). Selanjutnya untuk melihat pengaruh krisis ekonomi tahun 1998 didekati dengan variable Dummy (D98). Dalam hal ini digunakan untuk tahun 1998-1999=1 sementara selain tahun tersebut =0.

Untuk mengetahui determinan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 16. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

$$PERT\_EK_t = 6,448 + 0,049 RMDL_t^* + 0,00000721 INV_t^{**} - 0,001 KURS_t^{**} - 21,732 D98^{**}$$

$$R^2\text{-adj} = 0,912 \quad DW = 1,942 \quad F\text{-sig} = 0,000$$

\*\* signifikan pada  $\alpha$  5% \* signifikan pada  $\alpha$  10%

Hasil estimasi tersebut selanjutnya dilakukan pengujian berdasarkan kriteria ekonomi, statistik dan ekonometrika. Berdasarkan kriteria ekonomi, hasil estimasi parameter persamaan tersebut sesuai secara teori dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini ditunjukkan dengan tanda dan besaran nilai estimasi parameter yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independent yang merupakan variabel penjelas.

Selanjutnya digunakan kriteria statistik untuk menguji persamaan yang telah disusun. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari persamaan yang disusun cukup tinggi yaitu 0,912. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penjelas (RMDL, INV, KURS, dan D98) yang digunakan dalam persamaan tersebut 91,2 persen dapat menjelaskan keragaman variabel pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

Sementara probabilita statistik uji-F yang dihasilkan untuk menguji apakah variabel-variabel penjelas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya bernilai 0,000. Ini berarti variabel-variabel penjelas yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

Uji parsial setiap variabel menggunakan statistik uji-t untuk menguji apakah suatu variabel penjelas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen variabel nilai investasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan krisis ekonomi 1998 signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Sementara rasio belanja barang dan modal signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 10 persen.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model yang baik. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji-uji tersebut menunjukkan model yang dihasilkan dapat diterima dan sesuai dengan asumsi-asumsi secara teoritis.

### Interpretasi Model

Langkah selanjutnya dalam hal ini adalah penjelasan dan interpretasi model sebagaimana telah diuraikan di atas. Hasil analisis yang di representasikan dengan model dan hasil perhitungan adalah sebagai berikut.:

$$PERT\_EK_t = 6,448 + 0,049 RMDL_t^* + 0,00000721 INV_t^{**} - 0,001 KURS_t^{**} - 21,732 D98^{**}$$

Dalam hal ini variabel rasio belanja barang dan jasa dan modal terhadap total belanja dalam analisis mempunyai koefisien 0,049 dan hubungannya positif serta mempunyai signifikansi  $\alpha$  10 persen. Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan positif RMDL terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Nilai koefisien 0,049 menunjukkan bahwa peningkatan RMDL sebesar 1 persen ceteris paribus, akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta sebesar 0,049 persen.

Dalam hal ini Akhmad (2015) menyatakan bahwa kebijakan alokasi belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah terutama belanja modal berpengaruh positif terhadap

investasi swasta. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian Riyanto dan Siregar (2005) menunjukkan bahwa belanja rutin dan belanja pembangunan berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah.

Variabel Investasi dan dalam hal ini koefisien variabel investasi (INV) didekati dengan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mempunyai hubungan positif dan signifikan pada  $\alpha$  5 persen. Kondisi ini mempunyai pengertian bahwa terdapat hubungan positif peningkatan investasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien 0,00000721 menunjukkan bahwa peningkatan INV sebesar Rp 1 triliun ceteris paribus, akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta sebesar 0,007 persen.

Hasil analisis variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (KURS) dalam analisis ini diperoleh hasil sesuai dengan konsep ekonomi. Koefisien variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (KURS) mempunyai tanda sesuai teori ekonomi, yaitu negatif dan signifikan pada  $\alpha$  5 persen. Hal ini mempunyai pengertian bahwa terdapat hubungan negatif variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta dengan nilai koefisien sebesar 0,001. Artinya jika kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terdepresiasi 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,001 persen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suselo, Sihaloho dan Tarsidin (2008) bahwa volatilitas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya variabel krisis ekonomi tahun 1998 yang direpresentasikan dengan variabel dummy (*D98*) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta. Dalam hal ini tingkat signifikansinya adalah  $\alpha$  5 persen. Dengan kata lain bahwa krisis ekonomi tahun 1998 yang dimulai di pertengahan 1997 dan puncaknya di 1998 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

## **SIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta pada periode 1987-2017 cenderung pada pergerakan yang positif. Namun karena krisis ekonomi yang dialami Indonesia yang terjadi dimulai pada tahun 1997 dan 1998 pertumbuhan ekonomi Jakarta terkoreksi cukup drastis.

Dari sisi belanja terjadi perubahan cukup signifikan dalam hal alokasi belanja sejak tahun 2002. Dalam hal ini belanja barang, jasa dan modal mempunyai alokasi yang cukup besar dan cenderung meningkat jika dibanding periode sebelumnya.

Pada periode 1987 sampai dengan 2017 nilai PMTB secara umum cenderung terus mengalami peningkatan yang signifikan. Jika tahun 1987 nilai investasi masih di bawah 200 triliun rupiah pada tahun 2017 sudah mencapai 654,59 triliun rupiah. Pada periode tahun 2003 – 2017 nilai investasi terus mengalami peningkatan.

Dalam hal nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 1987 nilai tukar rupiah per dollar Amerika Serikat hanya 1.661,7 rupiah per dollar Amerika Serikat dan tahun 1991 nilai tukar hanya 1.992 rupiah per dollar Amerika Serikat. Sejak tahun 1993 nilai rupiah terus mengalami depresiasi dan nilai kurs stabil berkisar antara 13.000 sampai 14.000 rupiah per dollar Amerika Serikat.

Rasio belanja barang, jasa dan modal terhadap total belanja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Sementara depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia yang puncaknya terjadi tahun 1998 juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.

**SARAN**

Berkaitan dengan hal ini maka disarankan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Kebijakan Umum APBD dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA PPAS) bahwa alokasi belanja langsung dalam hal ini belanja modal dan belanja barang dan jasa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta.

Bagi dunia akademik, mengingat faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jakarta cukup variatif selain yang telah dikaji dalam kaian ini maka disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan determinan pertumbuhan ekonomi Jakarta.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Ahmad, F.(2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera. *Journal e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah . Volume 5 Issue 1 Pages 29-35*
- Akhmad. (2015). *Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Kemiskinan pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan*. Prosiding Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan ISSN:
- Boediono. (1992). *Ekonomi Makro*. Edisi 4. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Calderon, C. dan L. Serven. (2004). *The Effects Of Infrastructure Development on Growth And Income Distribution. The World Bank, Paper WPS3400. The World Bank, April*.
- Dornbusch, R., S. Fischer and R. Startz. (2004). *Macroeconomics*. Ninth Edition. The McGraw-Hill Company, New York.
- Febriana, A. dan Masyhudi M. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.109-117*
- Gujarati, D.N. (1995). *Basic Econometric*. Mc.Graw Hill. New York.
- Gottheil, Fred.M.G.(1996). *Principles of Macroeconomics*. University of Illinois, South-Western Collge Publishing, Ohio.
- Hasan, M.F. dan D.A. Purwanto. (2005). Kebijakan Investasi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Adil dan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi, 1 (3): 217-234*.
- Huang, Y. (2009). Dynamic Panel Data Evidence on the Finance-Investment Link. *Journal of Statistics : Advance in Theory and Applications, November (23): 1- 23*.
- Hardani, P. Rialita; A.Hoyyi, dan Sudarno. (2016). Peramalan Laju Inflasi, Suku Bunga ndonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan Menggunakan Metode Vector Autoregressive (VAR). *Jurnal GAUSSIAN, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 101-110*.
- Ismanto, B, Mita A K, Lelahester R. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonom. Vol 2 No 1 (2019) e-ISSN : 2614 - 803X*.
- Istiqomah, (2013). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Signifikan Vol.2No. 1 April 2013. 57*
- Mangkoesebroto, G. (1998). *Ekonomi Publik* Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- McCann, P. (2006). *Urban and Regional Economics*. Oxford University Press, New York.

- Mubyarto, (2001). Siklus Tujuh Tahunan Ekonomi Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 3, 2001, 246 - 260 (1931-1966-2001-2036)*.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK Journal of Economics and Policy. Vol 7 (2) hal. : 100-202*.
- Purnamasari, S. A. Ayuni, dan Ernawati. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan. Vol 2, No 2. 2017. Hal. 1- 14. e-ISSN: 2052-5171*
- Riyanto dan H. Siregar. (2005). Dampak Dana perimbangan terhadap perekonomian daerah dan pemetaan antar Wilayah. *Jurnal Kebijakan Ekonomi, I(1): 15-35*.
- Siahaan, F.Christine, dan R.V. Salomo. (2012). Alokasi Anggaran Belanja Sektor Transportasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Depok tahun Anggaran 2006-2010. *Jurnal Transportasi Vol 12 No. 1 April 2012: 21-32*.
- Sodik, J. dan D. Nuryadin. (2008). Determinasi Investasi di Daerah. Studi Kasus Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan , 13 ( 1): 15-31*.
- Suselo. S. Liani, Hilde Dameria Sihaloho, dan Tarsidin, (2008). *Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Januari 181-220.
- Todaro, M. dan Smith, S.C. (2006). *Economic Development*, Ninth Edition. Addison Wesley Harlow, Boston.
- Wahyudin D dan Y. Imamudin. (2013). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. [\*Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 14 Nomor 2. Oktober 2013 Hal. 120-126\*](#).
- Wahyuni, I. S. Made, dan Y. Nyoman. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana hal. :458-477 ISSN : 2337-3067*
- Undang-Undang Nomor: 25 tahun 2004 tentang System Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Nomor :23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor :33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah



## **PERANAN GURU PPKN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK GANESA SATRIA 2 DEPOK**

**Iis Dewi Lestari**

Program Studi Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Email : iisdewi\_lestari@yahoo.co.id

Diterima: 23 Oktober 2019; Direvisi: 13 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

### **ABSTRACT**

*Nasionalism is a transcendent value of Pancasila and students must have fill independence as a next generation to give the contributions for our country. So it can come true of students character can competitives and tough in the middle of globalization. The purpose of this study is to find the PPKn teacher for developing the nasionalism character of students in SMK Ganesa Satria 2 Depok. Methodology research is descriptive. Technique data collection was carried out by interviews, observations and documentation. Technique data analysis in this research using reduction data, presentation of data, and withdrawal of conclusion. The results of this research are 1) PPKn teacher in SMK Ganesa Satria 2 Depok have very large role in developing an attitude of nationalism and the formation of the students character are implement through subjects PPKn, 2)through PPKn training teacher, the organization of OSIS in this school can growing the nasionalism attitude and form students character appropriate transcendet value of Pancasila, 3)Growing attitude of nasionalism student character not only job for the PPKn teacher but its job for the other teacher in the school and specially for their parents, 4) PPKn teacher have high quality to growing the nasionalism students character at SMK Ganesa Satria 2 Depok, its can show from his job performance as a teacher have good quality and his professionalism as a teacher did obligations and exercercise right will be models for the students in formation of students character.*

**Key Words:** PPKn teacher, Nasionalism, Karakter

### **ABSTRAK**

Nasionalisme merupakan nilai luhur Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dan mampu memberikan kontribusi bagi negara sehingga dapat terwujud karakter peserta didik yang dapat berdaya saing dan tangguh di tengah era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Guru PPKn di SMK Ganesa Satria 2 Depok memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan melalui mata pelajaran PPKn, 2) Melalui Pembinaan Guru PPKn, Kegiatan OSIS dapat langsung diterapkan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang dapat diimplementasikan dan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai luhur Pancasila, 3) Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme tidak hanya menjadi tugas dari Guru PPKn namun menjadi tugas semua guru dan terlebih orang tua murid, 4) Guru PPKn di SMK Ganesa Satria 2 memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai guru di sekolah sehingga dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter.

**Kata Kunci :** Guru PPKn, Nasionalisme, Karakter



## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Daoud Joesoef pada harian Kompas 3 September 2008 menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses sedini mungkin kepada peserta didik untuk diberikan pemahaman, keterampilan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Empat pilar pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam pendidikan karakter yaitu belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar menjadi diri sendiri dan belajar hidup bersama. Keempat pilar ini yang berasal dari UNESCO dapat diadopsi oleh para guru dalam rangka memberikan penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas ( Hadi Wiyono, 2012: 5). Jika guru gagal dalam menjaga komunikasi dengan orang tua murid tentang kemajuan perkembangan anak di sekolah maka guru akan kehilangan kesempatan untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Mulyasa menjelaskan beberapa cara dalam membangun karakter peserta didik oleh guru antara lain dengan membuat formulir dan catatan yang mencakup (Mulyasa, 2014: 162): 1). Pemberian tugas yang belum selesai, 2). Catatan tentang perbuatan yang dilakukan anak di sekolah, 3). Buku catatan setiap berkomunikasi dengan guru, 4). Surat untuk meminta orang tua datang ke sekolah

Crow dalam Djaali menyatakan bahwa karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial. Perkembangan sosial disini dapat diartikan kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial yang dirangsang oleh adat istiadat, lingkungan sosial, kebiasaan dan minat kelompok (Djaali, 2009: 48). Pendidikan pada usia remaja khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh peran pendidik yang dapat mengontrol kegiatan peserta didik yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Djaali, 2009: 59).

Taufik Abdullah seorang sejarawan menyatakan bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa yang menjadi penggerak pemersatu masyarakat dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, (Taufik, 2007: 33). Cendikiawan Soedjatmoko menyatakan bahwa nasionalisme harus diiringi oleh sebuah pengetahuan, pemahaman, pengertian, kebijaksanaan secara sadar akan sejarah yang terjadi di suatu bangsa (Soedjatmoko, 1991: 30). Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia adalah rasa senasib sepenanggungan yang dialami oleh masyarakat Indonesia dari penjajahan. Nasionalisme merujuk pada adanya persamaan nilai-nilai dasar untuk kepentingan bersama.

Martianah dalam Anggraeni dan Faturochman menjelaskan beberapa ciri sikap nasionalisme modern antara lain 1) mencintai tanah air dan bangsa dan mengutamakan kepentingan bersama, 2) berpartisipasi dalam pembangunan, 3) menegakkan hukum dan keadilan sosial, 4) memanfaatkan iptek dan berorientasi ke masa depan, 5) berprestasi, mandiri dan menghargai orang lain, 6) siap bersaing dengan bangsa lain ( Anggraeni dan Faturochman, 2004: 71).

Nasionalisme yang diserap ke dalam bahasa Indonesia mengandung arti paham untuk mencintai bangsa dan kesadaran keanggotaan suatu bangsa secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan dan mengabdikan integritas bangsanya, (Yatim, 2001: 684). Nasionalisme di

Indonesia adalah tidak membeda-bedakan warga negara karena golongan tertentu, dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia tetap dapat diakui dan dihargai, (Maksum dan Affan, 2016: 68). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa nasionalisme adalah semangat kebangsaan dengan orientasi kepentingan bersama ditengah keanekaragaman masyarakat yang dapat dicerminkan melalui cinta tanah air, berpartisipasi dalam pembangunan, menegakkan hukum dan keadilan, berprestasi, mandiri, bertanggungjawab dan menghargai orang lain serta dapat bersaing baik nasional maupun internasional. Nasionalisme merupakan nilai luhur Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dan mampu memberikan kontribusi bagi negara melalui perwujudan dari nilai-nilai nasionalisme sehingga dapat terwujud karakter peserta didik yang dapat berdaya saing dan tangguh.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 1 guru PPKn yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu 1) melakukan observasi kepada peserta didik di kelas X, XI dan XII untuk melihat perilaku peserta didik di lingkungan sekolah , 2) wawancara kepada Guru PPKn sebagai objek penelitian dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum sebagai tambahan untuk mendapatkan informasi sebagai informan yang mendukung terkait objek penelitian dan 3) melakukan dokumentasi terkait data-data yang relevan dengan hasil penelitian. Lokasi penelitian di SMK Ganesa Satria 2 Depok, Jl. Merdeka Raya Depok dengan waktu penelitian Maret-Juni 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

SMK Ganesa Satria 2 berada di Jalan Merdeka Raya Komplek Yayasan Depok 2 Timur dengan akreditasi A. SMK Ganesa Satria 2 memiliki dua jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor dengan jumlah peserta didik 125 dari kelas X sampai dengan kelas XII. Peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 120 dari total 125 peserta didik. Jumlah guru dan staf sebanyak 20 orang. Guru mata pelajaran PPKn bernama Bapak Ayuda Suryasandhi, S.Pd. merupakan guru tetap yayasan yang sudah 7 tahun mengajar. Kepala sekolah Bapak M.Husni, S.Pd.

#### **Observasi**

Observasi yang dilakukan antara lain mengamati beberapa kegiatan :

##### **1. Kegiatan belajar mengajar PPKn di dalam kelas**

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas X Teknik Kendaraan Ringan cukup interaktif karena wibawa guru dan materi yang disampaikan oleh Bapak Ayuda selaku guru PPKn diterima baik oleh peserta didik dengan diawali datang tepat waktu dan memiliki kualitas belajar guru yang profesional. Dengan metode penggunaan audiovisual

menayangkan film, diskusi secara demokratis memberikan semangat belajar yang baik kepada peserta didik.

## 2. Kegiatan OSIS

Dalam kegiatan di OSIS banyak mengandung nilai-nilai positif bagi peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme yang dapat mengantarkan peserta didik membentuk karakter yang baik. Hal ini dilihat dari program-program dan struktur organisasi OSIS yang terdapat di SMK Ganesa Satria 2 dimana terdapat seksi 2 kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.

## Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMK Ganesa Satria 2 Depok yaitu Bapak Ayuda Suryasandhi, menurut beliau guru PPKn tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran PPKn sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas diri peserta didik. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh Bapak Ayuda sebagai guru PPKn dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik antara lain:

1. Melalui mata pelajaran PKN diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai nilai KKM 75. Selain itu tidak hanya secara kognitif, melalui mata pelajaran PKN, peserta didik dituntut untuk jujur, toleransi, bekerja sama, mencintai tanah air Indonesia. Bapak Ayuda pada saat kegiatan pembelajaran PPKn memberikan tontonan yang dapat menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda seperti peristiwa perumusan Pancasila, G 30 SPKI, reformasi. Melalui film yang ditayangkan dikelas, peserta didik menjadi lebih tertarik dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan dapat membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang mandiri dan bertanggungjawab serta cinta tanah air.
2. Dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh Bapak Ayuda memiliki peran penting bagi peserta didik sebagai teladan. Bapak Ayuda merupakan sosok guru yang profesional, berkualitas, disiplin dan dekat dengan peserta didik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Guru PKN Bapak Ayuda dan Peserta didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok dapat diketahui bahwa nasionalisme merupakan semangat kebangsaan yang perlu ditumbuhkan kepada generasi muda yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi sosok individu yang saling menghargai, mengetahui perjalanan bangsa Indonesia, bertanggungjawab, mandiri serta disiplin sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi tentunya akan mencetak generasi muda yang memiliki karakter yang unggul, positif dan dapat berdaya saing.

Guru PPKn Bapak Ayuda memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan semangat nasionalisme kepada peserta didik. Hal ini karena melalui mata pelajaran PPKn, bapak Ayuda dapat memberikan pengetahuan, pemahaman tentang nasionalisme yang dikaitkan dengan materi ajar PPKn di SMK Ganesa Satria. Namun menurut beliau bahwa saat ini muatan materi yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn lebih membahas permasalahan kewarganegaraan, demokrasi, hukum, ham. Yang menjadi pusat perhatian Bapak Ayuda adalah sebaiknya muatan PPKn kepada peserta didik lebih banyak juga mempelajari tentang moral dan akhlak karena melihat saat ini peserta didik

sangat butuh pembinaan tentang bagaimana tata krama, sopan santun serta nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Abdullah Jainudin, 2015: 464) dikatakan bahwa peran guru dalam internalisasi nilai-nilai positif peserta didik tidak dapat digantikan oleh apapun. Oleh karena itu, sikap dan contoh positif dari seorang guru dapat mengembalikan jati diri peserta didik dalam pembentukan karakter. Disisi lain, penanaman sikap nasionalisme ini tidak mutlak menjadi tugas guru PPKn namun semua guru terlebih lagi orang tua. Karena guru PPKn hanya bertatap muka 2 jam dalam satu minggu sehingga sulit rasanya jika hanya dibebankan kepada Guru PPKn saja. Sehingga bantuan dan kerjasama orang tua perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki semangat nasionalisme yang tinggi sehingga dapat menghasilkan karakter peserta didik yang mandiri, tangguh dan dapat bersaing.

Hal ini senada disampaikan oleh I Made Kartika dalam Jurnal Kajian Widya Accarya dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa guru PPKn memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan teladan yang positif bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Jika guru PPKn dapat memberikan contoh kedisiplinan, partisipasi positif di lingkungan sekolah tentunya peserta didik akan menyontoh dan meneladani dalam pembinaan yang dilakukan guru PPKn kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Nasionalisme adalah gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas yang sejumlah anggotanya bertekad membentuk suatu bangsa yang potensial (Smith, 2012: 11).

## SIMPULAN

1. Guru PPKn di SMK Ganesa Satria 2 Depok yaitu Bapak Ayuda memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dapat diketahui pada saat pembelajaran PPKn, bapak Ayuda berusaha semaksimal mungkin membangun sikap nasionalisme dalam pembelajaran melalui berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu wajib nasional untuk kegiatan penutup pembelajaran, pemberian tugas-tugas individu atau kelompok untuk menumbuhkan semangat belajar, toleransi dan kerjasama dalam mengerjakan tugas, pemberian tugas diskusi untuk sarana demokrasi di dalam kelas, penggunaan media audiovisual atau film dalam pembelajaran PPKn.
2. Bapak Ayuda selaku Guru PPKn juga aktif dalam pembinaan OSIS yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pembina OSIS melalui seksi 2 bidang kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara tentunya peserta didik dituntut untuk memahami dan melaksanakan program-program kegiatan OSIS yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan membentuk karakter peserta didik yang aktif dalam kegiatan positif. Hal ini didukung dan dibina oleh Bapak Ayuda selaku Guru PPKn.
3. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme tidak hanya menjadi tugas dari Guru PPKn namun menjadi tugas semua guru dan terlebih orang tua murid. Dengan metode pembiasaan yang dapat diteladani melalui guru PPKn di sekolah tentunya pembentukan karakter peserta didik juga besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
4. Sebagai guru PPKn, bapak Ayuda memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai guru di sekolah sehingga peserta didik dapat meneladaninya.

## SARAN

Adapun selain guru PPKn berperan sangat besar di sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik sebaiknya peran kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling dapat bersinergi dengan guru PPKn untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, orang tua juga menjadi kunci utama dalam menghasilkan anak-anaknya memiliki karakter dan sikap nasionalisme yang dapat diimplementasikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Serta pihak sekolah sebaiknya selalu memberikan dukungan kepada peserta didik dan guru untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan hal yang positif sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam diri guru dan peserta didik untuk terus melakukan kegiatan positif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan menghasilkan karakter peserta didik yang sesuai Pancasila.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Jainudin. Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMP Negeri 1 Babang Kec. Bacan Timur. *Edukasi Jurnal Pendidikan* Vol.13 No.2, 2015, hal 462-466.
- Abdullah, Taufik. (2007). *Harian Kompas* 18 Agustus 2007, hal 33.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturochman, Anggraeni Kusumawardani. (2004). Nasionalisme dalam *Jurnal Buletin Psikologi*. Tahun XII No. 2 Desember. ISSN 0854-7108.
- Hadi Wiyono. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Civics*. Vol. II No. 2 Juli
- Joesoef, Daoud. *Esensi Pendidikan* .*Harian Kompas* 3 September, 2008.
- Kartika, I. Made. (2016). Peranan Guru PPKN dalam Mengembangkan Karakter Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP: Universitas Dwijendra*. ISSN No. 2085-0018. Maret Hal 16-29.
- Maksum, Hafidh dan Affan, Hussin. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala, PGSD*, Vol.3 No. 4 , 2016, hal 65-72.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjatmoko. (1991). Nasionalisme Sebagai Prospek Belajar dalam *Majalah Prisma*.
- Smith, Antony, D. (2012). *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Yatim, B. (2001). *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Bandung: Nuansa.

## PENGARUH BESARANNYA KOMPENSASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Nurdin<sup>1</sup>, Hardian Mursito<sup>2</sup> Munzir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
dr.Nurdin3067@yahoo.com; ianmursito@gmail.com; [mun.zier74@gmail.com](mailto:mun.zier74@gmail.com)

Diterima: 30 Januari 2020; Direvisi: 29 Maret 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

### ABSTRACT

*This study aims to determine the compensation and working discipline besarnya on employee performance. Methods The study is a survey research. Subjects of this study as many as 50 employees were taken randomly at PT. Lifes Good in Jakarta. Data was collected by questionnaires using Likert skala. The validity of the data obtained with the validity and reliability, all data has a normal distribution. The results showed that the compensation to give a significant influence on employee performance. Likewise, work discipline gives a significant influence on employee performance. The coefficient of determination (R)<sup>2</sup> is the compensation and working discipline has a strong relationship to employee performance.*

**Keywords:** *Compensation, Discipline, Performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Metode Penelitian merupakan penelitian survei. Subjek penelitian ini sebanyak 50 orang karyawan diambil secara acak di PT.Lifes Good di Jakarta .Data dikumpulkan dengan instrumen angket menggunakan skala *likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji *validitas* dan *reliabilitas*, semua data memiliki distribusi normal.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap kinerja karyawan. Begitu juga disiplin kerja memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap kinerja karyawan. Koefisien *determinasi* (R)<sup>2</sup> adalah kompensasi dan disiplin kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan.

**Kata Kunci :** Kompensasi, Disiplin, Kinerja



## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat penting dimiliki perusahaan, salah satu diantaranya adalah manusia perlu mempunyai kualitas yang tinggi, dengan sumber daya manusia yang tinggi maka mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga perusahaan akan bisa berkembang, kegagalan suatu organisasi atau perusahaan dapat ditentukan melalui sumberdaya manusianya. Dimana pada dasarnya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan karyawan. Karyawan di suatu perusahaan memiliki kualitas yang berbeda – beda untuk itu perlu diberikan tugas sesuai dengan keahliannya supaya dapat bekerja dengan baik.

Faktor kepemimpinan juga mempengaruhi kinerja karyawan, artinya jika seorang pemimpin dapat menguasai teknik motivasi dengan baik, yaitu melakukan motivasi dengan bijaksana, arif, dan penuh kewibawaan, sehingga bawahan akan merasa segan pada pimpinannya dan akan berusaha bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kondisi ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam bekerja yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerjanya. Pendapat Litkert dikutip oleh Siagian (2003:17) gaya kepemimpinan dapat diketahui dari : kepemimpinan yang dijalankan, kebiasaan yang dilakukan dalam memotivasi, berkomunikasi, berinteraksi, caranya mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan melakukan kontrol.

Tenaga kerja merupakan aset utama perusahaan yang menjadi perencana serta pelaku aktivitas yang aktif dalam perusahaan. Dimana mereka dituntut untuk dapat bekerja lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya, untuk itu mereka harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya, sehingga tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Untuk itu yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memotivasi karyawan dapat bekerja secara disiplin untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Kinerja Karyawan**

Menurut Whitmore (1997:104) kinerja sebagai perilaku menunjuk pada suatu aktifitas yang secara langsung maupun tidak langsung bisa diamati oleh orang lain . Sedangkan Guritno (2005: 63-74), menyatakan bahwa kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Saladin (1999: 37) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya penilaian prestasi suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Hersey dan Blanchard (2000: 181) menyatakan bahwa kinerja sebagai hasil yang telah dicapai karyawan dengan menggunakan alat. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja karyawan tidak terlepas dari alat yang digunakan, dengan menggunakan alat yang tepat, maka kinerja karyawan menjadi lebih baik.

Menurut Umar (1999:14) kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Menurut Suprihanto (2000:55) kinerja merupakan hasil proses manajemen yang dirancang menghubungkan tujuan organisasi dengan kepentingan individu pegawai dengan tujuan organisasi.

Sedangkan Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan sasuai waktu. Mathis dan Jackson (2002:78) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya individu yang memiliki kinerja yang tinggi dan memiliki beberapa karakteristik yaitu diantaranya : (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) pengendalian diri, (d) dan kompetensi.

Cushway (2002:135) berpendapat bahwa ukuran kinerja karyawan dapat disebutkan beberapa hal berikut ini : (1). *Quantity Of Work* yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang ditentukan. (2). *Quality Of Work* yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat – syarat kesesuaian dan kesiapannya. (3). *Job knowledge* yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya. (4). *Creativeness* yaitu keaslian gagasan – gagasan yang dimunculkan dan tindakan tindakan untuk menyelesaikan persoalan – persoalan yang timbul. (5). *Cooperation*: kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi. (6). *Dependability* yaitu kesadaran untuk dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja. (7). *Initiative* yaitu semangat untuk melakukan tugas – tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya. (8). *Personal Qualities* yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah tamahan dan integritas pribadi. Sedangkan pendapat Smith dikutip Maddatuan (2011: 40) menyatakan bahwa kinerja berhubungan dengan tiga aspek pokok, yaitu: (1) aspek perilaku menunjuk pada usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, dan perilaku individu memberikan hasil terhadap pekerjaan, (2) aspek hasil menunjuk pada aktivitas perilaku, dan (3) efektivitas organisasi menunjuk pada hasil kerja organisasi yang menekankan pada proses. Begitu juga hampir senada Pendapat Schuler dan Jackson dikutip Asnawi (2012: 45) menyatakan ada tiga jenis kriteria penilaian kinerja, yaitu (1) kriteria berdasarkan sifat, kriteria ini memfokuskan pada karakteristik pribadi seseorang karyawan, (2) kriteria berdasarkan perilaku, kriteria ini berfokus pada bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan, kriteria ini penting bagi pekerjaan yang membutuhkan antar personil, dan (3) kriteria berdasarkan hasil, kriteria ini berfokus apa yang dihasilkan.

Mengenai karyawan Hasibuan (2001:42) mengatakan bahwa karyawan adalah golongan masyarakat yang melakukan suatu pekerjaan dalam satu organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah, maupun kesatuan kerja swasta. Pegawai adalah tetap pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, selama pegawai yang bersangkutan bekerja penuh (*full time*) dalam pekerjaan tersebut. Selanjutnya adapun ketentuan yang berlaku untuk karyawan tetap adalah sebagai berikut : (1) tidak ada batasan jangka waktu lamanya bekerja. (2) hubungan kerja antara perusahaan dan karyawan kontrak dituangkan dalam “ perjanjian kerja untuk waktu tidak tertentu” (3) perusahaan dapat mensyaratkan masa percobaan maksimal 3 bulan. (4) masa kerja dihitung sejak masa percobaan, dan (5) jika terjadi pemutusan hubungan kerja bukan karena pelanggaran berat maka karyawan tetap mendapatkan uang pesangon. Pendapat Drucker dikutip Maddatuan ( 2011: 49), menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam mengendalikan kinerja karyawan, yaitu : (1) dimensi fisiologis, seorang akan bekerja dengan baik jika orang tersebut bekerja dengan berbagai konfigurasi operasional, yaitu bekerja dengan berbagai macam tugas dan ritme kecepatan disesuaikan dengan keadaan fisiknya, (2) dimensi psikologis, bekerja merupakan ungkapan kepribadian. Seseorang akan memperoleh kepuasan dari pekerjaannya dengan menampilkan kinerja yang lebih baik daripada mereka yang tidak menyenangi pekerjaannya, (3) dimensi sosial, yaitu bekerja adalah suatu ungkapan hubungan sosial diantara semua karyawan. Suasana konflik diantara karyawan dapat menurunkan kinerja, baik secara individu maupun kelompok, (4) dimensi ekonomi, yaitu imbalan jasa yang diperoleh dapat menghambat atau mendorong karyawan untuk berprestasi, dan (5) dimensi keseimbangan, dalam hal ini keseimbangan yang diperoleh dari pekerjaan dengan kebutuhan hidup akan memacu seseorang untuk bekerja lebih baik guna mencapai keseimbangan tersebut.

## **Besarnya Kompensasi**

Setiap karyawan selalu mengharapkan imbalan yang cukup berdasarkan hasil kerja yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Imbalan yang diberikan itu dapat digunakan oleh karyawan beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat Mathis dikutip Silaban (2011: 34) menyatakan bahwa nilai pertambahan hasil marjinal pekerja, merupakan

nilai jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha. Sebaliknya upah yang dibayarkan oleh pengusaha kepada para pekerja sebagai imbalan terhadap jasa para pekerja yang diberikan kepada pengusaha. Menurut Nasution (1994:168) kompensasi adalah suatu program yang dilaksanakan perusahaan untuk dapat merangsang karyawan untuk meningkatkan produktivitas dalam proses produksi. Sedangkan kompensasi bagi perusahaan adalah merupakan pengeluaran dan biaya yang harus dibayarkan perusahaan kepada karyawan. Murlis (2000: 7) menyatakan bahwa gaji adalah sebagai bayaran pokok yang diterima karyawan, tidak termasuk tunjangan yang lainnya. Upah dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan dan peraturan dapat dibayar atas dasar perjanjian kerja antara yang memberi pekerjaan dan menerima pekerjaan.

Menurut Hasibuan (2001:168) mengemukakan kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan menurut Nawawi (2000:315) mengatakan kompensasi merupakan penghargaan atau ganjaran bagi para pekerja atau karyawan yang telah melakukan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja. Sementara itu menurut Martoyo (1994:124) pengupahan insentif dimaksudkan untuk memberi insentif yang berbeda, tetapi bukan didasarkan pada evaluasi jabatan, namun ditentukan pada produktivitas kerja. Peterson dan Plowman dalam Hasibuan (2001: 57) mengatakan bahwa orang mau bekerja karena : (a) *the disire to live* artinya keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang. Manusia bekerja untuk dapat makan dan minuman untuk dapat melanjutkan hidupnya, (b) *the dissire for possesion* artinya keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja. (c) *the disire for power* artinya keinginan akan kekuasaan merupakan keinginan selangkah diatas keinginan untuk memiliki, mendorong orng yang mau bekerja, dan (d) *the desire for recognition* artinya keinginan akan pengakuan merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong orang untuk bekerja.

Siswanto (2003: 17), menyatakan bahwa kompensasi adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, karyawan telah memberikan sumban (tenaga dan pikiran) demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompensasi mencakup semua pengeluaran yang diberikan oleh perusahaan untuk dinikmati oleh karyawan (Iskandarsyah, 2002: 103). Menurut Dessler (1994:440) jenis – jenis rencana insentif terbagi menjadi dua yaitu : (a) *sport bonus* (bonus ditempat) yaitu insentif yang diberikan secara spontan kepada karyawan atas pencapaian produktivitas kerja yang baik. Yang termasuk dalam sport bonus adalah , *individual incentive programs* (program insentif individual) adalah suatu program yang memberikan pendapatan yang melebihi gaji pokok kepada karyawan yang telah memenuhi standar kerja individual. (b) *variable pay* ( pembayaran variabel) yaitu merupakan pemberian insentif yang didasarkan kepada produktivitas atau keuntungan perusahaan dan biasanya dibayar langsung atau sekaligus.

Umar (1999:16) mengatakan bahwa imbalan atau kompensasi yang diterima karyawan dibagi atas dua macam yaitu : (a) imbalan financial sesuatu yang diterima karyawan dalam bentuk seperti gaji / upah, bonus, premi, pengobatan, asuransi, dan lain – lain yang sejenis yang dibayar oleh organisasi. (b) imbalan nonfinancial, dimaksudkan untuk mempertahankan dalam jangka panjang seperti penyelenggaraan program – program pelayanan bagi karyawan yang berupaya untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja menyenangkan seperti : program rekreasi, cafetaria, dan tempat berinbadat. Kompensasi tidak langsung disebut juga jaminan sosial program pelayanan karyawan atau program kesejahteraan karyawan.

### **Disiplin Kerja**

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disipel* yang berarti pengikut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi disipline yang

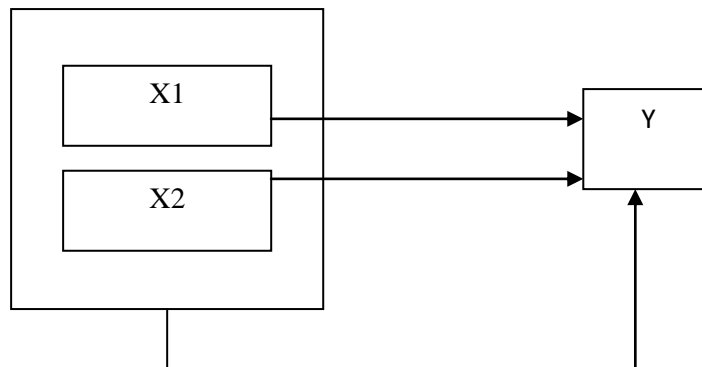
artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Menurut Mangkunegara, (2005:129) disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman – pedoman organisasi. Wursanto (1991:57) menyebutkan kedisiplinan adalah kesetiaan seseorang atau sekelompok orang pada aturan, norma – norma, intruksi – intruksi, yang dinyatakan berlaku untuk orang atau sekelompok tertentu. Menurut Hasibuan (2001: 213), disiplin adalah kesadaran dan kesediaan karyawan menerima semua aturan dan norma-norma yang berlaku diperusahaan. Selanjutnya dikatakan disiplin kerja adalah suatu sikap ketaatan pegawai terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam suatu perusahaan atau organisasi atas dasar adanya kesadaran dan keinsafan bukan paksaan. Menurut Mukijat (1991:186) tujuan disiplin baik kolektif maupun perseorangan adalah untuk mengarahkan tingkah laku pada realita yang harmonis. Menurut Handoko (2001: 209), menyatakan bahwa disiplin adalah kegiatan manajemen untuk melaksanakan standar kegiatan suatu perusahaan.

Untuk menciptakan kondisi yang harmonis terlebih dahulu harus diwujudkan keselarasan antara kewajiban dan hak karyawan sebagaimana pengertian disiplin dalam undang – undang No. 8 tahun 1974 yang dikutip oleh Siagian (2003:249) bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Selanjutnya dikemukakan oleh Siagian bahwa disiplin adalah merupakan tindakan manajemen untuk mendorong semua karyawan guna memenuhi berbagai ketentuan yang berlaku diperusahaan. menurut Hasibuan (2001:213) didalam suatu organisasi terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan diantaranya ialah : (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pimpinan, (3) balas jasa (gaji dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) pengawasan melekat, (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan.

Winardi (1993:218) membagi jenis disiplin kerja menjadi dua yaitu : (1) disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri (*self imposed discipline*). Disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri merupakan disiplin yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, dan bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku. (2) disiplin berdasarkan perintah (*command disciplin*) disiplin ini timbul dan tumbuh disebabkan karena paksaan atau ancaman orang lain. Selanjutnya dikatakan disiplin kerja karyawan dipengaruhi oleh faktor – faktor berikut : (1) para pekerja datang ke kantor dengan tertib, (2) berpakaian rapi, (3) menggunakan perlengkapan kantor dengan hati – hati, (4) mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh perusahaan, dan (5) memiliki tanggung jawab yang tinggi. Menurut Widjaya (2001: 29), menyatakan bahwa karyawan harus mentaati segala peraturan yang diterapkan perusahaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Berdasarkan pembahasan di atas maka, yang dimaksud dengan disiplin kerja adalah : suatu aturan yang telah diterapkan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Variabel terikatnya kinerja karyawan, variabel bebas besarnya kompensasi dan disiplin kerja. Subjek penelitian sebanyak 50 orang karyawan PT. Lifes Good yang diambil secara acak, pengumpulan data menggunakan *skala likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingkat  $\alpha$  0.05 subjek penelitian memiliki distribusi normal. Analisis data spss.



Gambar 1. Konstelasi penelitian

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

X1 = Besarnya kompensasi

X2 = Disiplin kerja

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya dalam menguji penelitian ini, tahapannya adalah melakukan uji Linearity. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 1  
Uji Linearity Persamaan Regresi Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan  
Anova Table

	<i>Sum Of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
KinerjaKompensasi	3712.034	27	204.902	3.698	.000
Linearity	3926.578	1	3926.578	79.750	.000
Deviation From Linearity	701.832	26	58.135	.865	.705
Within Goups	6753.891	206	39.528		
Total	6917.074	349			

Kriteria pengujian nilai sig  $0,705 > 0,05$  berarti persamaan regresi pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan adalah linier.

Tabel. 2  
Uji Linearity Persamaan Regresi Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan  
Anova Table

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean quares</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kinerja Disiplin	3091.325	25	387.115	2.901	.000
Linearity	3637.174	1	3637.174	42.875	.000
Deviation From Linearity	3328.708	24	28.574	.768	.705
Within Groups	4380.401	139	234.409		
Total	6592.097	157			

Kriteria pengujian nilai sig sebesar  $0,705 > 0,05$  berarti persamaan regresi disiplin kerja terhadap kinerja karyawan adalah linier.

Tabel. 3  
 Uji T  
 coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficiens (B)	Std Error	Beta	t	Sig.	Toletance	Vif
1 (Constat)	.619	.451		3,072	.000		
Kompensasi	.343	.348	.415	3,506	.000	.351	1,204
Disiplin	.398	.329	.558	3,872	.001	.438	1,763

Besarnya kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.  
 Kriteria pengujian: Nilai  $t_{hitung} = 3,506 >$  dari nilai sig = 0.000 pada @ 0.05.  
 Disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.  
 Kriteria pengujian : Nilai  $t_{hitung} = 3,872 >$  dari dan nilai sig = 0.001 pada @ 0.05.

Tabel 4  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,059	3	1,874	37,602	,000
Residual	3,815	39	072		
Total	4,527	38			

Besarnya kompensasi dan disiplin kerja secara bersama- sama berpegaruhsecara signifikan terhadap kinerja karyawan  
 Kriteria pengujian: Nilai  $F_{hitung} = 37,602$  dari nilai sig = 0.000 pada @ 0.05.

Tabel. 5  
 Koefisien determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjustec R Square	Std Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,806	,643	,718	,5219	3,761

a.Predictors (Constant). Besarnya kompensasi. Disiplin kerja

b.Dependent Variabel. Kinerja karyawan

Nilai koefisien determinasi (R)<sup>2</sup> sebesar 0,643 artinya 64,3% besarnya kompensasi dan disiplin kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan, sedangkan sisanya 35,7 % (100% - 64,3% ) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1. Besarnya kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan**

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Hasibuan (2001:168), mengemukakan kompensasi merupakan pendapatan berupa uang atau barang secara langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan dari perusahaan. sedangkan menurut Nawawi (2000:315), menyatakan kompensasi merupakan penghargaan yang diterima karyawan setelah karyawan melakukan tugasnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Jadi karyawan dapat menerima gaji dari perusahaan setelah melaksanakan tugasnya dengan baik. Mengacu pendapat Nasution (1994:168), kompensasi merupakan suatu program yang dilaksanakan perusahaan untuk dapat merangsang karyawan dalam melaksanakan tugasnya guna meningkatkan kinerjanya. Dengan mengacu pendapat Saladin (1997:37), menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan setelah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk itu perusahaan perlu memberi gaji yang cukup kepada karyawan sehingga karyawan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya sesuai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

## **2. Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan**

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Hasibuan (2001: 213), menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan karyawan menerima semua aturan dan norma-norma yang berlaku di perusahaan. Selanjutnya dikatan indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan yaitu teladan pimpinan dan kesejahteraan karyawan. Menurut Mukijat (1991:186), tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan tingkah laku karyawan. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku. Dengan mengacu pendapat Smith dikutip Maddatuan (2011: 40) menyatakan bahwa kinerja berhubungan dengan tiga aspek pokok, yaitu: (1) aspek perilaku menunjuk pada usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, dan perilaku individu memberikan hasil terhadap pekerjaan, (2) aspek hasil menunjuk pada aktivitas perilaku, dan (3) efektivitas organisasi menunjuk pada hasil kerja organisasi yang menekankan pada proses. Mengacu pandangan Hersey dan Blanchard (2000: 181), menyatakan bahwa kinerja sebagai hasil yang telah dicapai karyawan dengan menggunakan alat. Untuk mencapai kinerja yang baik perusahaan perlu menyiapkan alat untuk mendukung terlaksananya suatu pekerjaan, sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

## **3. Besarnya kompensasi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan**

Sesuai hasil penelitian, mengacu pendapat Nasution (1994:168) menyatakan bahwa kompensasi merupakan suatu program yang dilaksanakan perusahaan untuk dapat merangsang karyawan dalam meningkatkan produktivitasnya. Sedangkan kompensasi bagi perusahaan adalah merupakan pengeluaran dan biaya yang harus dibayarkan perusahaan kepada karyawan. Dengan mengacu pendapat Siswanto (2003: 17) menyatakan bahwa kompensasi merupakan diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, karena karyawan telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan perusahaan. Mengacu pendapat Murlis (2000: 7) menyatakan bahwa gaji adalah sebagai bayaran pokok yang diterima karyawan. Gaji dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan dan peraturan dapat dibayar atas dasar perjanjian kerja antara yang memberi pekerjaan dan menerima pekerjaan. Widjaya (2001: 29) menyatakan bahwa karyawan harus mentaati segala peraturan yang diterapkan perusahaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Winardi (1993:218) menyatakan bahwa disiplin dapat timbul dari dalam diri sendiri karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku di perusahaan. Mengacu pendapat Drucker dikutip Maddatuan (dalam jurnal manajemen, 2001: 49) menyatakan bahwa seseorang akan memperoleh kepuasan dari pekerjaannya dengan menampilkan kinerja yang lebih baik daripada mereka yang tidak

menyenangi pekerjaannya. Menurut Hersey dan Blanchard (2000: 181) menyatakan bahwa kinerja sebagai hasil yang telah dicapai karyawan dengan menggunakan alat, dengan menggunakan alat yang tepat, maka kinerja karyawan menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,506 >$  dari nilai  $sig = 0,000$  pada  $\alpha 0,05$  artinya besarnya kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Begitu juga hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,872 >$  dari nilai  $sig = 0,001$  pada  $\alpha 0,05$  artinya disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dan Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 64,3% artinya besarnya kompensasi dan disiplin kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, T. (2012). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Komitmen Pegawai Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Manajemen*. 15 (1) : 42-49.
- Cusway.(2002). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Desler, Gary dan Agus, Dharmala.(1994). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.
- Guritno, Bambang.(2005). *Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan kerja*. Jakarta: JRBL
- Hasibuan, Malayu, S.P.(2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Hersey, Paul dan Blanchard. (2000). *Management of Organizational Behavior, Utilizing Human Resorces*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Handoko, T. Hani.(2001). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Iskandarsyah.(2002). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maddatuan. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan. *Jurnal Manajemen*. 15 (1) : 47-59.
- Mathis, Robert L dan Jhon H Jackson. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukijat.(1991). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Murlis.(2000). *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu.(2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, Soesilo. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nawawi dan Hadari.(2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Untuk Bisnis KomPetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nasution, Mulia.(1994). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.
- Saldin.1997. *Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Silaban, P.(2011). Analisa Pengaruh Sistem Kompensasi Dan Kesempatan Promosi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen*. 15 (1) : 33-46.
- Siagian, Sondang P.(2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siswanto, Sutojo. (2003). *Meningkatkan jumlah dan Mutu Pelanggan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Suprihanto, Jhon.2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Umar, H.(1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Whitmore, J.1997. *Coaching for Performance, alih bahasa Y Dewi Helly Purnomo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. (1993). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Ramadhan.
- Wursanto, I.G. (1991). *Dasar-dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka.
- Widjaya. (2001). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI, KOMPETENSI STAF AKUNTANSI  
DAN *INTERNAL CONTROL* TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Fibria Anggraini Puji Lestari**

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Indraprasta PGRI  
**Email:** fibria981@gmail.com

Diterima: 24 Januari 2020; Direvisi: 4 April 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

**ABSTRACT**

*This study is to determine the effect of the accounting system, staff competence and internal control on the quality of financial statements of transport companies that have go public in Indonesia listed on the Jakarta Stock Exchange. This study uses a sample of ten transportation companies listed on the Jakarta Stock Exchange. While the research method uses research descriptive quantitative analyzed using multiple linear analysis with SPSS 19.0 for windows. The results of this study indicate that accounting system variables (0.209), accounting staff competencies (0.776), and internal control (0.268) have a positive effect on the quality of financial statements made by companies .*

**Keywords:** *accounting system, accounting staff competence, internal control and financial report quality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi, kompetensi staf dan *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi yang sudah *go public* di Indonesia yang terdaftar di BEI Jakarta.. Penelitian ini menggunakan sampel sepuluh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Jakarta.Sedangkan metode penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dianalisis menggunakan analisis linier berganda dengan software SPSS 19.0 *for windows*.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi(0,209),kompetensi staf akuntansi (0,776), dan internal control (0,268) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

**Kata Kunci :** sistem akuntansi, kompetensi staf akuntansi,internal control dan kualitas laporan keuangan

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia usaha dimana Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang menghubungkan antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sebagaimana kita ketahui kasus dari PT Garuda Indonesia yang dikenakan sanksi denda Rp. 1,25 milyar dan dicopotnya Direktur Utama PT. Garuda.karena kejanggalan didalam laporan keuangannya (Giri Hartomo, Oke finance,2019).Dalam kaitannya sebagai media komunikasi, terdapat dua hal yang penting didalamnya yaitu konsep pertanggungjawaban (*stewardship*) dan pengambilan

keputusan (*decision making*). Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2013) dalam konsep manajemen pertanggungjawaban, manajemen merupakan penanggung jawab atas penjagaan aset, peningkatan kekayaan ekuitas investor, dan perlindungan terhadap kreditor. Konsep pertanggungjawaban memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan yang mempunyai implikasi pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. Salah satu peran penting laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak eksternal dalam hal ini laba (profitabilitas). Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan mempunyai tujuan penting dalam reformasi akuntansi dan administrasi. Salah satu pilar utama perekonomian suatu perusahaan adalah adanya akuntabilitas dari para pemangku kekuasaan yang terpercaya dan bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam membiayai operasional perusahaan dalam meraih keuntungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, selanjutnya penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

## **Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Sedangkan tujuan sistem akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi (Mulyadi, 2013:19). Ada lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan. Sistem akuntansi seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esteria dkk (2016), yang menyimpulkan bahwa sistem akuntansi sangatlah dibutuhkan bagi setiap perusahaan untuk memudahkan membuat laporan keuangan.

## **Kompetensi Staf Akuntansi**

Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentuk kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki pegawai dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan. Contoh dari pengetahuan yaitu mengerti ilmu tentang pengelolaan keuangan. Keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) merupakan faktor yang menentukan penilaian terhadap kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan tingkat kinerja pada suatu perusahaan. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini dalam berkomunikasi, memotivasi, dan mendelegasi. Contoh dari keterampilan yaitu kemampuan

untuk menyusun laporan keuangan. Disamping pengetahuan dan keterampilan pegawai, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku pegawai. Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan, apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya. Contoh dari sikap yaitu berempati kepada orang lain dan bersikap jujur yang berkaitan dengan pekerjaan yang diemban. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh PM. Nazrin (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi staf akuntansi, system akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## Internal Control

Menurut Harnanto (2013:36) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern (*internal control*) adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan. Menurut Krismiaji (2013:218) mengatakan bahwa "Pengendalian *intern* adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Tujuan dari sistem pengendalian intern itu sendiri yang menurut Mulyadi (2013:163) dibagi menjadi dua macam yaitu :

### 1. Pengendalian intern akuntansi

Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

### 2. Pengendalian intern administratif

Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhkannya kebijakan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kewo dan Afiah (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara system pengendalian intern dan audit internal secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah. Selain itu hasil penelitian Yudianta dan Erawati (2011) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

## Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso, et al. (2014:2) adalah: "*Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement*".

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan hanya merupakan sarana mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan modal. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Selain itu menurut Hans Kartikahadi, dkk.



(2016:12) Laporan Keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Laporan keuangan dapat berkualitas karena adanya system akuntansi dan kompetensi staf akuntansi yang berjalan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udiyanti, Ni Luh Nyoman, dkk (2014) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan transportasi yang *go public* yang terdaftar di BEI Jakarta dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat (Sekaran, 2014:15). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji determinasi dan korelasi serta analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel. Penelitian ini melibatkan empat komponen yaitu satu variabel terikat dan tiga variabel bebas (Prasetyono, Abdillah, Widiarto & Sriyono, 2018). Variabel terikatnya adalah Laporan keuangan (Y) sedangkan variabel bebas yang terdiri dari: system akuntansi ( $X_1$ ) kompetensi staf akuntansi ( $X_2$ ) dan *internal control* ( $X_3$ ).

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Variabel dan Indikator**

Variabel	Definisi Operasional	indikator
<b>Laporan keuangan (Y)</b>	media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.	a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; c) Laporan perubahan ekuitas selama periode; d) Laporan arus kas selama periode; e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; f) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya; g) Laporan posisi keuangan
<b>Sistem Akuntansi (<math>X_1</math>)</b>	organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan	a) Formulir b) Jurnal c) Buku besar d) Buku pembantu Laporan
<b>Kompetensi</b>	pengetahuan yang dimiliki	a) Knowledge

<b>staf akuntansi</b> ( X <sub>2</sub> )	seseorang, kemampuan, dan perilaku individu.	b) Skill c) Attitude
<b>Internal Control</b> ( X <sub>3</sub> )	rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.	a) Internal control akuntansi b) Internal control administrative

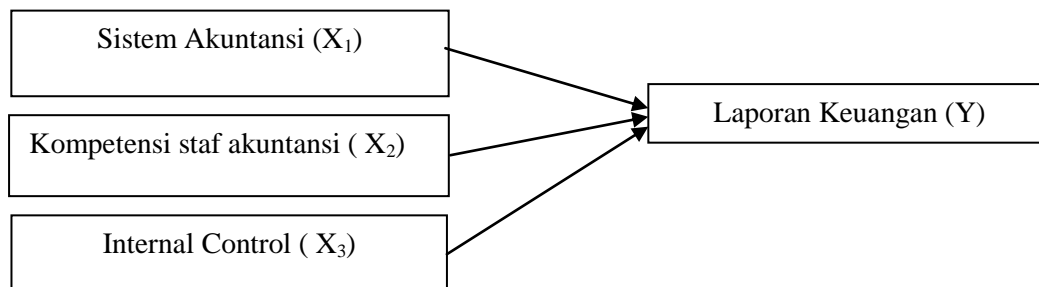
Sumber : Data diolah 2019

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi untuk laporan keuangan perusahaan transportasi yang *go public* di BEI tahun 2016 sampai 2019.
2. Kajian pustaka untuk teori dan metode analisis data yang digunakan .
3. Kuisioner untuk mengukur seberapa penting kompetensi staf akuntansi. Dan *internal control*.

Secara sistematis, bagan alir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Bagan Alir Penelitian**



Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan Regresi berganda (Sugiyono, 2015 :40), dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

- Y : Variabel dependen (Laporan keuangan)
- X<sub>1</sub> : Variabel independen (Sistem akuntansi)
- X<sub>2</sub> : Variabel independen (Kompetensi staf akuntansi)
- X<sub>3</sub> : Variabel independen ( Internal Control )
- β : Koefisien Konstanta
- ε<sub>1</sub> : Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan beberapa responden, baik responden perusahaan dan hasil pengolahan kusioner yang dibagikan kepada pegawai bagian keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 10 responden yang menjadi sampel perusahaan transportasi yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI Jakarta. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

**Tabel 1.** Nama Perusahaan Responden

No	Nama Responden	Kode
1	Garuda Indonesia, Tbk	GIAA
2	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya ,Tbk	BBRM
3	Jasa Armada Indonesia,Tbk	IPCM
4	Humpus Intermoda Transportasi,Tbk	HITS
5	Adi Sarana Armada, Tbk	ASSA
6	AirAsia Indonesia,Tbk	CMPP
7	Capitol Nusantara Indonesia,Tbk	CANI
8	Blue Bird,Tbk	BIRD
9	Cardig Aero Service,Tbk	CASS
10	Berlian Laju Tanker,Tbk	BLTA

Sumber: BEI 2019

Dari tabel diatas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan transportasi yang *go public* yang terdaftar di BEI Jakarta dan pegawai yang bekerja dibagian akuntansi di Jakarta.sebanyak 108 responden. Di mana responden laki laki sebanyak 68 orang dan perempuan sebanyak 40 orang.Dari 108 responden, yang berusia 20-30 tahun sebanyak 45 orang,usia 31-40 sebanyak 35 orang,usia 41-50 ada 19 orang dan usia 51-60 ada 9 orang. Sedangkan dari tingkat pendidikan terakhir pada penelitian ini yang memiliki lulusan SMA sebanyak 10 orang, D3 sebanyak 25 orang , Strata 1 ada 56 orang dan S2 ada 17 orang .

**Uji Determinasi dan Korelas**

Pada uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya paengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada pembahasan kali ini system akuntansi ( $X_1$ ) dan kompetensi staf akuntansi ( $X_2$ ) dan *internal audit* sebagai variabel ( $X_3$ )sebagai variable terikat dan kualitas laporan keuangan sebagai variable (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Determinasi (  $R^2$ )

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.677	5.61358	1.875	

a. Predictors: (Constant), internalcontrol, sistemakuntansi, kompetensistafakuntansi

b. Dependent Variable: kualitaslaporankeuangan

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi dari system akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 0.687. nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,7% variasi pada kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh system akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control*, sedangkan sisanya 31,3 % (100% - 68,7%) dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini.

Uji korelasi dapat dilihat pada kolom R, nilai R menunjukkan nilai korelasi yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Pada tabel 4.1 diatas diperoleh angka korelasi antara system akuntansi, kompetensistaf akuntansi dan *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.998, artinya antara variabel system akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control* memiliki hubungan korelasi kuat dan searah. Searah artinya jika system akuntansi ,kompetensi staf akuntansi dan *internal control* bagus maka kualitas laporan keuangan juga akan bagus.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Pengaruh Sistem Akuntansi, Kompetensi staf akuntansi dan *Internal Control* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26.023	8.466		-3.074	.003
	Sistem akuntansi	.209	.083	.157	2.524	.003
	Kompetensi staf akuntansi	.776	.073	.665	10.658	.000
	Internal control	.268	.066	.241	4.091	.000

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Hasil regresi linier diatas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -26.023 + 0,209X_1 + 0,776 X_2 + 0,268 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi terlihat bahwa kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variable system akuntansi (0,209),variabel kompetensi staf akuntansi ( 0,776) dan *internal control* (0,268) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan hasil regresi linier dapat dikatakan bahwa pengaruh system akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang searah dan positif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan system akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hasil empirisnya sejalan dengan asumsi awal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan akan berkualitas dengan adanya penggunaan system akuntansi yang baik dan benar.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan ,dkk (2016) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa hubungan antara variabel system akuntansi dengan kualitas laporan keuangan adalah positif, dimana semakin bagus system akuntansi yang digunakan maka semakin tinggi kemungkinan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dibuatnya.

Berdasarkan penelitian ini, didapat hasil bahwa kompetensi staf akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang dibuatnya. Kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil empiris dalam penelitian ini sejalan dengan asumsi awal. Bahwa staf akuntansi dalam membuat laporan keuangan perusahaan terdapat beberapa faktor antara lain adalah faktor kompetensi dari staf akuntansi itu sendiri. Kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas

laporan keuangan karena dalam proses penyusunan laporan keuangan, pegawai bagian keuangan harus memiliki kompetensi yang baik sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material. Penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting dari suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana kinerja atau eksistensi suatu organisasi dalam satu periode, jika tidak didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan Standar akuntansi dan sistem pengendalian internal akuntansi pun tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh PM. Nazrin (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi staf akuntansi, sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2011) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dianggap sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem *internal control* dikatakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dengan diterapkannya sistem *internal control* maka akan memiliki otorisasi pemisahan tugas yang jelas. Tidak ada pegawai perusahaan yang merangkap fungsi dalam penyusunan laporan keuangan. Karena hal itulah yang menjadi faktor terbesar adanya tindakan-tindakan kurang etis dari pegawai perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika sudah ada otorisasi pemisahan tugas yang jelas maka setiap fungsi-fungsi dapat dijalankan dengan baik. Informasi-informasi yang dilaporkan akan lebih akurat sehingga dapat meminimalisir adanya tindakan-tindakan tidak etis yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan variabel sistem akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan internal control terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan pengaruh yang kuat dan searah. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 68,7 %, sisanya 31,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini karena sistem akuntansi bila digabungkan dengan kompetensi staf akuntansi dan *internal control* dalam satu keadaan maka akan dapat membuktikan adanya kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik. Untuk itu sebaiknya antara sistem akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan internal control harus menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam membuat laporan keuangan agar laporan keuangannya berkualitas dan dapat digunakan oleh pemegang saham dan manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi hal-hal yang merugikan seperti manipulasi, korupsi dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pengolahan dengan analisis regresi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel sistem akuntansi sebesar (0,209), kompetensi staf akuntansi sebesar (0,776) dan internal control sebesar (0,268) terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji determinasi sebesar 68,7 % yang berarti adanya pengaruh sistem akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 68,7 % sedangkan sisanya 31,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## SARAN

Memperluas jenis perusahaan sebagai sampel yang terdaftar di BEI, tidak hanya pada perusahaan transportasi yang *go public* tetapi perusahaan lainnya yang belum *go public* sehingga menambah peluang kejadian dalam penelitian sampel. Penggunaan variabel system akuntansi, kompetensi staf akuntansi dan *internal control* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Mengingat bahwa kualitas laporan keuangan sangat penting dalam menentukan langkah manajemen dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Esteria, Ni Wayan.(2016) .Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Sam Ratulangi*.
- Gunawan,R. 114020215 (2016) .*Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi,Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada SKPD di Wilayah Kabupaten Bandung)*. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Harnanto. (2013). *Pengendalian Intern*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartomo, G.,(2019),<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/> kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krismiaji. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kewo, Cecilia Lelly dan Nunuy Nur Afiah. (2017). *Does Quality of Financial Statement Affected by Internal Control System and Internal Audit*.*International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 7, No 2.
- Mulyadi. (2013).*Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nazrin,PM.(2017).Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi pada SKPD Kota Bukittinggi).*JOM Fekom*, Vol.4 No.1 edisi Februari 2017
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Widiarto, T., & Sriyono, H. (2018). *Character-based Economic Learning Implementation and Teacher's Reinforcement on Student's Affective Competence in Minimizing Hoax*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 426–435
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods ForBusiness (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*.Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Udiyanti, Ni Luh Nyoman Ari, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Buleleng). e-



*Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol. 2 No 1 Tahun 2014)*

Yudianta, I Gede Agus dan Ni Made Adi Erawati. (2011). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris di Kabupaten Gianyar)*.

## PELAYANAN TERBAIK BAGI PELANGGAN BERPERAN MEMPERTAHANKAN KONTINUITAS PERUSAHAAN

Masayu Endang Apriyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
*masayuendangapriyanti@gmail.com*

Diterima: 6 Desember 2020; Direvisi: 12 April 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

### ABSTRACT

*This research aims to determine the importance of the best service for customers in maintaining company continuity. The best service for customers is the main thing that must be maintained and even improved, because the services provided provide a distinctive impression for customers who will definitely influence their decision to buy or not buy a particular company's product or service. This research method is done descriptively direct survey in community groups, library studies and literature. The results of this study prove that the best service for customers is able to guarantee the continuity of the company.*

**Keywords :** Best Service, Customers, Company Continuity

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pelayanan terbaik bagi pelanggan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Pelayanan terbaik bagi pelanggan adalah hal utama yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan, karena pelayanan yang disediakan memberi kesan tersendiri bagi para pelanggan lalu akan mempengaruhi keputusannya untuk membeli atau tidak membeli produk/jasa tertentu, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif yang bersifat survey langsung pada kelompok-kelompok tertentu, studi perpustakaan dan literatur. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pelayanan terbaik bagi pelanggan mampu menjamin kontinuitas perusahaan.

**Kata kunci:** Pelayanan terbaik, Pelanggan, Kontinuitas Perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat, teknologi yang terus berkembang semakin maju, dan beragam hasil karya baik barang maupun jasa yang ditawarkan oleh banyak perusahaan pada konsumen adalah beberapa kenyataan tantangan yang harus dihadapi perusahaan agar dapat terus eksis dalam menjalankan usahanya dan mampu bertahan memenangkan persaingan yang ada. Berarti, banyak hal yang harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus memenangkan persaingan dalam dunia usaha yang mereka geluti.

Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya yaitu diantaranya dengan menawarkan berbagai varians barang dan atau jasa yang

berbeda, unik dan lebih menarik dari pesaingnya, memberikan beragam fasilitas yang lebih lengkap, memberikan garansi dengan umur lebih panjang, proses pemesanan yang lebih sederhana dan cepat dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pelayanan terbaik untuk pelanggan cukup memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan hidup sebuah perusahaan diantara faktor-faktor lainnya. Pelayanan terbaik akan lebih memberikan kesan yang melekat bagi para pelanggan yang merasakannya, dan tentu akan mempengaruhi keputusan pelanggan tersebut untuk membeli produk tertentu lalu akan tetap setia atau beralih kelain hati dalam membeli produk/jasa tertentu di kesempatan yang akan datang.

Kontinuitas perusahaan dapat bertahan lama atau tidak, dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kurangnya kemampuan pelaksanaan manajemen yang baik, keterbatasan dalam hal pengalokasian dana secara efektif dan efisien, kurang solidnya semua asset perusahaan dalam bersinergi, produktivitas yang kurang kreatif dan inovatif, termasuk juga kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik pada setiap pelanggannya.

Padahal, sudah seharusnya semua perusahaan mampu mempertahankan kontinuitas usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan banyak pilihan strategi usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan, mulai dari penempatan orang-orang yang tepat dalam berhubungan dengan pelanggan agar dapat memberikan pelayanan terbaik disetiap aktivitasnya dengan tujuan utama bahwa kepuasan konsumen adalah yang terutama.

Terlebih saat ini persaingan usaha sangat ketat, sehingga untuk mempertahankan bahkan meningkatkan penjualan produk dan jasa bukanlah hal yang mudah karena perusahaan dituntut untuk mampu kreatif dalam banyak hal, baik dalam menghasilkan beragam varians produknya maupun dalam memikat hati konsumen dengan memberikan berbagai pelayanan terbaik untuk konsumen agar mereka tertarik untuk selalu membeli output yang dihasilkan suatu perusahaan.

Pelayanan pelanggan merupakan bentuk pemberian layanan / servis yang diberikan perusahaan pada pelanggan sebagai bentuk komunikasi pemasaran yang baik agar dapat menjaga, memelihara dan meningkatkan hubungan psikologis antara mereka sehingga dapat digunakan juga untuk memantau berbagai keluhan yang mungkin ada dan dirasakan oleh pelanggannya.

Pelayanan adalah tanggapan positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut (Iwan Salahudin, Indra Maulana, Teresia Eriyani, 2018 : 12).

Pelayanan terbaik berarti suatu sikap terbaik yang diberikan perusahaan terhadap setiap pelanggannya dalam berbagai bentuk, seperti dilihat dari faktor manusia yang melayani (semua karyawan yang terkait melayani dengan sepenuh hati, ramah, sabar, sopan, perhatian dan tidak pernah meremehkan pelanggan dari status sosial apapun), dari faktor alat atau fasilitas yang digunakan adalah diperuntukan agar benar-benar memudahkan bagi semua pelanggannya dalam bertransaksi sehingga mereka merasakan kenyamanan dan proses yang cepat, tepat dan menghemat waktu dalam membeli produk/jasa suatu perusahaan, serta dilihat dari faktor mekanisme kerja yang dijalankan dalam kegiatan operasionalnya, bisa dibuat sesederhana mungkin, agar tidak membuat pelanggan merasakan jenuh karena proses menunggu yang lama atau tahap-tahap yang panjang dan terkesan bertele-tele ketika dilayani dalam pemenuhan keinginan / kebutuhannya tersebut.

Pelanggan adalah seseorang yang menjadi terbiasa untuk membeli dari anda. Kebiasaan tersebut terbentuk melalui pembelian dan interaksi yang sering selama periode waktu tertentu, tanpa adanya record, hubungan yang kuat dan pembeli, pelanggan tumbuh seiring dengan waktu (Jill Griffin, 2016 : 31)

Pelaksanaan pemberian pelayanan terbaik dari perusahaan akan mempengaruhi stabilitas bahkan peningkatan jumlah penjualan produk / jasa, tingkat kepuasan yang didapat oleh seluruh

konsumen yang ada dan ketepatan pencapaian target yang diharapkan sehingga tujuan akhirnya akan sampai pada kontinuitas perusahaan yang terjaga dengan kuat dan dalam kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang panjang.

Jika perusahaan dalam berhubungan dengan pelanggannya selalu berusaha maksimal untuk memberikan pelayanan terbaiknya, maka akan mempengaruhi tingkat kepuasan yang didapat oleh konsumen tersebut yang tentu pada akhirnya berdampak pula pada perusahaan tersebut seperti terus mampu berdiri kokoh memenangkan persaingan usahanya dan mampu mempertahankan keberlangsungan hidup usaha dalam kurun waktu yang panjang, karena itulah sebaiknya semua pihak yang terkait didalamnya dapat selalu memperhatikan tentang pemberian pelayanan terbaik disetiap kesempatan agar kontinuitas perusahaan dapat terus terjaga dengan solid.

Kontinuitas Perusahaan adalah Daya tahan / keberlangsungan hidup perusahaan dimana perusahaan sebagai bentuk usaha yang mencari suatu keuntungan atau laba, baik yang bergerak di bidang perdagangan, produksi barang, atau bidang jasa yang memiliki struktur organisasi, manajemen, lokasi dan karyawan bekerja bersama-sama dengan bersungguh-sungguh saling bersinergi demi meraih tujuan sehingga kontinuitas ini dapat diraih dengan berbagai strategi usaha yang mungkin dapat dilakukannya.

Penciptaan nilai perusahaan dimulai dari aktivitas setiap bagian perusahaan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien). Indikator terakhir dalam perusahaan akan nampak pada kemampuan perusahaan menciptakan laba dalam bisnis yang dijalankan. Laba yang tinggi akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap berbagai gelombang krisis yang mungkin menerpa perusahaan. (Yoyon Supriadi dan Gen Gen Gendalasari, Jimkes, 2013).

Didalam pernyataan diatas dapat kita artikan bahwa untuk dapat terus bertahan dari gelombang krisis dan ketatnya persaingan yang ada, maka perusahaan harus mampu memperoleh laba dengan melakukan setiap aktivitasnya secara efektif dan efisien, dan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan pendapatan/omzet yang pada akhirnya akan memperkuat kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang adalah melalui pemberian pelayanan terbaik untuk setiap pelanggan. Pengusaha dianggap sukses jika ia mampu mengoperasikan perusahaannya secara terus menerus, konsisten atau tidak berhenti ditengah perjalanan (kontinuitas terjamin dalam kurun waktu yang lama).

Kepiawaiannya mempromosikan produk melalui strategi bauran promosi pada periklanan, penjualan langsung, promosi penjualan dan hubungan masyarakat merupakan kunci sukses dalam memperbesar pangsa pasar, meningkatkan konsumen dan meningkatkan profitabilitas usaha. (Eddy Soeryanto Soegoto, 2014 : 291).

Melihat dari pernyataan Eddy S.S, diatas maka dalam hal yang berkaitan dengan kontinuitas, tentu akan dapat berjalan lancar dan sukses, jika didukung banyak faktor yang bernilai positif dan salah satu diantaranya adalah melalui strategi pemberian pelayanan terbaik untuk pelanggan perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan memperhatikan secara komprehensif bagaimana realitas kehidupan sosial ekonomi sekelompok masyarakat tertentu dalam merespon pelayanan terbaik yang diberikan perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Didalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yang bersifat *follow up study* . yang memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki

validitas universal. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki ( Sugiyono, 2007 : 11 ). Beberapa fenomena yang dilihat hubungannya adalah pentingnya pelayanan terbaik yang diberikan perusahaan kepada pelanggannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai kelompok-kelompok masyarakat, studi perpustakaan dan literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan setiap perusahaan adalah mampu menjaga kontinuitas usahanya dalam kurun waktu yang panjang bahkan bisa terus eksis sepanjang masa, karena hal ini maka setiap perusahaan dituntut mampu memenangkan usahanya dalam persaingan dunia usaha yang ditekuninya, tentunya dengan melakukan beragam strategi usaha guna mempertahankan kontinuitas perusahaannya tersebut.

Beragam faktor dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kontinuitas perusahaannya, baik dari sisi kekuatan keuangannya, manajemen perusahaan, kekuatan segala asset yang dimiliki perusahaan, dari sisi aspek penjualan dan pemasarannya, sisi promosinya dan dari sisi pelayanan terbaik untuk pelanggan sebagai usaha menjalin hubungan baik dengan mereka dan sebagainya.

Dalam penelitian kali ini peneliti memperhatikan kontinuitas perusahaan dapat terjaga dengan kuat dari sisi pelayanan terbaik yang dilakukannya, dimana pelayanan terbaik tersebut akan membuat pelanggan puas dalam membeli dan menggunakan produk dan atau jasa suatu perusahaan tertentu sehingga mereka memutuskan menjadi pelanggan setia yang senantiasa memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya dengan membeli terus menerus dan berulang akan beragam produk atau jasa yang ditawarkan / dihasilkan suatu perusahaan tertentu.

Pada umumnya jika perusahaan memberikan pelayanan terbaiknya untuk pelanggan yang sudah ada, maka secara langsung atau tidak langsung, pelanggan tersebut dapat mempromosikan atau memberikan informasi yang akurat mengenai keberadaan suatu perusahaan dengan beragam produk dan jasa yang dihasilkan kepada orang lain, keluarga, rekan atau kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya berada, sehingga kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan pelanggan baru atau adanya penambahan jumlah pelanggan dapat diraih secara maksimal, selanjutnya penambahan pelanggan akan mempengaruhi peningkatan penjualan dan omzet yang didapat dan eksistensi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (kontinuitas perusahaan).

Dalam penelitian yang dilakukan Masayu Endang Apriyanti, yang di publikasikan dalam jurnal sosio e-kons Vol 10 no. 1 April 2018 (hal 20 – 27), ditemukan hasil penelitian bahwa demi kesuksesan usahanya, setiap perusahaan pasti melakukan strategi terbaiknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup kegiatan produktivitasnya, dimana sejatinya ada keterkaitan erat yang saling memberikan manfaat positif antara kegiatan ekonomi, produksi, penjualan dan operasional perusahaan dengan pihak pekerja, supplier, konsumen dan pemerintah.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa usaha perusahaan dalam mempertahankan kontinuitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai strategi dimana salah satunya adalah melalui kegiatan produktivitas yang lancar terkendali dan mampu menjalankan kegiatan ekonomi, produksi penjualan dan operasionalnya dengan baik dimana hal ini dapat dicapai dengan salah satunya yaitu dari sisi konsumen atau pelanggan yang terus ada dan setia membeli output yang perusahaan tawarkan sehingga perusahaan dapat terus eksis memenangkan persaingan dan bertahan dalam dunia usaha yang di lakoninya.

Jika perusahaan tidak memiliki pelanggan setia atau semakin hari semakin berkurang jumlah pelanggan / konsumen yang ada atas output yang ditawarkannya, maka lama kelamaan perusahaan tersebut akan pailit. Karena kehilangan pelanggan, kekurangan pelanggan bahkan nihilnya pelanggan akan mematikan produktivitas perusahaan yang ditandai oleh kegiatan penjualan dan pemasaran yang tidak mencapai target, operasional yang terhambat dan kegiatan produksi yang tidak dapat memproduksi lagi karena hasil sebelumnya tidak terdistribusi dengan baik sesuai harapan yang ditargetkan, dimana kekacauan ketidak stabilan operasional produktivitas perusahaan, tentunya hal ini bisa disebabkan dari banyak faktor dan salah satunya yaitu ketidak puasan pelanggan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggannya di setiap kesempatan.

Dalam artikel tentang Indonesia Contact Center Association (ICCA), pada ajang The Best Contact Center Indonesia (TBCCI), Juli 2017, yang dipublikasikan oleh Enseval Putera Megatrading, Jakarta, Menurut Project Leader Contact Center PT. Swakarya Insan Mandiri, Satria Aria Penala, bahwa *service excellent* merupakan bentuk pelayanan maksimal terhadap para klien. “Service Excellent itu tentunya sesuatu yang melebihi ekpektasi ya, ibaratnya kalo customer minta Sembilan, ya kita harus bisa ngasih dia sepuluh” tuturnya. Disamping itu pelayanan prima yang kita berikan pasti akan menambah kepercayaan dan loyalitas klien. Hal tersebut tentunya akan memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan.

Dalam artikel tersebut dapat kita cermati bahwa ada pengaruh yang kuat antara pelayanan terbaik yang diberikan kepada pelanggan terhadap kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas mereka terhadap reputasi perusahaan, yang dapat diartikan bahwa dengan memberikan pelayanan yang terbaik, maka perusahaan tersebut akan mendapat hasil terbaik juga karena kepuasan yang didapat pelanggan dapat meningkatkan apresiasi kepercayaan penuh dari pelanggan dengan selalu memilih dan menggunakan produk dan jasa perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya, apresiasi loyalitas mereka yang semakin kuat untuk terus membeli produk / jasa suatu perusahaan maka akan membuat mereka tidak mudah direbut oleh pesaing dari perusahaan sejenis, dan hal itu semua pada akhirnya akan meningkatkan reputasi suatu perusahaan yang tentunya akan mempertahankan nama baik, eksistensi dan kontinuitas perusahaan tersebut dalam kesuksesan disepanjang masa.

Dilihat berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas, semuanya menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi kontinuitas suatu perusahaan dan diantaranya adalah dari sisi pelayanan terbaik yang langsung atau tidak langsung tentu akan berdampak kepada kepuasan, kepercayaan, loyalitas pelanggan yang akan menghantarkan perusahaan sehingga mampu menjaga kontinuitas perusahaannya dalam kurun waktu yang panjang.

Pelayanan pelanggan adalah dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Freddy Rangkuti, 2016 : 64). Berarti dengan makna lainnya adalah jika perusahaan ingin memberikan kepuasan setinggi-tingginya pada pelanggan, maka perusahaan harus memberikan pelayanan terbaiknya disetiap kesempatan secara *comprehensive*, yaitu bisa dengan cara seluruh sumber daya manusia yang terkait harus melayani dengan sepenuh hati tanpa pilih pilih, seluruh fasilitas yang ada dalam perusahaan dibuat sebaik dan selengkap mungkin dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang menggunakannya, dan mekanisme / prosedur / birokrasi / tahap yang ada di perusahaan di buat sesederhana mungkin untuk memangkas waktu agar tidak banyak terbuang (dapat menghemat waktu semua pihak yang terkait), sehingga semua kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan kondusif, dengan kinerja yang terbaik, seluruh output yang dihasilkan perusahaan dapat diandalkan pemanfaatannya, serta memberikan kemudahan untuk digunakan dan kemudahan untuk dipahami dalam perawatannya.

Tujuan utama semua pengusaha adalah mempertahankan kontinuitas perusahaannya dengan baik, sehingga manajemen harus melakukan strategi terbaiknya untuk menciptakan



kontinuitas perusahaan sekuat mungkin, salah satunya melalui pelayanan terbaiknya di setiap produktivitas yang dilakukannya.

Pelayanan konsumen secara umum adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan perusahaan, pemberian pelayanan yang dimaksud adalah untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan (Ratminto dan Atik W, 2005 : 2).

Dari pernyataan diatas dapat kita artikan bahwa pelayanan terbaik dapat diwujudkan bukan hanya yang terlihat saja, namun secara kasat mata pun harus diperhatikan, contohnya pelayanan terbaik dalam hal kepuasan hati pelanggan ketika bertransaksi dengan karyawan perusahaan barang maupun jasa, seperti kepuasan yang dirasakannya ketika mereka datang disambut dengan senyum manis, keramah tamahan dan sikap bersahabat yang hangat, lalu mereka dilayani dengan sopan santun sampai terpenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkannya. Sehingga pelanggan akan terus kembali lagi untuk membeli barang dan jasa perusahaan dimana hal tersebut akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, karena pelanggan bersikap setia dan tidak putus-putus mengkonsumsi output yang ditawarkan perusahaan, sehingga kontinuitas dapat terus terjaga.

Tujuan dari organisasi adalah mendapatkan dan mempertahankan pelanggan (Theodore Levitt, Harvard University, dalam Cy Charney, 2002 : 115), dan salah satu cara ampuh untuk mendapatkan hal tersebut adalah dengan memberikan pelayanan terbaik bagi setiap pelanggan.

Pelayanan konsumen adalah setiap kegiatan yang diperuntukan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi (Kashmir, 2010 : 22). Berarti perusahaan harus berusaha maksimal memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelanggannya, karena sesungguhnya kepuasan pelanggan adalah tujuan perusahaan, karena output yang dihasilkan disediakan untuk mereka.

Strategi meraih sukses salah satunya adalah menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang tujuannya adalah memberikan pelayanan istimewa kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa puas dan menjadi pelanggan yang loyal (Freddy Rangkuti, 2015 ; 161). Dari pernyataan ini, dapat kita artikan bahwa jika perusahaan selalu memberikan pelayanan istimewa atau terbaiknya untuk semua pelanggan, maka dilihat dari sisi pelayanan terbaik (pemeliharaan humas/pelanggan) maka kontinuitas perusahaan dapat terjamin dengan baik dalam kurun waktu yang panjang.

Hubungan baik, tingkat kepuasan dan loyalitas yang tinggi dari konsumen terhadap perusahaan merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung kekuatan eksistensi dan kontinuitas perusahaan dalam memenangkan persaingan yang semakin ketat ini. Semakin berkualitas pelayanan terbaik yang diberikan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kepuasan dan loyalitas pelanggan yang akan menghantarkan nilai positif bagi perusahaan tertentu, yaitu menjaga eksistensi dan menguatkan kontinuitas perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Pelayanan konsumen yang baik secara umum haruslah memiliki lima unsur penting, yaitu : 1. Standardisasi pelayanan konsumen (SOP) seperti penentuan kualitas pelayanan yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya , standard kebersihan, keseragaman dalam hal penampilan karyawan, cara berkomunikasi secara vertical, horizontal maupun diagonal. 2. Service Excellence seperti pelayanan yang sesempurna mungkin / semaksimalnya 3. Customer service trends seperti penyediaan pelayanan untuk konsumen yang sedang trend saat ini, seperti penyediaan data konsumen, konsep pelayanan bisnis atau komunitas atas bisnis kita demi mempermudah interaksi secara akrab dan kekeluargaan 4. Happy Employees akan menciptakan happy customers, karena konsumen yang dilayani oleh karyawan yang penuh kebahagiaan, keramahan dan kehangatan akan memberikan aura positif kebahagiaan juga untuk

pelanggan yang dilayani selama pelayanan berlangsung. 5. Reward Program dapat meningkatkan kepuasan bagi pelanggan karena mereka akan merasa lebih dihargai karena mendapatkan penghargaan atas kesetiannya. (<https://www.maxmanroe.com>).

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bersama bahwa 5 unsur tersebut memang cukup berperan penting untuk kontinuitas perusahaan melalui usaha pemberian pelayanan terbaik yang dilakukan, dan bisa kita jadikan ukuran juga untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah memberikan pelayanannya untuk konsumen, jika memang sudah baik bisa dipertahankan bahkan jika memungkinkan bisa ditingkatkan, jika belum mencapai pada puncak pelayanan terbaik, maka bisa kita tingkatkan lagi.

Dari beberapa referensi buku, artikel, internet dan pengamatan di lapangan maka dapat dimaknai bahwa sejatinya pelayanan terbaik dapat diwujudkan dalam banyak hal diantaranya yaitu : **1. Kenampakan fisik (Tangible)** yaitu kualitas hasil output yang ditawarkan pada pelanggan, dengan penampilan yang unik, nyata, cantik dan berbeda dari yang lainnya sehingga meyakinkan pelanggan untuk membeli output yang perusahaan tawarkan **2. Reliabilitas (reliability)** yaitu ketepatan dan kebenaran pelayanan yaitu para karyawan harus tepat dan benar dalam melayani pelanggan, harus sepenuh hati dan jangan semaunya saja. **3. Responsivitas (Responsiveness)** yaitu kesadaran para karyawan untuk segera melayani, cepat bertindak membantu dan memberikan solusi bagi pelanggan yang membutuhkan dengan tepat waktu, tidak ditunda-tunda dan jangan pernah meremehkan pelanggan. **4. Kompetensi (competence)** yaitu kemampuan pengetahuan dan kepercayaan diri yang sesuai dimasing-masing posisi sesuai job description yang ditetapkan agar pelanggan terpuaskan ketika dilayani **5. Kesopanan (courtesy)** yaitu sikap ramah, santun dan menghargai tanpa tebang pilih terhadap setiap pelanggan yang datang baik pelanggan potensial maupun pelanggan tetap. **6. Kredibilitas (credibility)** yaitu suatu kualitas, kapabilitas atau kekuatan yang dapat menimbulkan kepercayaan seperti nama baik, identitas atau citra yang dimiliki perusahaan dimata pelanggannya baik yang diakui secara lokal, nasional maupun internasional. **7. Keamanan (security)** yaitu keamanan dalam bertransaksi dengan perusahaan sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi semua pelanggannya. **8. Akses (Access)** yaitu pencapaian untuk meraih sesuatu, atau merupakan jalan masuk atau konektivitas maka semakin mudah dan luas aksesnya semakin puas para pelanggan terlayani dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. **9. Komunikasi (Communication)** adalah hubungan baik dalam hal komunikasi yang terjalin, sehingga muncul sikap saling menghargai kepada masing-masing pihak sehingga semua berusaha menawarkan dan memberikan yang terbaik. **10. Pengertian (understanding the konsumen)** yaitu perusahaan harus mengerti apa yang diinginkan oleh pelanggannya sehingga semua output yang dihasilkan diminati dan di beli secara terus menerus / berulang oleh para pelanggan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Diera teknologi yang terus maju, berkembang dan semakin canggih, menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, maka hal ini menuntut para pengusaha agar melakukan beragam strategi terbaiknya untuk mempertahankan kontinuitas perusahaannya, strategi terbaik dapat dilakukan dari berbagai sisi, salah satunya adalah berusaha selalu menciptakan pelayanan terbaik untuk pelanggan disetiap kesempatan yang ada, agar melalui pelayanan terbaik tersebut dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, sehingga memberikan citra perusahaan yang baik dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kontinuitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

## Saran

1. Pengusaha dan perusahaan sebaiknya mempersiapkan pelayanan terbaiknya baik dalam hal pemilihan sumber daya manusia terbaik agar dapat melayani dengan sangat baik dan sepenuh hati, dari faktor alat atau fasilitas yang digunakan agar pelayanan yang diterima pelanggan memuaskan, memudahkan dan efektif serta dari faktor mekanisme kerja yang diberlakukan didalam perusahaan agar dikemas untuk memudahkan dan memangkas terjadinya keborosan waktu yang dibutuhkan.
2. Karyawan Perusahaan, mulai dari penentu keputusan dan seluruh sumber daya manusia yang ada di perusahaan hendaknya bersinergi untuk lebih kreatif inovatif dan peka terhadap situasi kondisi apapun, dan kepuasan pelanggan adalah tujuan utama bersama, sehingga semua akan berusaha selalu memberikan pelayanan terbaik demi kepuasan pelanggannya.
3. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan dalam hal kebijakan / peraturan / undang-undang yang dapat memudahkan seluruh perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaiknya di segala situasi secara maksimal.
4. Kita yang berposisi sebagai konsumen sebaiknya menjadi konsumen yang cerdas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan kita, apalagi saat ini banyak perusahaan yang terus bersaing ketat memperebutkan minat dan kesetiaan konsumen, maka konsumen harus bijak dalam menentukan pilihan, agar mendapatkan yang diinginkan sesuai ekspektasinya, dengan menentukan pilihan dan setia hanya pada perusahaan yang benar-benar memenuhi SOP dan melindungi kepentingan konsumennya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Shalahudin I, Maulana. I, Eriyani. T. (2018). Prinsip-prinsip dasar kewirausahaan. Yogyakarta, Deepublish, CV. Budi Utama.
- Griffin. J, (2005). Customer Royalti. Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Apriyanti. M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. Jurnal Sosio e-kons, Jakarta, LPPM, Universitas Indraprasta PGRI.
- Enseval P.M. (2017). Indonesia Contact Center Association (ICCA). ajang The Best Contact Center Indonesia (TBCCI). Jakarta. Kalbis Institute Pulo Mas.
- Freddy, R. (2016). *Customer Care Excellence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratminto dan Atik W, (2005). Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freddy R. (2015). Personal SWOT Analysis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <https://www.maxmanroe.com/inilah> 5 unsur penting dalam pelayanan konsumen.coba terapkan.html
- Yoyon Supriadi, Gen Gen Gendalasari. (2013). Pengaruh laba terhadap likuiditas perusahaan, kasus pada PT. Medco Energi Internasional Tbk” JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 3, 2013, Bogor, Indonesia.
- Soegoto E.S. (2014). Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Cy Charney. (2002). The Instant Manager. Batam Centre 29432. Interaksara.

---

**IMPLEMENTASI KOMPONEN PENDIDIKAN TERHADAP  
PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI STRATEGI  
OPERASI LAUT PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
DI SESKOAL****Oni Wiyono<sup>1</sup>, Bambang Nurakhim<sup>2</sup>, Geger Jaka Kiswara<sup>3</sup>**

Program Studi Operasi Laut Program Magister Terapan Pendidikan Reguler Seskoal

<sup>1</sup>Perwira Mahasiswa Dikreg Seskoal Angkatan 57 TA. 2019<sup>2</sup>Widyaiswara Madya Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan<sup>3</sup>Dosen SBS Jakhanneg Sekolah Staf dan Komando TNI ALEmail: **oni\_wiyono@tnial.mil.id**

Diterima: 16 Oktober 2020; Direvisi: April 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

**ABSTRACT**

*Seskoal (Naval Command and Staff College) as a Center of Excellence on Naval and Maritime has made a commitment to make the innovations in quality and development as a centre of Navy officers of Maritime and Navy qualificationa in shaped the research,inspection, and serving to the society through the applied magister navy operation strategis study program. This research is about educations components in Seskoal reguler educations that for enhancing the quality Seskoal especially for the accreditation from B to A.It explains about the parts of components of educations; the curricullum,internet, and librarian Seskoal.The methode using the qulitatitive way, the data processor using the Software Nvivo 12 Plus, and the Trianggulasi for the analyzer. The results of this research are the implementations ef components educations giving the impact of the excercise Seskoal reguler educations which keep on moving in 10 months or in 44 weeks, 55 sks loads,and 2,330 lessons hours @ 50 minutes. Onthe other hand, this educations component is also for the requirements of BAN-PT regardings Seskoal accreditations.*

**Keywords: Educations Component, Kualitatif, Software Nvivo 12 Plus, Trianggulasi****ABSTRAK**

Seskoal sebagai *Center of Excellence on Naval and Maritime Science* telah berkomitmen untuk melakukan berbagai terobosan dalam rangka peningkatan kualitas dan pengembangan sebagai pusat pendidikan Perwira TNI Angkatan Laut dalam bidang keangkatanlautan dan kemaritiman yang berstandar internasional dalam bentuk kegiatan akademis, penelitian, pengkajian dan pengabdian masyarakat melalui Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan. Program Magister Terapan telah berlangsung sejak 2016 dan telah terakreditasi Dikti Predikat "B" pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ini, Seskoal akan mengajukan kembali akreditasi dari akreditasi-B menjadi akreditasi-A sebagai persyaratan untuk melengkapi beberapa persyaratan yang diperlukan sesuai standar BAN-PT. Peningkatan akreditasi tersebut diantaranya yang terkait dengan sepuluh komponen pendidikan yang meliputi Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi, Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Alins/Alongins, Metode Pengajaran, Evaluasi, Fasilitas Pendidikan dan Anggaran, yang kesemuanya tersebut termuat dalam borang yang harus diisi oleh Seskoal. Penelitian ini akan membahas mengenai Implementasi Komponen Pendidikan (Kurikulum, Internet, Pengawak Data Perpustakaan) Terhadap Penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal dengan menggunakan metode Kualitatif, pengolahan data dengan *software NVivo 12 Plus* dan analisa data dengan Trianggulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komponen pendidikan memberikan dampak terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan reguer Seskoal program studi operasi laut program magister terapan yang berlangsung selama 10 bulan atau selama 44 minggu, beban pelajaran sebanyak 55 SKS dan 2.330 Jam pelajaran @ 50 menit. Disamping itu, komponen pendidikan ini juga digunakan sebagai kelengkapan prayarat yang diperlukan sesuai standar BAN-PT dalam kaitannya dengan peningkatan akreditasi Seskoal.

**Kata kunci: Komponen Pendidikan, Kualitatif, Software Nvivo 12 Plus, Trianggulasi.**

## PENDAHULUAN

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan prajurit pejuang profesional dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan berdasarkan Kebijakan Dasar Pembangunan TNI AL (Perkasal No.5 Tahun 2016) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pendidikan, tidak terlepas adanya komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan menurut Perkasal/74/IX/2008 tentang Petunjuk Administrasi Pembinaan Kurikulum Pendidikan Prajurit TNI AL berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah untuk mengetahui sejauhmana penerapan komponen pendidikan guna meningkatkan akreditasi Seskoal.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran suatu masalah, gejala, fakta dan fenomena tertentu yang mendalam dari nara sumber yang akan diwawancarai, sehingga memperoleh suatu pemahaman tertentu. Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap suatu gejala yang tampak dalam objek penelitian. Data observasi diperlukan untuk melengkapi data dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu meliputi komponen pendidikan ; kurikulum, internet di mes Pasis dan pengawak data perpustakaan.

b. Dokumentasi.

Peneliti melaksanakan pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari satuan kerja Seskoal. Data-data tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara *expert* agar dapat diolah dan dianalisis serta menarik kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi, diantaranya kurikulum, internet di mes Pasis dan pengawak data perpustakaan.

c. Wawancara.

Peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian diantaranya kurikulum, internet di mes Pasis dan pengawak data perpustakaan.

Peneliti melaksanakan wawancara terhadap 10 (sepuluh) narasumber yaitu Danseskoal, Kadisdikal, Kasubdis Kurdik Disdik, Dirdik Seskoal, Dirbin Seskoal, Koordos Seskoal, Dirjian Bangdik Seskoal, kabaginfohahta Seskoal, kapustaka Seskoal dan Ketua Senat Pasis Dikreg Seskoal Angkatan ke-57 TP2019.

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Teori Manajemen Sumber Daya manusia. Teori digunakan karena mengatur hubungan dan peranan peserta didik/Pasis dalam mewujudkan tujuan Seskoal yaitu peningkatan akreditasi Seskoal.



- b. Teori Kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu dari sepuluh komponen pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan. Pembinaan terhadap penyusunan kurikulum pendidikan perlu senantiasa dilaksanakan, guna mengantisipasi tuntutan pelaksanaan tugas dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Teori Implementasi. Implementasi berdasarkan <http://blogpengertian.com/arti-implementasi>, diakses pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 20:30 WIB, adalah tindakan untuk menerapkan, melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah dirancang. Secara konseptual dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya aktivitas belaka namun sebuah kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.
- d. Sarana prasarana Pendidikan. Sarana prasarana pendidikan berdasarkan Dr. Martin, M.Pd dan fuad nurhatatti, M.Pd dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pada peraturan pemerintah tersebut tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.
- e. Pustakawan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, di perpustakaan terdapat 2 (dua) kelompok pustakawan yaitu (1) Pustakawan dan 2 (dua) Tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
- f. Kebutuhan Dalam Pendidikan. Kebutuhan dalam pendidikan menurut Kaufman sebagaimana dikutip Made Pidarta (1990) dibagi menjadi lima yaitu *input*, proses, produksi, *output* dan *outcome*. Dua jenis pertama disebut sebagai kebutuhan kuase sebab kebutuhan tersebut belum merupakan kebutuhan yang sesungguhnya karena hanya sebagai proses untuk mempersiapkan hasil pendidikan.
- g. *Software* Nvivo 12 Plus. *Software* ini digunakan oleh peneliti untuk mengolah data wawancara agar didapat hasil yang signifikan untuk dapat dianalisa pada langkah selanjutnya dalam penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hadi Purnama, S.Si, M.Han (2013), Optimalisasi Lembaga Pendidikan Seskoal Menuju Kesetaraan S-2 Magister Terapan Guna Mencapai Predikat Sebagai *Center Of Excellence* Dalam Rangka Membentuk Calon-Calon Pemimpin TNI Angkatan Laut Yang Profesional. Dalam penelitiannya penulis (Hadi Purnama) menulis tentang Lembaga pendidikan Seskoal menuju Kesetaraan S-2 dalam rangka membentuk calon-calon pemimpin TNI Angkatan Laut yang profesional.
- b. Devi Erlita, S.Ag., M.M (2015), Pengaruh Pengembangan Karier dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pejabat Dosen Di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut. Dalam penelitiannya di Seskoal, menyampaikan tentang pengaruh pengembangan karier dan kompensasi terhadap kinerja pejabat Dosen.
- c. Nunung Ismayanti. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara (2012). "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara. Dalam tesis tersebut telah diteliti pengaruh internet pada mahasiswa jurusan komunikasi islam dan guru/dosen serta staf administrasi IAIN untuk pelaksanaan manajemen sekolah/IAIN.
- d. Ahmad Abrar Rangkuti. Program Studi Pendidikan Islam. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, Sumatera Utara. " Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan". Dalam tesis tersebut diteliti bagaimana penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan,



- hasilnya bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum sudah berjalan namun belum sepenuhnya berjalan secara optimal.
- e. Nasrullah. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. “ Peranan Pustakawan Dalam Membangun Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Universitas Bosowa “. Dalam tesis tersebut diteliti bagaimana peran pustakawan dalam membangun perpustakaan digital yang hasilnya yaitu berupa penyiapan perlengkapan perpustakaan digital dengan meningkatkan kompetensi dan menambah ilmu dalam pengembangan perpustakaan digital serta kebutuhan anggaran dalam pengembangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengolahan Data dengan NVivo 12 Plus.

Peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan *software* NVivo 12 Plus. Pengolahan data hasil wawancara dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, yaitu mengubah file rekaman suara (*audio*) yang berada di handphone menjadi teks. Tahap ini paling penting dan utama karena merupakan langkah awal yang menentukan pengolahan data selanjutnya. Transkrip hasil wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama karena peneliti harus mencermati, memahami terhadap apa yang dimaksud oleh informan pada saat wawancara.

Kemudian memulai tahap memasukkan (input data) transkrip hasil wawancara kedalam *software* NVivo 12 Plus, dilanjutkan dengan membuat bagan (*mind map*) berdasarkan permasalahan penelitian yaitu pertanyaan penelitian dan pertanyaan wawancara, melakukan kodifikasi sesuai pertanyaan penelitian dan pertanyaan wawancara, dan membuat model yang memetakan hubungan keterkaitan antara informan dengan permasalahan dalam penelitian.

Hasil pengolahan data ditampilkan dengan menggunakan model bagan hasil penelitian yang tersedia pada *software* NVivo 12 Plus. Salah satu model visualisasi data yaitu *project map* yang menampilkan bagan hasil penelitian secara hierarki. Visualisasi bagan hasil koding masing-masing permasalahan dalam penelitian dan dilanjutkan dengan visualisasi bagan triangulasi hasil penelitian.

Peneliti membuat model bagan atau *project map* hasil koding terhadap beberapa permasalahan penelitian yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Visualisasi bagan yang menjadi permasalahan pertama dalam penelitian adalah tentang kurikulum Pendidikan Siskoal, yang dalam hal ini yaitu Kurikulum Pendidikan Reguler Siskoal.
- b. Visualisasi bagan yang menjadi permasalahan kedua dalam penelitian adalah tentang fasilitas Internet di mes Pasis.
- c. Visualisasi bagan yang menjadi permasalahan ketiga dalam penelitian adalah tentang Perpustakaan Siskoal

### Triangulasi Hasil Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara permasalahan-permasalahan penelitian dengan pendapat masing-masing informan, peneliti membuat visualisasi bagan hasil koding secara keseluruhan dengan menggabungkan kodifikasi yang telah dilakukan untuk masing-masing permasalahan di atas. Hal ini disebut dengan triangulasi hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Pada proses ini, membutuhkan ketelitian dan kecermatan peneliti untuk melihat keseluruhan koding data hasil penelitian, apakah sudah dimasukkan seluruhnya atau belum karena akan mempengaruhi tampilan bagan yang dihasilkan.

Hasil visualisasi *project map* triangulasi yang ditampilkan merupakan tahap akhir pengolahan data penelitian ini.

## Analisis Data

Di dalam *software* NVivo 12 Plus, terdapat alat analisis data yang dinamakan *query*. Alat analisis ini dapat membantu peneliti dalam beberapa hal yaitu:

- a. Mengeksplorasi data dan hasil koding. Pada penelitian ini semua data hasil wawancara dari beberapa informan dapat dieksplorasi menggunakan *features* yang tersedia dalam *software*, misalnya menampilkan bagan, grafik/diagram, melihat kata yang sering muncul (*text search query*), mengetahui jumlah dan frekuensi kata-kata tertentu yang digunakan (*word frequency query*). Sumber data primer yang digunakan adalah transkrip hasil wawancara dengan informan.
- b. Membandingkan tema-tema dan kategori-kategori yang muncul selama proses koding. Salah satu contoh yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencarian atau *text search query* terhadap kata “akreditasi Seskoal” dan kata-kata lain yang bersinonim dengan kata tersebut di semua transkrip hasil wawancara dengan informan. Hasilnya ditemukan 13 kata pada transkrip informan Danseskoal, 14 kata pada transkrip informan Kadisdikal (diwakili oleh Kasubdis Bangdik Disdik), 23 kata pada transkrip informan Dirdik Seskoal, 22 kata pada transkrip informan Dirjian Bangdik Seskoal dan 8 kata Koordos Seskoal, 8 kata pada transkrip informan Kabaginfohahta Seskoal, 36 kata pada transkrip informan Kapustaka Seskoal, dan 12 kata pada transkrip informan Ketua Senat Pasis Dikreg angkatan ke-57 TP 2019.

Selain itu, untuk menampilkan beberapa output hasil *query* dapat melalui *reference* yang memunculkan kata-kata yang dicari tersebut berasal dari informan mana dan apa kalimat atau pernyataan yang disampaikannya, dan menggunakan *word tree* untuk menampilkan kata-kata yang dicari dalam konteks kalimat yang terhubung satu sama lain.

Peneliti juga melakukan analisis data menggunakan *word frequency query* untuk mengetahui jumlah dan frekuensi terhadap kata apa yang paling banyak muncul dari semua transkrip hasil wawancara, peneliti hanya menampilkan 10 kata yang paling banyak muncul dan memiliki panjang minimal 5 huruf/karakter. Hasilnya didapatkan informasi bahwa kata “Pasis” muncul sebanyak 481 kali, kata “Pasis” muncul sebanyak 461 kali, kata “Pendidikan” muncul sebanyak 321 kali, kata “negara” muncul sebanyak 155 kali, kata “Akreditasi” muncul sebanyak 148 kali, kata “Fasilitas” muncul sebanyak 145 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang Akreditasi-Pendidikan-Fasilitas-Pasis dalam wawancara telah sesuai dengan permasalahan yang tertuang dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software* NVivo 12 plus, didapat hasil sebagai berikut:

- a. Komponen pendidikan yang salah satunya yaitu Kurikulum Pendidikan merupakan bagian terpenting di dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai prasyarat dalam mendapatkan akreditasi Seskoal dari BAN-PT.
- b. Terkait kenaikan akreditasi Seskoal, selain kurikulum juga fasilitas internet yang merupakan bagian dari komponen pendidikan, memegang peranan penting di dalam mendapatkan akreditasi Seskoal.
- c. Fasilitas perpustakaan yang juga bagian dari komponen pendidikan, merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik atau Pasis. Disamping itu juga sebagai salah satu persyaratan yang harus dimiliki Seskoal dalam peningkatan akreditasi Seskoal.

- d. Fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Seskoal sangat mendukung dalam proses belajar mengajar khususnya bagi Pasis Dikreg Seskoal.
- e. Materi-materi pelajaran yang diberikan oleh Seskoal yang termuat di dalam kurikulum pendidikan, sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter dan cara berpikir bagi Pasis di dalam penugasannya di masa mendatang.
- f. Berbagai kendala dan solusi di dalam penerapan komponen pendidikan di Seskoal, merupakan suatu hal yang menjadi persoalan dan pemecahan yang memerlukan perhatian baik dari Seskoal dan Mabes TNI Angkatan Laut.
- g. Bahwa komponen pendidikan dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Seskoal khususnya program studi strategi operasi laut program magister terapan, dalam rangka peningkatan akreditasi Seskoal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan rumusan permasalahan dan juga teori-teori yang telah disusun serta penelitian terdahulu. Namun sebelum membahas hal tersebut, peneliti membuat suatu penjelasan tentang keterkaitan judul penelitian dengan Pendidikan Reguler Seskoal, yaitu bahwa Pendidikan reguler Seskoal yang tahun ini adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh Angkatan ke-57, diikuti oleh 150 Pasis dari seluruh Indonesia dan negara-negara sahabat (Nesa) yang terdiri dari 138 Pasis TNI AL, 2 Pasis dari TNI AD, 2 Pasis dari TNI AU dan 8 Pasis dari Mancanegara yaitu Australia, India, Malaysia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Pakistan dan Thailand. Para Pasis ini diharapkan untuk menjadi Komandan dan Staf Komando di lingkungan TNI Angkatan Laut, disamping itu juga mampu melaksanakan dan mengaplikasikan di lapangan/kedinasan tentang kegiatan program pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum Pendidikan di kelas yang telah ditetapkan oleh Seskoal.

Saat ini Seskoal terus menata dan melengkapi diri serta membangun dirinya agar lebih akseleratif dalam aspek kelembagaan, organisasi dan sumber daya manusia dalam hal metode pembelajaran, sarana prasarana (Internet dan Perpustakaan) serta menerapkan motto "*The Next Ten Years Battle Must be Won in the Classroom, Today*", "Peperangan Sepuluh tahun mendatang harus dimenangkan diruang kelas hari ini". Seskoal sebagai *Center of Excellence on Naval and Maritime Science* telah melakukan berbagai terobosan dalam rangka peningkatan kualitas dan pengembangan sebagai pusat pendidikan Perwira TNI Angkatan Laut dalam bidang keangkatanlautan dan kemaritiman yang berstandar internasional dalam bentuk kegiatan akademis, penelitian, pengkajian dan pengabdian masyarakat melalui Program Studi Magister Terapan Strategi Operasi Laut, seperti Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) dan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN). Program Magister Terapan telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan telah terakreditasi Dikti dengan Predikat "B" pada tahun 2018. Sedangkan untuk pembimbingan reakreditasi Seskoal kali ini diajukan sebagai salah satu target capaian (*milestone*) visi dan misi Seskoal dengan harapan mendapatkan penilaian yang lebih baik dari akreditasi sebelumnya. Disamping itu, dari temuan penelitian ini juga bahwa di tahun 2019 Seskoal akan mengajukan kembali akreditasi-A sebagai persyaratan untuk melengkapi beberapa persyaratan yang diperlukan sesuai standar BAN-PT sehingga nantinya dapat mencetak hasil didik yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif kepada TNI Angkatan Laut/TNIdan Negara Kesatuan RepublikIndonesia.

Pembahasan hasil-hasil penelitian yang dikaitkan dengan rumusan permasalahan dan juga teori-teori yang telah disusun serta penelitian terdahulu, sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan yang merupakan suatu perangkat dalam proses belajar mengajar, dapat dilaksanakan terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program magister terapan di Seskoal.

Terkait dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa teori tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Seskoal karena mempunyai peran dalam membantu

terwujudnya tujuan lembaga pendidikan Seskoal yaitu hasil didik yang dapat memimpin TNI Angkatan Laut di masa mendatang.

Terkait dengan teori Kurikulum bahwa kurikulum pendidikan Seskoal diterapkan dengan menggunakan teori kurikulum agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di Seskoal terutama Pendidikan Reguler Seskoal.

Terkait dengan teori Implementasi, bahwa kurikulum yang merupakan bagian dari komponen pendidikan dapat diimplementasikan terhadap penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program magister terapan di Seskoal.

Terkait dengan teori Kebutuhan Dalam Pendidikan, bahwa kurikulum sangat membantu para Pasis yang nantinya dapat terjun ke masyarakat (satker terkait) dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari lembaga pendidikan Seskoal.

Terhadap Penelitian Terdahulu, bahwa kurikulum pendidikan sangat relevan dengan beberapa penelitian yang membahas tentang komponen pendidikan.

- b.** Fasilitas Internet khususnya yang berada di mes Pasis dapat digunakan dengan lebih memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal.

Terkait dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa teori tersebut dapat diterapkan dalam fasilitas internet yang mendukung pendidikan Seskoal karena mempunyai peran dalam membantu terwujudnya tujuan lembaga pendidikan Seskoal yaitu hasil didik yang dapat memimpin TNI Angkatan Laut di masa mendatang.

Terkait dengan teori Implementasi bahwa internet yang merupakan bagian dari komponen pendidikan dapat diimplementasikan terhadap penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal.

Terkait dengan teori Kebutuhan dalam pendidikan bahwa fasilitas internet sangat membantu para Pasis yang nantinya dapat terjun ke masyarakat (satker terkait) dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari lembaga pendidikan Seskoal.

Terhadap penelitian terdahulu bahwa fasilitas internet sangat relevan dengan beberapa penelitian yang membahas tentang komponen pendidikan.

- c.** Pengelolaan Fasilitas Perpustakaan Seskoal dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran Pasis, dapat ditingkatkan dengan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan diluar Seskoal seperti perpustakaan Univeritas Indonesia, perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan perpustakaan Nasional. Disamping itu pengawaknya dapat ditingkatkan dengan mengirimkan staf perpustakaan ke pendidikan atau kursus yang terkait dengan keperpustakaan. Selain itu, perpustakaan Seskoal dapat mengoptimalkan beberapa computer agar dapat berfungsi untuk sarana pemanfaatan internet dan memiliki langsung jaringan internet.

Terkait dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusiabahwa teori tersebut dapat diterapkan dalam fasilitas perpustakaan yang mendukung pendidikan Seskoal karena mempunyai peran dalam membantu terwujudnya tujuan lembaga pendidikan Seskoal yaitu hasil didik yang dapat memimpin TNI Angkatan Laut di masa mendatang.

Terkait dengan teori Implementasi, bahwa perpustakaan Seskoal yang merupakan bagian dari komponen pendidikan, dapat diimplementasikan terhadap penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program magister terapan di Seskoal. Terkait dengan teori pustakawan bahwa fasilitas perpustakaan sangat terkait dengan tenaga teknis perpustakaan, memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan tentang keperpustakaan.

Terkait dengan teori Kebutuhan dalam pendidikan bahwa fasilitas perpustakaan sangat membantu para Pasis yang nantinya setelah lulus, dapat terjun ke masyarakat (satker terkait) dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari lembaga pendidikan Seskoal. Disamping itu perpustakaan Seskoal berfungsi pendukung bagi keberhasilan para siswa dan guru dalam

proses belajar mengajar di sekolah dasar, media pendidikan yang efektif yaitu sebagai pusat sumber informasi bagi para siswa dan guru yang membutuhkan beragam informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan dan perkembangannya, sarana untuk melatih siswa dalam upaya mengarahkan mereka pada studi mandiri sebagai bekal dalam menempuh studi lanjutan, sarana untuk menumbuhkan dan memupuk budaya gemar membaca di kalangan siswa sejak dini dengan menyediakan beragam bacaan yang sesuai dengan tingkatan usianya, membantu proses belajar mengajar yang konkret, mempermudah penyerapan ilmu pengetahuan, eksplorasi minat dan potensi siswa.

Terhadap penelitian terdahulu bahwa fasilitas perpustakaan sangat relevan dengan beberapa penelitian yang membahas tentang komponen pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data menggunakan *software* NVivo 12 Plus dan analisa menggunakan Trianggulasi yang telah dilakukan serta berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program Magister Terapan di Seskoal, dapat diterapkan pada hal peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini Perwira Mahasiswa (Pasis) yang diharapkan mampu untuk mengantisipasi terhadap deras laju ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Disamping itu, diharapkan juga mampu melaksanakan visi TNI Angkatan Laut “TNI Angkatan Laut yang handal dan disegani serta berkelas dunia” yang diarahkan melalui kebijakan dasar pembangunan TNI Angkatan Laut menuju *Minimum Essential Force* (MEF). Kurikulum dalam hal ini kurikulum pendidikan reguler Seskoal juga dapat diterapkan karena mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan prajurit pejuang profesional dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terlepas dari proses pendidikan khususnya tidak terlepas dari adanya komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.

Kurikulum juga mendukung pencapaian tujuan dan sasaran serta proses pendidikan dimana didalamnya memerlukan dukungan dan kesiapan sepuluh komponen pendidikan yaitu Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi, Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Alins/Alongins, Metode Pengajaran, Evaluasi, Fasilitas Pendidikan dan Anggaran. Kurikulum pendidikan Seskoal juga telah sesuai dengan visi Seskoal yaitu menjadikan Seskoal sebagai *Naval and Maritim Science Center of Excellence* melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam pertahanan negara matra laut. Berkat kurikulum pendidikan, Seskoal telah menghasilkan hasil didik yang handal dalam bidang dan penugasan yang diemban. Hal tersebut tidak terlepas dari komponen pendidikan yang selalu melekat terhadap lembaga pendidikan Seskoal.

Saat ini Seskoal akan melaksanakan peningkatan Akreditasi, yang semula terakreditasi-B akan ditingkatkan menjadi akreditasi-A namun dilain pihak untuk menuju akreditasi-A tersebut Seskoal harus memenuhi persyaratan yang mengarah pada pelaksanaan proses pendidikan yang berorientasi pada pencapaian dan pemeliharaan mutu yang tinggi, hal tersebut menuntut penerapan kurikulum yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan akreditasi Seskoal. Kurikulum pendidikan (Kurdik) Dikreg Seskoal Angkatan ke-57 TP 2019 berdasarkan Keputusan Komandan Seskoal tentang Naskah Sementara Buku



- I Dikreg Seskoal Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan. Lama pendidikan selama 10 bulan, 44 minggu, 55 SKS dan 2.330 Jam pelajaran @ 50 menit.
2. Pengadaan fasilitas internet di mes Pasis dalam mendukung penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program Magister Terapan di Seskoal, dapat diterapkan khususnya untuk Seskoal yang akan melaksanakan peningkatan Akreditasi, yang semula terakreditasi-B akan ditingkatkan menjadi akreditasi-A namun dilain pihak untuk menuju akreditasi-A tersebut Seskoal harus memenuhi persyaratan yang mengarah pada pelaksanaan proses pendidikan yang berorientasi pada pencapaian dan pemeliharaan mutu yang tinggi yaitu peningkatan fasilitas internet. Alins Alongins yang tersedia di Seskoal berupa Internet yang berada di mes Pasis, sangat berguna untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya internet, dapat mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang diantaranya menggunakan berbagai referensi dan teori dalam negeri maupun luar negeri yang memerlukan akses internet.
  3. Pengawak/tenaga pengolahan data perpustakaan dalam mendukung penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program Magister Terapan di Seskoal dapat ditingkatkan yaitu dengan mengirimkan staf perpustakaan ke pendidikan atau kursus yang terkait dengan keperpustakaan perpustakaan, selain itu perpustakaan juga mendukung Seskoal dalam menata dan melengkapi diri serta membangun dirinya agar lebih akseleratif dalam aspek kelembagaan, organisasi dan sumber daya manusia dalam hal metode pembelajaran, sarana prasarana (Internet dan Perpustakaan) serta menerapkan motto "*The Next Ten Years Battle Must be Won in the Classroom, Today*", "Peperangan Sepuluh tahun mendatang harus dimenangkan diruang kelas hari ini". Pengelolaan Fasilitas Perpustakaan Seskoal dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran Pasis, dapat ditingkatkan dengan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan diluar Seskoal seperti perpustakaan Univeritas Indonesia, perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan perpustakaan Nasional. Selain itu, perpustakaan Seskoal dapat mengoptimalkan beberapa komputer agar dapat berfungsi untuk sarana pemanfaatan internet dan memiliki langsung jaringan internet guna melengkapi persyaratan dalam peningkatan akreditasi Seskoal seperti yang telah diajukan oleh Badan Akreditasi Nasiona perguruan Tinggi (BAN-PT).

## Rekomendasi

### 1. Rekomendasi Teoritis

Dalam penelitian ini telah dibahas dan dianalisis bahwa Komponen Pendidikan dapat diimplementasikan terhadap Penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal. Proses analisa dengan menggunakan Nvivo 12 Plus sangat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil analisa yang detail dan terstruktur. Perangkat lunak Nvivo 12 Plus juga membantu mengolah hasil penelitian untuk menjadi lebih terkategori dan membantu dalam proses Trianggulasi data. Metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam penelitian kualitatif selanjutnya. Implementasi Komponen Pendidikan terhadap Penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal disarankan untuk dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan Kurikulum pendidikan reguler Seskoal, Fasilitas Internet di mes Pasis dan Perpustakaan Seskoal yang merupakan bagian dari komponen pendidikan yang digunakan lemdik Seskoal dalam meningkatkan akreditasi Seskoal.



## 2. Rekomendasi Praktis

Sebagai komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal, saran yang bisa diberikan melalui penelitian ini ialah untuk lebih mengimplementasikan komponen pendidikan terhadap penyelenggaraan Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan di Seskoal sehingga tujuan dan sasaran yang diinginkan tercapai diantaranya hasil didik yang dapat mengemban tugas di masa mendatang sesuai visi misi TNI Angkatan Laut dan tercapainya peningkatan akreditasi Seskoal menjadi akreditasi A dan bahkan mencapai target akreditasi internasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Buku I Naskah Akademik. Edisi 7 Januari 2010, pasal 87.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Buku I Naskah Akademik. Edisi 7 Januari 2010, pasal 87.
- Bandur Agustinus, Penelitian Kualitatif, Studi Multi-Disiplin keilmuan dengan NVivo 12 Plus. Mitra Wacana Media.
- <http://blogpengertian.com/arti-implementasi>, diakses pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 20:35 WIB
- <http://blogpengertian.com/arti-implementasi-adalah/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 04:44 WIB
- [http://disdikal.mhthamrin.web.id/ind/25532445/Disdikal\\_136769\\_thamrin\\_disdikal-mhthamrin.html](http://disdikal.mhthamrin.web.id/ind/25532445/Disdikal_136769_thamrin_disdikal-mhthamrin.html), Diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 13:13 WIB.
- <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pkl 20.35
- <https://www.erickunto.com/blog/pelatihan-penggunaan-nvivo-12-untuk-penelitian-kualitatif/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2019 pkl 22:35 WIB.
- Kebijakan Dasar Pembangunan TNI AL (Perkasal No.5 Tahun 2016)
- Kebijakan Kasal Nomor Kep/1413/X/2014 (PUM-6.04.006) tentang peningkatan lembaga pendidikan.
- Kep Panglima TNI Nomor Kep/2/I/2007 tanggal 12 Januari 2007 tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma.
- Keputusan Kasal no kep/118/I/2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang Politeknik Angkatan Laut sebagai penyelenggara pendidikan vokasi di lingkungan TNI Angkatan Laut.
- Keputusan Kasal Nomor Kep/1/I/2017 tentang Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok (Buku I) Dikreg Seskoal Program Studi Strategi Operasi Laut Program Magister Terapan.
- Keputusan Kasal nomor Kep/2505/IX/2018 tanggal 28 September 2018 tentang Rencana Pendidikan TNI Angkatan Laut.
- Laporan Evaluasi Akhir Pelaksanaan Program Pendidikan Reguler Seskoal Angkatan ke-55 TP 2017.
- Mabesal, Perkasal Nomor: Perkasal/74/IX/2008 tentang Petunjuk Administrasi Pembinaan Kurikulum Pendidikan Prajurit TNI AL, Mabesal. Jakarta 2008.
- Marsetio. (2014). TNI Angkatan Laut Berkelas Dunia. Jakarta: Mabesal.
- Martin dan Fuad Nurhatatti. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Depok. Raja Grafindo Perkasa.
- Mestika, Zed. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Peraturan Kementerian Riset dan Teknologi (Permenristek) No. 44 Tahun 2015.

Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/82/X/2011 tanggal 17 Oktober 2011 tentang Buku Petunjuk Administrasi Pembinaan Kurikulum Pendidikan Personel TNI.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Rohman, Muhammad. (2012). Manajemen Pendidikan. Prestasi pustaka

Ruslam, Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Arruz Media.

Sabarguna, H Boy S. (2006). Analisa data pada penelitian kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia

Seskoal menuju tahun 2000, Majalah Dharmawiratama.

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, Aristo Hadi, & Adrianus Arief. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Testiani, Makmur. (2015). Budaya kerja pustakawan di era digitalisasi. Jakarta. Graha ilmu

Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang RI Nomor. 34 tahun 2004 pasal 6 dan 9.

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PDRB TERHADAP PEYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018****Tulus Widjajanto<sup>1</sup>, Irwan Agus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI  
*tulus.nairtech@gmail.com<sup>1</sup>, irwan.agus1763@gmail.com<sup>2</sup>*

Diterima: 10 Februari 2020; Direvisi: April 2020; dipublikasikan: 30 April 2020

**ABSTRACT**

*Regional economic growth which is reflected by the rate of gross regional domestic product (GRDP) which is expected to create new jobs is apparently unable to realize expectations. Additional employment is still relatively small. This is caused by various things including foreign and domestic investment which is stagnant so that new employment is minimal, labor union factors, factors determining minimum wages, or labor factors at a certain educational level do not match their qualifications with the labor needed by the labor market. Ideal conditions from economic growth to labor absorption is economic growth capable of affecting growth in employment absorption is greater. Likewise with investment, the ideal condition of investment is able to influence the growth of labor absorption through opening new employment opportunities for the existing workforce.*

**Keywords:** *Investment, GRDP, Labor Absorption of Central Java Province*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju produk domestik regional bruto (PDRB) yang diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru ternyata tidak mampu merealisasikan harapan. Tambahan penyerapan tenaga kerja masih relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya investasi asing dan domestik yang tersedat sehingga lapangan pekerjaan baru minim, faktor serikat pekerja, faktor penentuan upah minimum, ataupun faktor tenaga kerja pada tingkat pendidikan tertentu tidak sesuai kualifikasinya dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja lebih besar. Begitu pula dengan investasi, kondisi ideal investasi mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja melalui pembukaan kesempatan kerja baru bagi angkatan kerja yang ada.

**Kata Kunci :** *Investasi, PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah*

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas menyebutkan bahwa negara Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 – 2014 menyatakan bahwa pembangunan di bidang ekonomi ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.. Pada tataran global, "Deklarasi Millennium" yang ditandatangani di New York tahun 2000 juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu berisi komitmen untuk mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan. Komitmen tersebut diterjemahkan menjadi beberapa tujuan dan target yang dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDGs) (Bappenas, 2007). Sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu negara hanya diukur berdasarkan capaian pertumbuhan Gross National Product (GNP) baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes sendiri (*trickle down effect*) terhadap lapangan pekerjaan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat demi terciptanya distribusi pendapatan. Fakta yang terjadi adalah beberapa negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal memperbaiki taraf hidup (kesejahteraan) masyarakatnya (Todaro, 2000: 18).

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah (Irawan dan Suparmoko, 2002:88).

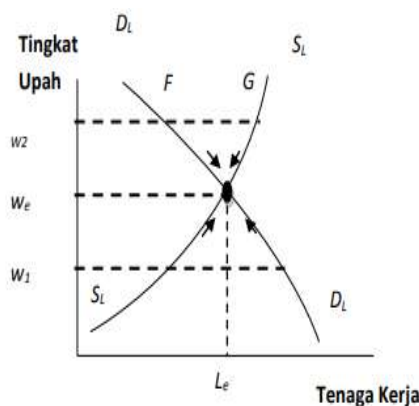
Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tinggi bisa menjadi bonus demografi jika terserap oleh lapangan pekerjaan, juga akan menjadi malapetaka jika tidak terserap oleh lapangan pekerjaan. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran. Kondisi seperti ini terjadi di Indonesia selama periode 1998-2003 dimana angka kesempatan kerja masih tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan angkatan kerja sehingga pada akhir 2003 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 9,5 persen. (Jogiyanto, 2003)

Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju produk domestik regional bruto (PDRB) yang diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru ternyata tidak mampu merealisasikan harapan. Tambahan penyerapan tenaga kerja masih relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya investasi asing dan domestik yang tersendat sehingga lapangan pekerjaan baru minim, faktor serikat pekerja, faktor penentuan upah minimum, ataupun faktor tenaga kerja pada tingkat pendidikan tertentu tidak sesuai kualifikasinya dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja lebih besar. Begitu pula dengan investasi, kondisi ideal investasi mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja melalui pembukaan kesempatan kerja baru bagi angkatan kerja yang ada.

**Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah (Mankiw,2003: 4). Menurut Ricardo ( Deliarnov, 2009:53) nilai tukar suatu barang ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut, yaitu biaya bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya untuk bertahan hidup (subsisten) bagi buruh yang bersangkutan. Upah sebesar ini disebut sebagai upah alami (natural wage). Besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan setempat. Tingkat upah alami naik proporsional dengan standar hidup masyarakat. Sama halnya dengan harga-harga lainnya, harga tenaga kerja (upah) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, maka dalam kondisi ekuilibrium , secara teoritis para pekerja akan menerima upah yang sama besarnya dengan nilai kontribusi mereka dalam produksi barang dan jasa (Mankiw, 2003:11).



Gambar 1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Upah: Pendekatan Pasar Bebas (Sumber: Todaro 2000:326)

Gambar 1, titik  $w_e$  melambangkan tingkat upah ekuilibrium (equilibrium wage rate), pada tingkat upah yang lebih tinggi seperti pada  $w_2$  , penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibriumnya, yakni  $w_e$ . Sebaliknya pada upah yang lebih rendah seperti  $w_1$ , jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara para pengusaha dalam memperebutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekulibrium,  $w_e$ . Kelemahan dari model Pasar Bebas Kompetitif Tradisional adalah kurang memberikan petunjuk yang berarti mengenai kenyataan determinasi upah dan lapangan kerja khususnya di negara berkembang. Mekanisme penyesuaian otomatis dalam pasar tidak akan mampu mendorong tingkat upah riil sampai pada tingkat  $w_e$  yang merupakan tingkat upah ekuilibrium.

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat

menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016)

Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahannya sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi.

Perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010. Tahun dasar ini dilakukan perubahan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional. PDRB tahun dasar 2010 ini mengacu pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 merupakan rekomendasi internasional mengenai bagaimana penyusunan ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang mana didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Menurut BPS (2016), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya ialah data PDRB. Dari data PDRB ini berguna untuk;

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, ini berlaku sebaliknya.
2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Dalam distribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha sendiri memiliki peran besar dalam menunjukkan basis ekonomi suatu daerah.
4. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
5. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan yang nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Menurut Tarigan (2004), cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupatena atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator.

## Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukak dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang datanya bersumber dari data sekunder. Data tersebut merupakan data investasi, penyerapan tenaga kerja dan PDRB kota/kabupaten yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2018. Data diolah dengan metode regresi menggunakan aplikasi *statistical package sosial sciense* (SPSS) versi 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Olah Data

Dari hasil olah data menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Model Summary  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.603	.43755

a. Predictors: (Constant), TK, INVEST

Tabel 2. Anova  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.271	2	5.135	26.824	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.126	32	.191		
	Total	16.397	34			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TK, INVEST

Tabel 3. Coefficient  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.573	.094		59.557	.000
	Invest	-4.291E-7	.000	-1.016	-7.074	.000
	TK	.000	.000	.464	3.231	.003

a. Dependent Variable: PDRB

**Uji Hipotesis**

**1. Terdapat pengaruh simultan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2018.**

Berdasarkan Tabel 2. Nilai signifikansi menunjukkan 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama) antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB. Dimana besarnya kontribusi yang diberikan oleh investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,603 atau 60.3% dimana 39,7% kontribusi terhadap PDRB dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan hasil demikian, maka pemerintahan provinsi Jawa Tengah sepatutnya memberikan perhatian khusus terhadap dua faktor tersebut untuk mendongkrak PDRB provinsi sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan baik. Investasi merupakan ladang subur dalam perkonomian dalam menciptakan lapangan kerja baru. Dengan kondisi tersebut, maka pemprov jateng harus mampu merumuskan kebijakan-kebijakan yang mampu menarik investasi baik investasi luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) guna menciptakan lapangan kerja baru sehingga angkatan kerja bisa

terserap. Dampak secara tidak langsung dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka akan menurunkan angka jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah.

**2. Terdapat pengaruh parsial antara investasi terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2018.**

Berdasarkan Tabel 3. Nilai signifikansi investasi menunjukkan 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara investasi terhadap PDRB.

Akhir-akhir ini Jawa Tengah menjadi pusat primadona pusat perhatian bagi para investor. Tahun 2019 terdapat 140 pabrik yang memindahkan basis produksinya dari Jawa Barat ke Jawa Tengah, hal tersebut disampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah.

"Tahun ini 140 pabrik dari Jawa Barat ke Jateng. Ada di Tegal, Pekalongan, Sragen, Boyolali. Sektor macam-macam termasuk Tekstil dan Produk Tekstil," kata Ganjar kepada CNBC Indonesia di Hotel Borobudur, Jakarta, Selasa (26/11/2019).

Trend perpindahan pabrik ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah Suasana Jawa Tengah yang kondusif baik dari segi keamanan dan politik dianggap menjadi daya tarik pengusaha berinvestasi dan merelokasi pabrik ke sana. Selain itu insentif seperti tax allowance juga cukup menjadi daya tarik Jawa Tengah. Faktor yang sangat menggiurkan dimata para investor adalah UMP Jawa Tengah yang sangat kompetitif dalam hal biaya tenaga kerja. Sebagai contoh, UMK Karawang pada tahun 2019 sebesar Rp4,23 juta; Purwakarta Rp3,7 juta, dan Kabupaten Bekasi sebesar Rp4,1 juta. Sementara itu, UMK di Jawa Tengah, rata-rata setengah di bawahnya, UMP di Jateng saja pada 2019 masih Rp 1,6 juta.

**3. Terdapat pengaruh parsial antara penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2018.**

Berdasarkan Tabel 3. Nilai signifikansi penyerapan tenaga kerja menunjukkan 0,003 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 mencapai 18,59 juta orang, bertambah 0,36 juta orang atau naik 1,97 % dibandingkan dengan Februari 2018. Sejalan dengan itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,21%.

Kepala BPS Jateng Sentot Bangun Widoyono mengatakan, dalam setahun terakhir, secara absolut pengangguran bertambah sekitar 10.000 orang, akan tetapi kenaikan pengangguran jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja sehingga angka TPT turun sebesar 0,01% poin menjadi 4,22% pada Februari 2019 dibandingkan dengan Februari 2018. Adapun, TPT tertinggi pada Februari 2019 tersebut terdapat pada penduduk dengan pendidikan tamatan Diploma, yaitu sebesar 8,41%.

**Gambar 2**  
**Presentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2017 - Februari 2019**



Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari 2017-2019

Dengan hasil dan kondisi angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang ada diatas maka perlu kebijakan yang dirumuskan agar investasi dalam menciptakan kesempatan kerja tersebut bisa menyerap angkatan kerja secara maksimal yang dampak secara tidak langsungnya akan dirasakan untuk menetak atau menurunkan tingkat pengangguran terbuka (PTP) yang ada di provinsi Jawa Tengah.

## SIMPULAN

Melihat hasil analisis penelitian pada pembahasan diatas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2018, maka pemprov Jateng harus terus berbenah diri untuk mempercantik diri guna menarik investor datang ke Jawa Tengah. Hal ini bisa dituangkan dalam kebijakan-kebijakan baik dari segi moneter dan fiskal yang diambil oleh pemprov agar mampu meningkatkan nilai investasi riil, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan PDRB provinsi Jawa Tengah. Terlebih Jawa Tengah mempunyai modal yang cukup kuat di sektor upah tenaga kerja yang sangat kompetitif dibandingkan dengan daerah lain, namun keterampilan dan etos kerja SDM yang tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Stabilitas keaman dan politik di Jawa Tengah juga dipandang cukup memberikan rasa aman bagi pari investor untuk menanamkan modal investasi di Jawa Tengah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). (2019). Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Deliarnov. (2009). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet, I. Yogyakarta: BPF.
- Mankiw, N Gregory. (2003). Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2000). Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2004). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya. Cetakan Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, P.Michael. (2000). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191126210123-4-118229/umk-lebih-murah-ganjar-140-pabrik-jabar-pindah-ke-jateng>
- <https://www.solopos.com/angkatan-kerja-jateng-naik-036-juta-bagaimana-pengangguran-990695>
- <https://jateng.bps.go.id/>

## PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

### Sosio e-Kons

- Tulisan merupakan hasil penelitian, pemikiran, atau kajian analitis-kritis di bidang bimbingan dan konseling; ekonomi dan atau pendidikan ekonomi; serta sejarah dan atau pendidikan sejarah. Naskah yang diajukan merupakan hasil karya ilmiah orisinal, belum pernah diterbitkan dan tidak sedang diterbitkan di tempat lain.
- Tulisan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sepanjang kurang-lebih 15-18 halaman atau lebih (termasuk gambar dan tabel) dengan ukuran kertas A4 spasi 1<sup>1/2</sup>, dilengkapi Abstrak (spasi 1) sekitar 150 dengan jumlah kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata, jika tulisan dalam Bahasa Indonesia maka abstrak dalam Bahasa Inggris, dan sebaliknya), serta Biodata Penulis (pekerjaan; tempat dan tanggal lahir; pendidikan S-1/S-2/S-3 di mana, lulus tahun berapa, dan apa judul karya tulisnya; buku terakhir yang ditulis; dan alamat kantor/rumah lengkap untuk surat-menyurat).
- Dewan Editor berhak mengadakan penyesuaian format untuk keragaman dan konsistensi terbitan. Semua naskah yang diajukan ke Sosio e-kons akan melalui penilaian oleh mitra bestari dan/atau Dewan Editor. Editor menetapkan keputusan akhir naskah yang diterima untuk diterbitkan. Penulis akan diminta melakukan perbaikan (jika ada) dan mengembalikan revisi naskah paling lambat 1 (satu) bulan sebelum bulan penerbitan (April, Agustus dan Desember) ditujukan kepada alamat redaksi *Sosio e-kons*, Wisma Unindra Ruang LPPM Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No.58 C Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan 12530. Telp. (021) 7818718-78835283 Ext. 123 e-mail: [Sosioekons.ips@gmail.com](mailto:Sosioekons.ips@gmail.com) / [sosio.ekons@unindra.ac.id](mailto:sosio.ekons@unindra.ac.id).
- Kepastian tentang dimuat atau tidaknya tulisan akan diberitahukan secara tertulis atau lisan. Tulisan yang dimuat, akan mendapat imbalan berupa nomor bukti pemuatan sebanyak 2 (dua) eksemplar. Sedangkan tulisan yang tidak dimuat tidak dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

## ■ Template Sosio e-kons

### **JUDUL (12pt, bold, centered)**

Judul ditulis maksimal 12 kata (bahasa Indonesia), 8 kata (bahasa Jerman), 10 kata (bahasa Inggris): harus mencerminkan isi artikel dan harus menghindari kata-kata “umum” (telaah, analisis, studi, pengaruh, peran); bisa dibuatkan anak judul agar tidak terlalu panjang  
(kosong, 1 spasi tunggal, 12 pt)

### **Nama Penulis (12 pt, bold, centered)**

(Penulis Pertama, Penulis Kedua dan atau Penulis Ketiga, 12pt)

Nama Program Studi, Fakultas dan Universitas

(kosong, 1 spasi tunggal, 12 pt)

E-mail : penulis@address.com

(kosong, 2 spasi tunggal, 12 pt)

### **ABSTRAK (11 pt, bold, centered)**

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)

*untuk naskah dalam bahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam bahasa Inggris (atau sebaliknya) dengan jenis huruf Times New Roman (italic). Abstrak merupakan ringkasan tujuan, isi dan kesimpulan dari naskah yang tidak melebihi dari 150 kata dalam 1 paragraf.*

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)

*Keywords: maksimum 5 kata kunci ditulis dalam bahasa Inggris (11 pt, italic)*

(kosong, 2 spasi tunggal, 11 pt)

### **PENDAHULUAN (12 pt, bold)**

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt).

Pendahuluan merupakan uraian pokok permasalahan sehubungan dengan penelitian dan sekaligus memuat parameter/metode yang digunakan, serta tujuan penelitian. Pada hakikatnya, pendahuluan adalah argumentasi tentang sesuatu masalah yang teridentifikasi.

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)

### **METODE**

(kosong, 1 spasi tunggal, 12 pt)

Berisikan kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap kita terhadap masalah yang kita bahas

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)**

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)

Berisikan kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap kita terhadap masalah yang kita bahas.

(kosong, 1 spasi tunggal, 11 pt)



## **SIMPULAN DAN SARAN (11 pt, bold)**

(kosong 1 spasi tunggal, 11 pt)

Penutup/simpulan merupakan jawaban hipotesis atau perumusan masalah, yang disusun berdasarkan fakta (bukan yang tersirat), dirumuskan secara ringkas dan cermat, dinyatakan dengan tegas tanpa embel-embel kata “mungkin”, “kiranya”, atau “tampaknya”. Pada hakikatnya, penutup/simpulan mengacu pada populasi atau konteks tertentu yang tidak berlaku secara universal.

Saran, berintikan hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaan atau hasil penelitian. Saran harus logis dan sah, memenuhi segi-segi praksis, serta ditujukan kepada orang, lembaga, atau pihak yang berwenang melaksanakannya.

(kosong 1 spasi tunggal, 11 pt)

## **DAFTAR RUJUKAN (11 pt, bold)**

(kosong 1 spasi tunggal, 11 pt)

Daftar pustaka yang benar-benar dirujuk dalam naskah. Penyusunannya dilakukan berdasarkan abjad dan disesuaikan dengan gaya yang telah dikenal secara umum: APA Style, Gaya Chicago, Gaya Harvard, Gaya Vancouver, Gaya Leicester University, Gaya Monash University atau seperti contoh berikut :

Craton, M. and G. Saunders. (1992). *Islanders in the Stream: A History of the Bohemian People*. Athens: University of Georgia Press.

Herring, G. (1998). *The Beguiled: Misogynist Myth or Feminist Fable? Literature Film Quarterly* 26 (3): 214-219.

Yin, Sandra. 2003. Color bind. *American Demographics* 25, (7): 22-26. Academic Search Premier, via Galileo, <http://www/galileo.usg.edu>.

## **Lampiran / Ilustrasi / Tabel**

(kosong 1 spasi tunggal, 11 pt)

Lampiran/ilustrasi/tabel hanya digunakan jika benar-benar diperlukan, diletakkan sebelum Daftar Acuan/Reference. Lampiran/ilustrasi dibuat dalam format file gambar (\*.jpg, \*.tif, \*.bmp). Jika terdapat lebih dari satu, maka, diurut sesuai penomoran. Persamaan yang ditampilkan diberi nomor sebagai (A.1), (A.2) dan seterusnya.

(kosong 1 spasi tunggal, 11 pt)

## TEMPLATE JURNAL SOSIO E-KONS

JUDUL DITULIS DENGAN  
FONT TIMES NEW ROMAN 12 CETAK TEBAL  
(MAKSIMUM 12 KATA)

*Penulis<sup>1)</sup>, Penulis<sup>2)</sup> dst. [Font Times New Roman 12 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat]*

*<sup>1</sup> Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 1)  
email: penulis\_1@abc.ac.id*

*<sup>2</sup> Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 2)  
email: penulis\_2@cde.ac.id*

**Abstract [Times New Roman 10 Cetak Tebal dan Miring]**

*Abstract ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal, dan cetak miring).*

**Keywords:** *Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10 spasi tunggal, dan cetak miring]*

### **PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]**

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal].

### **METODE**

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 11, normal].

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 11, normal].

### **REFERENSI/DAFTAR RUJUKAN**

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal]



# SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia  
Nomor: 21/E/KPT/2018, Tanggal 9 Juli 2018  
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2018

Nama Jurnal Ilmiah  
**Sosio e-Kons**  
E-ISSN: 2502-5449

Penerbit: Pusat Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

**TERAKREDITASI PERINGKAT 5**

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu  
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016 sampai Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020

Jakarta, 9 Juli 2018  
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan



Dr. Muhammad Dimiyati  
NIP. 195912171984021001



ISSN 2502-5449 (online)



9 772502 544009

ISSN 2085-2266



9 772085 226668